

LAMPIRAN

Lampiran 1. Curriculum Vitae



DHEA NAMIRA

(+62) 81318826265 | dhea.namira@student.upj.ac.id | www.linkedin.com/in/dheanamira/

Ciater, Tangerang Selatan 15317

Sixth-semester student majoring in Communication Science at the Faculty of Humanities and Business, Universitas Pembangunan Jaya. I have an interest and experience in public relations, especially in making time plans for social media content and campaigns for brands or organizations. I am humble and good at communication, which makes me easy to adapt to a new environment. Energetic and enthusiastic about learning new skills.

Education Level

Pembangunan Jaya University - Tangerang Selatan, Banten, Indonesia Aug 2019 - Aug 2023 (Expected)
Bachelor of Communication, 3.63/4.00

- Best paper of Mass Communication "KOM Awards 2022"
- Successfully participated in the Kemah Budaya Kaum Muda (KBKM) 2021 for Purwarupa category to the national stage

Work Experiences

Communication Department UPJ - Tangerang Selatan, Banten, Indonesia Aug 2021 - Oct 2021
Teaching Assistant

- Responsible for inputting work assignments and attendance
- Responsible for checking weekly lessons from the "Pengantar Ilmu Komunikasi" course
- Build good communication between lecturers and more than 20 students

Badan Kemahasiswaan dan Alumni UPJ - Tangerang Selatan, Banten, Indonesia May 2020 - Jul 2020
Administration Intern

- Responsible for recording the work of UPJ students
- Responsible for inputting data into Sistem Informasi Manajemen Peningkatan Kemahasiswaan system

Social Trust Fund UIN JKT - Tangerang Selatan, Banten, Indonesia Mar 2020 - May 2020
Databased Administration Intern

- Responsible for infinitive data about people affected by Covid-19 in need preposition especially, UIN JKT student
- Build good communication with people affected by Covid-19 especially, UIN JKT student
- Within three months, I managed to deliver 22,500 food packages to people affected by Covid-19

Marketing UPJ - Tangerang Selatan, Banten, Indonesia Jun 2020 - Sep 2020
Social Media Intern

- Responsible for checking and updating social media content UPJ
- Responsible for dissemination of social media content UPJ

Organisational Experience

Careereers Virtual Job Fair 2022 May 2022
Secretary

- Responsible for creating and saving documents, meeting reports, meeting locations, proposals and letter correspondence
- Help event leaders and assistant event leaders complete their tasks
- The total number of participants is approximately 1000

Collaboration Festival 2022 - Virtual Mar 2022
Member of Public Relations

- Responsible for creating social media content timelines. Design content, upload and share
- Responsible for creating and storing barter value and media partner MOUs
- Responsible for finding and collaborating with media partners for partnership events
- Responsible for making barter value media materials such as press releases and adlibs scripts
- Responsible for collaborating with 25 schools and 25 universities in Indonesia
- Communicating all forms of information about the organization to both internal and public parties
- The team managed by two people successfully collaborated with 15 media partners in less than one month
- The total number of participants is approximately 1000

Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UPJ Jul 2021 - Present
Member of Academic Division

- I am responsible for planning, organizing, and controlling work programs from the Academic division, such as tutoring and quiz competitions
- I am responsible for zoom control, providing material, sharing and answering questions when tutoring about lessons from the "Pengantar Ilmu Komunikasi" course
- I am responsible for planning quiz competitions. Communicating the technology related to the match to the participants in attendance

Pendekar Mengajar Community

Jan 2021 - Sep 2021

Member of Public Relations

- Responsible for creating social media content timelines. Design content, upload and share
- Responsible for creating and storing barter value and media partner MOU
- Responsible for finding and collaborating with media partners for partnership events
- Responsible as a representative of the community

Pekan Raya Orientasi Mahasiswa 2020

Sep 2020

Member of Public Relations

- Responsible for data registration and contact with new UPJ 2020 students
- Responsible for communicating with parents or guardians of new UPJ 2020 students
- Responsible for inviting UPJ internal parties such as staff and lecturers to participate in the PRIMA 2020 event
- Responsible for posting events to PRIMA Instagram during the event
- The team managed by 4 people managed to complete the data for 800 new students in less than 1 month
- The number of participants is approximately 800

Skills

- : Content Planning
- : Creative Design
- : Organizing and Planning
- : Microsoft Office

Lampiran 2. Sertifikat LDK



SERTIFIKAT
DIBERIKAN KEPADA
DHEA NAMIRA
SEBAGAI
PESERTA
COMPLETE
(LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN)
6 - 7 JANUARI 2020
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

KEPALA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

NAURISSA BIASINI, S.SI., M.I.KOM.




DEKAN FAKULTAS HUMANIORA & BISNIS

DR. HENDY TANNADY, B.ENG., M.ENG., MM., MBA.



Lampiran 3. Formulir Pengajuan Sidang Skripsi/TA

 Universitas Pembangunan Jaya	FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA	SPT-1/04/SOP-06/F-01 No. Rahmawan
--	---	--





Nama Mahasiswa : Dhea Namira
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2019041024
 Judul Skripsi/TA : Pemaknaan Pembaca Milenial Terhadap Pembingkai Berita ACT Di Majalah tempo co (Analisis Resepsi Pada Berita Kantong Bocor Dana Umat)

Dosen Pembimbing : 1 Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si
 : 1. _____ JAD : _____
 Dosen Penguji : 2. _____ JAD : _____
 : 3. _____ JAD : _____
 Jadwal Sidang : Tempat : _____ Hari/Tanggal: _____

Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	√	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	√	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	√	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	√	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	√	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	√	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	√	

Tangerang Selatan, 31 Mei 2023

Mengajukan	Mengetahui	Memeriksa	Menyetujui
			
Mahasiswa	Dosen Pembimbing	Koordinator Skripsi/TA	Kaprosdi
Dhea Namira	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom., C.Ht.	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom., C.Ht.

Lampiran 4. Screenshot Bimbingan Skripsi

NIM	2019041024	Nama Mahasiswa	DHEA NAMIRA
Program Studi	Ilmu Komunikasi	SKS Lulus	139 SKS
Tgl. Mulai	3 Mei 2023	Judul Tugas Akhir	Pengaruh Terpaan Berita Penyelewengan Dana ACT Terhadap Perilaku Berdonasi Online Pada Milenial

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	6 Februari 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Pengajuan Judul dan Bab 1	✓	
2	10 Februari 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Penyusunan Bab 1	✓	
3	17 Februari 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Menentukan Informan Penelitian dan Preferred Reading	✓	
4	7 Maret 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Revisi Bab 1, 2 & 3	✓	
5	10 Maret 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Revisi akhir Bab 1-3 & Pedoman Wawancara	✓	
6	3 April 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Revisi Bab 1, 2 & 3 (After Sidang Proposal)	✓	
7	24 Mei 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Penyusunan Bab 4	✓	
8	29 Mei 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Revisi Bab 4	✓	
9	30 Mei 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Revisi bab 4	✓	
10	31 Mei 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Penyusunan Bab 5	✓	

Lampiran 5. Hasil Analisis Berita I “Ironi Pengumpulan Donasi Masyarakat”

No	Elemen Framing	Hasil Pengamatan
1	<i>Define Problems</i>	Dalam berita ini, majalah.tempo.co mendefinisikan masalahnya pada tidak adanya regulasi yang secara khusus mengatur mekanisme pengumpulan dana dan akuntabilitas penyelenggara pengumpulan dana.
2	<i>Diagnose Causes</i>	Merujuk pada pendefinisian masalah, maka sumber masalah menurut majalah.tempo.co adalah kekosongan aturan yang terlambat diantisipasi pemerintah. Akibatnya, celah ini dimanfaatkan penyelenggara pengumpulan dana, seperti halnya lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam penggunaan dana yang dihimpun dari umat.
3	<i>Make Judgement</i> <i>Moral</i>	Gagasan pendukung oleh majalah.tempo.co terlihat dalam beritanya yang menampilkan penjelasan terkait aturan yang ada dan tidak ada terkait dengan kegiatan pengumpulan dana dari masyarakat. Penjelasan terkait ketidakadaan aturan terlihat dari kalimat namun diperlukan pengaturan khusus tentang mekanisme pengumpulan dan akuntabilitas penyelenggaranya. Artinya, perlu adanya aturan yang menutup peluang terjadinya <i>moral hazard</i> dalam pengumpulan donasi publik. Kekosongan aturan ini yang terlambat diisi pemerintah. Sementara penjelasan terkait aturan yang sudah ada, tampak dari kalimat Pengumpulan dana umat hanya diatur lewat UU no 9 tahun 1961 tentang pengumpulan uang atau barang dan peraturan pemerintah no. 29 tahun 1980 tentang pelaksanaan pengumpulan sumbangan. Dua regulasi lawas itu hanya mengatur sistem birokrasi perizinan, mengabaikan soal akuntabilitas dan sanksi jika terjadi kekurangan dalam penggunaan dana sumbangan masyarakat.
4	<i>Treatment Recommendation</i>	Dalam pembingkai berita yang dilakukan oleh majalah.tempo.co upaya penyelesaian yang ditawarkan adalah isu hukum terkait dengan perlunya aturan khusus terkait mekanisme pengumpulan dan akuntabilitas penyelenggaranya. Sehingga dapat melengkapi soal akuntabilitas dan sanksi bila terjadi kecurangan dalam penggunaan dana sumbangan masyarakat. Rekomendasi ini dikuatkan dengan memperhatikan bagian penutup berita yang menekankan perlunya pengaturan sektor filantropi, yang dari tahun ke tahun terus bertumbuh, menjadi keharusan. Kejelasan aturan bias menjadi pedoman para penderma memilih lembaga amal terpercaya, tanpa khawatir donasi mereka digunakan untuk membiayai gaya hidup mewah para pengelolanya.

Lampiran 6. Hasil Analisis Framing Berita II 'Aksi Cepat Tanggap Cuan'

No	Elemen Framing	Hasil Pengamatan
1	<i>Define Problems</i>	Dalam berita ini, majalah.tempo.co mendefinisikan masalahnya pada krisis keuangan yang dialami lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap akibat penyelewengan dan salah kelola dana.
2	<i>Diagnose Causes</i>	Merujuk pada pendefinisian masalah, maka sumber masalah menurut majalah.tempo.co adalah krisis keuangan lembaga filantropi ACT disebabkan berbagai pemborosan dan penyelewengan dana selama bertahun-tahun yang dilakukan para petinggi lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT).
3	<i>Make Moral Judgement</i>	Gagasan pendukung oleh majalah.tempo.co terlihat dalam beritanya yang menampilkan narasi terkait pemborosan dana untuk kepentingan para petinggi ACT, mulai dari ketua dewan Pembina, senior vice president, dan pejabat dibawahnya hingga tingkat vice president berupa gaji besar dan fasilitas mobil. Sementara narasi yang menampilkan penyelewengan dana dapat dilihat dari proyek Lumbung Ternak Wakaf Blora serta proyek pembangunan sekolah yang diperoleh dari dana kompensasi pihak Boeing yang diwakafkan keluarga korban kecelakaan pesawat Lion Air nomor penerbangan JT 610.
4	<i>Treatment Recommendation</i>	Dalam pembedaan berita yang dilakukan oleh majalah.tempo.co upaya penyelesaian yang ditawarkan adalah isu penegakan hukum terkait pelanggaran terhadap aturan terkait pengelolaan dana donasi yang dihimpun lembaga filantropi ACT. Adapun rekomendasi penyelesaian masalah sebagai isu hukum dapat dilihat dari bagian berita yang menyatakan "Aliran dana dari PT Hydro kepada Ahyudin, keluarganya dan para pengurus lembaga filantropi ACT diduga melanggar UU No 28 tahun 2004 tentang Yayasan. Aturan ini melarang pembagian kekayaan Yayasan berupa uang dan barang. Larangan ini juga berlaku bagi pengurus yang menjadi pendiri atau terafiliasi dengan pendiri, Pembina dan pengawas. Sanksi terhadap pelanggaran itu: penjara paling lama lima tahun dan kewajiban mengembalikan harta Yayasan.

Lampiran 7. Hasil Analisis Framing Berita III 'Manis Narasi Bocor Donasi'

No	Elemen Framing	Hasil Pengamatan
1	<i>Define Problems</i>	Dalam berita ini, majalah.tempo.co mendefinisikan masalahnya pada penyaluran dana donasi lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap yang tidak sesuai dengan realita.
2	<i>Diagnose Causes</i>	Merujuk pada pendefinisian masalah, maka sumber masalah menurut majalah.tempo.co adalah ketidaksesuaian antara kampanye donasi lembaga filantropi ACT dengan fakta di lapangan.
3	<i>Make Moral Judgement</i>	Gagasan pendukung oleh majalah.tempo.co terlihat dalam beritanya yang menampilkan narasi terkait kampanye donasi yang berlebihan yaitu pada kampanye pembangunan Surau di Sydney, Australia. Dimana, lembaga filantropi ACT membuat kampanye yang berjudul "Sedekah Jariah: Dirikan Surau Pertama di Sydney". Kampanye tersebut dianggap berlebihan, karena pada saat itu Surau di Sydney sudah ada lebih dari 160 tempat ibadah. Sementara narasi yang menampilkan penyaluran dana donasi yang dilakukan pemotongan dalam jumlah besar dapat dilihat dari program pembangunan Surau yang terkumpul dananya sebanyak Rp3,018 miliar dan diberikan hanya sebesar Rp 2,311 miliar atau pemotongan donasi sekitar 23%.
4	<i>Treatment Recommendation</i>	Dalam pembingkai berita yang dilakukan oleh tempo.co upaya penyelesaian yang ditawarkan adalah isu hukum yang berkaitan dengan pemotongan donasi dan juga keadilan bagi para donatur. Sehingga, donatur mengetahui jumlah uang yang didonasikan akan dipotong beberapa persen sesuai dengan kebijakan. Adapun rekomendasi penyelesaian masalah sebagai isu hukum dapat dilihat dari bagian berita yang menyatakan "Terlalu besarnya potongan donasi itu dibenarkan oleh peneliti filantropi, Hamid Abidin. Ia mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1980 tentang Pelaksanaan Pengumpulan Sumbangan yang menyebutkan potongan maksimal untuk donasi social hanya 10 persen".

Lampiran 8. Hasil Analisis Framing Berita IV 'Ada Bencana Ada ACT'

No	Elemen Framing	Hasil Pengamatan
1	<i>Define Problems</i>	Dalam berita ini, majalah.tempo.co mendefinisikan masalahnya pada relawan ACT yang terus bergerak cepat apabila terjadi bencana.
2	<i>Diagnose Causes</i>	Merujuk pada pendefinisian masalah, maka sumber masalah menurut majalah.tempo.co adalah saat terjadi bencana alam dan ACT tidak memiliki akses untuk memberikan bantuan.
3	<i>Make Moral Judgement</i>	Gagasan pendukung oleh majalah.tempo.co terlihat dalam beritanya yang menampilkan usaha dari ACT untuk bisa membantu korban bencana gempa bumi dan tsunami di Kota Palu, Sulawesi Tengah pada tahun 2018. Adanya bencana tersebut, membuat jalur darat terputus sehingga, ACT terus melakukan berbagai upaya untuk bisa tetap mengirimkan relawan dan bantuan. Setelah koordinasi dengan berbagai pihak, akhirnya pada H+2 bencana, ACT berhasil mendapatkan akses untuk mengirimkan 19 orang relawan dan membawa kebutuhan pokok serta obat-obatan bagi para korban.
4	<i>Treatment Recommendation</i>	Dalam pembedakan berita yang dilakukan oleh majalah.tempo.co upaya dalam memberikan ruang hak jawab atau <i>cover both side</i> kepada para petinggi lembaga filantropi ACT dengan menunjukkan kinerja ACT yang cepat tanggap dalam menangani bencana.

Lampiran 9. Hasil Analisis Framing Berita V 'Kami Tidak Mengambil Hak Masyarakat'

No	Elemen Framing	Hasil Pengamatan
1	<i>Define Problems</i>	Dalam berita ini, majalah.tempo.co mendefinisikan masalahnya pada klarifikasi yang dilakukan Ibnu Khajar atas berbagai persoalan yang terjadi di lembaga filantropi ACT.
2	<i>Diagnose Causes</i>	Merujuk pada pendefinisian masalah, maka sumber masalah menurut majalah.tempo.co adalah dugaan kasus korupsi donasi hingga kemewahan para petingginya.
3	<i>Make Moral Judgement</i>	Gagasan pendukung oleh majalah.tempo.co terlihat dalam beritanya yang menampilkan narasi dari Ibnu Khajar yang menyetujui bahwa ACT mengalami sejumlah permasalahan seperti program yang berhenti, pemotongan gaji dan pemberian fasilitas mobil mewah.
4	<i>Treatment Recommendation</i>	Dalam pbingkai berita yang dilakukan oleh majalah.tempo.co upaya dalam memberikan ruang hak jawab atau <i>cover both side</i> kepada para petinggi lembaga filantropi ACT dengan melakukan klarifikasi dan konfirmasi atas sejumlah dugaan korupsi/penyelewengan dana donasi.

Lampiran 10. Hasil Analisis Framing Berita VI 'Saya Dikambinghitamkan'

No	Elemen Framing	Hasil Pengamatan
1	<i>Define Problems</i>	Dalam berita ini, tempo.co mendefinisikan masalahnya pada klarifikasi yang dilakukan Ahyudin atas berbagai tuduhan yang menerima dirinya saat menjabat sebagai petinggi ACT.
2	<i>Diagnose Causes</i>	Merujuk pada pendefinisian masalah, maka sumber masalah menurut majalah.tempo.co adalah sejumlah permasalahan hadir di penghujung kepemimpinan Ahyudin.
3	<i>Make Moral Judgement</i>	Gagasan pendukung oleh majalah.tempo.co terlihat dalam beritanya yang menampilkan mengenai kasus pemotongan gaji karyawan, program yang terhenti, kompensasi Boeing menjadi utang, gaji yang berlebih, dan fasilitas mewah yang diterima.
4	<i>Treatment Recommendation</i>	Dalam pembedaan berita yang dilakukan oleh majalah.tempo.co upaya dalam memberikan ruang hak jawab atau <i>cover both side</i> kepada para petinggi lembaga filantropi ACT dengan melakukan klarifikasi dan konfirmasi atas sejumlah dugaan korupsi/penyelewengan dana donasi.

Lampiran 11. Surat Pernyataan Informan

SURAT PERNYATAAN INFORMAN 1

Nama : Iik Hikmatul Hidayat
Usia : 25 Tahun
Alamat : Rawa Mekar Jaya, Tangerang Selatan
Jabatan : Pembaca berita penyelewengan dana ACT yang berjudul
“Kantong Bocor Dana Umat”

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Pemuknaan Pembaca Milenial Terhadap Pembingkai Berita ACT di Majalah.Tempo.Co (Analisis Resepsi Pada Berita Kantong Bocor Dana Umat)”** yang dibuat oleh Dhea Namira Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk di minta keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh Mahasiswi yang bersangkutan. Surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Tangerang Selatan, 10 April 2023

Informan Penelitian



Iik Hikmatul Hidayat

SURAT PERNYATAAN INFORMAN 2

Nama : Larasati Kurniawan
Usia : 25 Tahun
Alamat : Kota Tangerang
Jabatan : Pembaca berita penyelewengan dana ACT yang berjudul
“Kantong Bocor Dana Umat”

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Pemaknaan Pembaca Milenial Terhadap Pembingkaian Berita ACT di Majalah.Tempo.Co (Analisis Resepsi Pada Berita Kantong Bocor Dana Umat)”** yang dibuat oleh Dhea Namira Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk di minta keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh Mahasiswi yang bersangkutan. Surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Tangerang Selatan, 26 April 2023

Informan Penelitian



Larasati Kurniawan

SURAT PERNYATAAN INFORMAN 3

Nama : Nisrina Fariha
Usia : 30 Tahun
Alamat : Bintaro, Tangerang Selatan
Jabatan : Pembaca berita penyelewengan dana ACT yang berjudul
“Kantong Bocor Dana Umat”

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Pemaknaan Pembaca Milenial Terhadap Pembingkai Berita ACT di Majalah.Tempo.Co (Analisis Resepsi Pada Berita Kantong Bocor Dana Umat)”** yang dibuat oleh Dhea Namira Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk di minta keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh Mahasiswi yang bersangkutan. Surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Tangerang Selatan, 26 April 2023

Informan Penelitian



Nisrina Fariha

SURAT PERNYATAAN INFORMAN 4

Nama : Siti Aminah
Usia : 42 Tahun
Alamat : Serpong, Tangerang Selatan
Jabatan : Pembaca berita penyelewengan dana ACT yang berjudul
“Kantong Bocor Dana Umat”

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Pemaknaan Pembaca Milenial Terhadap Pembingkaian Berita ACT di Majalah.Tempo.Co (Analisis Resepsi Pada Berita Kantong Bocor Dana Umat)”** yang dibuat oleh Dhea Namira Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk di minta keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh Mahasiswi yang bersangkutan. Surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

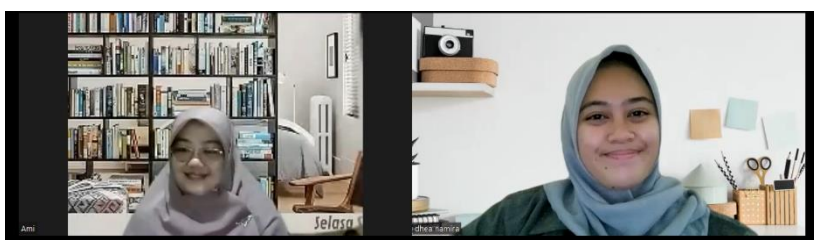
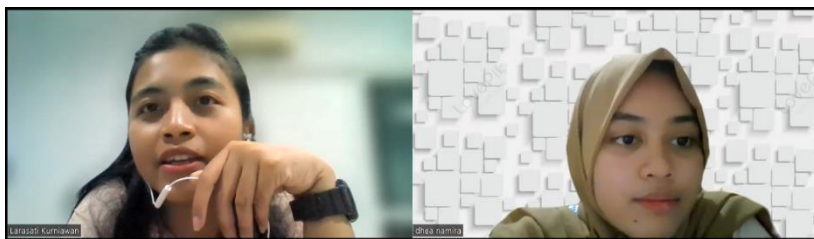
Tangerang Selatan, 26 April 2023

Informan Penelitian



Siti Aminah

Lampiran 12. Bukti Wawancara Informan



Lampiran 13. Pedoman Wawancara

Kriteria Informan:

1. Usia 25 – 42 tahun (kalangan milenial)
2. Pernah membaca berita penyelewengan dana ACT yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” edisi 2 Juli 2022 di majalah.tempo.co

Latar belakang informan

1. Nama
2. Usia
3. Agama
4. Alamat
5. Pendidikan akhir
6. Pekerjaan
7. Pengeluaran/bulan
8. Berlangganan majalah.tempo.co

Pemahaman Terhadap Pengemasan Berita Korupsi di majalah.tempo.co

1. Seberapa sering anda membaca berita di majalah.tempo.co?
2. Jenis pemberitaan seperti apa yang biasanya anda baca di majalah.tempo.co?
3. Selama ini, menurut anda majalah.tempo.co dikenal dengan jenis pemberitaan seperti apa?
4. Apakah anda pernah membaca berita korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co?
5. Bagaimana menurut anda, penulisan berita korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co?
6. Bagaimana ciri penulisan berita korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co?
7. Bagaimana penulisan identitas pelaku korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co?
8. Bagaimana narasumber yang digunakan dalam pemberitaan kasus korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co?

Pemaknaan Korupsi/Penyelewengan Dana Donasi yang dilakukan oleh ACT dalam Pemberitaan Berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” di majalah.tempo.co

1. Apa yang anda ketahui mengenai lembaga filantropi ACT?
2. Apakah anda memiliki pengalaman dengan lembaga filantropi ACT?
3. Bagaimana pandangan anda mengenai lembaga filantropi yang memanfaatkan *platform crowdfunding* untuk mengumpulkan dana donasi?
4. Apakah anda merasa terbantu dengan donasi secara digital?
5. Seberapa sering anda melakukan donasi secara digital?
6. Lembaga seperti apa yang anda percaya sebagai penyalur donasi?
7. Bagaimana pendapat anda terhadap pemberitaan korupsi/penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT di majalah.tempo.co?
8. Menurut anda, secara garis besar bagaimana majalah.tempo.co memberitakan mengenai korupsi/penyelewengan dana donasi ACT?
9. Bagaimana tanggapan anda terhadap fasilitas dan gaji yang diterima oleh petinggi ACT?
10. Bagaimana tanggapan anda mengenai dana Boeing yang digunakan oleh ACT untuk penggunaan program ACT lainnya seperti *food truck*?
11. Bagaimana tanggapan anda mengenai pemotongan dana donasi yang mencapai 23% pada program pembangunan Surau di Sydney?
12. Apakah anda setuju bahwa salah satu faktor korupsi/penyelewengan dana donasi disebabkan oleh lemahnya regulasi?
13. Bagaimana tanggapan anda terhadap sikap pelaku korupsi/penyelewengan dana donasi ACT dalam pemberitaan di majalah.tempo.co?

Posisi Pemaknaan Korupsi/Penyelewengan Dana Donasi yang dilakukan oleh ACT dalam Pemberitaan Berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” di majalah.tempo.co

1. Apakah anda setuju/tidak setuju dengan berita yang ditulis majalah.tempo.co tentang korupsi dana ACT yang menonjolkan isu hukum terkait dengan keadilan?
2. Apakah alasan anda setuju/tidak setuju dengan berita yang ditulis majalah.tempo.co tentang korupsi dana ACT yang menonjolkan isu hukum terkait dengan keadilan?
3. Setelah adanya pemberitaan mengenai korupsi/penyelewengan dana donasi oleh ACT, apakah anda tetap bersedia berdonasi secara *online*? Apa alasannya?

Lampiran 14. Transkrip Wawancara Informan 1

Keterangan: I = IIK
D = Dhea

D: Hallo kak IIK, assalamualaikum
I: Iya, waalaikumssalam
D: Suara ku terdengar jelas gak ya kak?
I: Iya ada jelas, saya gimana?
D: Iya kak jelas. Mungkin aku izin langsung mulai aja yaa ka?
I: Iya silahkan
D: Sebelumnya aku izin record ya kak, untuk kebutuhan transkrip wawancara
I: Iya silahkan
D: Oke, kita mulai ya. Selamat pagi, perkenalkan saya Dhea Namira, seperti yang sudah aku jelaskan sebelumnya di WhatsApp kalau aku sekarang lagi melakukan penelitian mengenai pemaknaan pemberitaan ACT dengan judul penelitian yaitu “Pemaknaan Pembaca Milenial Terhadap Pembingkai Berita Act Di Majalah.Tempo.Co (Analisis Resepsi Pada Berita Kantong Bocor Dana Umat)”. Nah mungkin kita langsung mulai aja yaa kaa
I: Okey, boleh silahkan mulai
D: Selamat pagi kak Iik, mungkin boleh dijelaskan mengenai latar belakang informan mulai dari nama lengkap, usia, agama dan alamatnya
I: Iya oke terima kasih, baik. Perkenalkan saya Iik Hikmatul Hidayat, agama islam, usia 25 tahun dan kemudian alamatnya di Rawa Mekar Jaya
D: Oke, untuk pekerjaannya apa nih kak sekarang?
I: Sekarang aktivitas sehari-hari sebagai guru di SMP Al-Azhar BSD
D: Oke, untuk pendidikan terakhir kaka apa nih?
I: Pendidikan terakhir saya SI
D: Oke, dalam satu bulan kira-kira pengeluaran kak Iik berapa?
I: Karena kebetulan saya sudah bekeluarga, dalam satu bulan itu pengeluaran bisa 4-5 juta
D: Oke baik, selanjutnya Kak Iik ini pernah gak sih kak membaca majalah Tempo?
I: Kalau pernah sih pernah ya beberapa kali, cukup sering lah terkait dengan berita-berita gitu
D: Oke, membacanya itu sampai berlangganan atau gimana kak?
I: Enggak sih, sekali-kali aja. Jadi gak mentargetkan setiap minggu atau hari harus membaca gitu enggak. Tapi, kalau lagi iseng ke Gramedia saya suka langsung ke bagian majalah dan suka liat gitu majalah Tempo dan kalau kebetulan beritanya menarik saya baca atau bahkan beli fisiknya gitu
D: Oke, berarti kak Iik lebih sering bacanya Tempo cetak dan bacanya kalau ada pemberitaan-pemberitaan yang menarik baru kak Iik baca gitu ya?
I: Iya lebih sering yang cetak, jadi berita-berita tertentu aja
D: Oke kak, kemudian kalau baca pemberitaan ACT terutama di edisi yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” itu kakak baca langsung di Majalah Tempo cetak ya?
I: Kalo pemberitaan itu justru taunya online. Karena kan beritanya viral banget ya, udah jadi perbincangan banyak orang juga. Nah awalnya saya dapet kaya soft copy berita itu dari satu teman ke teman. Tapi ada beberapa pemberitaan yang gak lengkap, akhirnya saya dikasih lihat sama teman saya juga yang berlangganan majalah Tempo. Soalnya kan kalo majalah Tempo online tuh gak bisa dibaca kalo kita gak langganan
D: Oh gitu, oke selanjutnya menurut kak Iik ini, majalah Tempo dikenal dengan jenis pemberitaan seperti apa sih kak?
I: Ya, kalo saya sih sukanya baca berita-berita tertentu aja ya, yang emang saya tertarik gitu. Tapi kalau saya boleh berpandangan apa yang saya baca kayaknya berita-berita yang disampaikan ya menyeluruh gitu, lengkap
D: Oke, berarti kalo menurut kak Iik berita yang disajikan oleh majalah Tempo itu lengkap, mendalam atau investigasi gitu ya kak
I: Iya gitu yang mendalam, lengkap gitu
D: Oke, kemudian kakak sendiri pernah gak sih membaca berita korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co?
I: Iya pernah yaitu berita ini ACT si Kantong Bocor Dana Umat
D: Oke kak, kalau terkait berita korupsi/penyelewengan dana nih yang salah satunya berita ACT edisi 2 Juli 2022 berjudul “Kantong Bocor Dana Umat”. Menurut kakak bagaimana penulisan beritanya?
I: Ya, ketika saya baca berita ACT itu dari awal sampai akhir pastinya, itu berita sangat lengkap ya. Ada tanya jawab juga, informasi yang dituliskan ya cukup detail gitu
D: Oke, kalau ciri penulisan dari berita ini, menurut kakak bagaimana?
I: Ya itu tadi, lengkap, mendalam

D: Oke, terus berita itu juga kan ada tanya jawab atau cover both side gitu dan disampaikan juga gitu ya kak identitas pelakunya salah satunya pak Ahyudin itu. Dimana salah satunya disampaikan asetnya, nama adiknya dan lain-lain. Menurut kakak sendiri penulisan identitas di pemberitaan tersebut?

I: Ya selama itu sudah ada persetujuan dari bersangkutan ya saya kira tidak apa-apa. Ketika, yang bersangkutan atau dicantumkan tadi di berita kan ada adik dan ya sudah berkaitan dengan yang lain ya menurut saya penting untuk mendapatkan persetujuan aja gitu. Selama sudah mendapatkan persetujuan ya, tidak jadi masalah sih bagi saya

D: Oke, berarti asal sudah ada persetujuan gakpapa ya kalo dari kaka sendiri

I: Iya

D: Oke, untuk penggunaan narasumber di berita kak. Menurut kakak apakah sudah tepat?

D: Ya sudah tepat, banyak gitu ya narasumbernya ada Ahyudin, petinggi-petinggi lain. Terus ada staf, korban dan lain sebagainya menurut saya cukup sih

D: Oke kak, lengkap gitu ya

I: Iya

D: Terus ka, kalau kakak sendiri sebelumnya udah mengetahui tentang ACT belum kak?

I: Ya, sebelumnya saya tau tapi gak terlalu mendalam ya.

D: Oke kak, apa sih yang kakak tau gitu tentang ACT?

I: Saya dulu soalnya pernah di lembaga zakat, saya pernah di Dompot Dhuafa. Terus kalau ACT saya pernah ikut beberapa kali eventnya, tapi saya gak terlalu tau apa sih itu ACT cari tahu mendalam gitu saya gali informasinya mengenai ACT gitu enggak sih

D: Oke, boleh tau gak kak mengikuti kegiatan ACT nya apa? Salah satunya aja ka

I: Ya, waktu itu ketika masih kuliah saya ikut kegiatan sebagai intern atau apa ya kaya input data gitu. Kemudian, pas selesai kuliah itu, saya kepikiran apa ikut beberapa teman saya gitu, karena banyak yang melanjutkan gabung kerja di ACT gitu. Tapi ya akhirnya enggak jadi gitu

D: Oke gitu, berarti setidaknya tau tentang ACT ya dan bahkan sudah pernah kerja lah bersama ACT?

I: Iya, ya ACT sudah besar ya lembaganya. Banyak lah menghimpun dana dan programnya itu bervariasi gitu

D: Oke, kalau misalnya sekarang kan banyak lembaga-lembaga yang memanfaatkan platform crowdfunding sendiri gitu, digital. Jadi kita bisa zakat atau sedekah secara online. Nah menurut kaka gimana sih tanggapannya tentang lembaga filantropi yang mengumpulkan dananya secara digital?

I: Satu, itu bagus. Artinya, mereka bisa mengakomodir orang-orang yang mereka bingung mau menyalurkan zakatnya, mereka bingung dan kemudian di akomodir oleh lembaga-lembaga filantropi. Dimana mereka menyediakan platform dengan berbagai program yang mereka buat. Ya menurut saya itu bagus juga terutama bagi sebagian orang yang bingung menyalurkan zakatnya itu bagus juga. Tapi di satu sisi ya selain mereka menyediakan platform seperti itu, mereka juga harus punya system yang jelas terkait dengan penyaluran seperti apa? Kemudian, manfaatnya yang akan diberikan seperti apa. Kemudian, terkait dengan pelaporan kepada donator ya, itu juga saya kira ya harus punya system yang jelas ya

D: Oke, berarti adanya platform ini sangat membantu ya ka?

I: Iya benar sangat membantu, karena ketika di Dompot Dhuafa itu para donator cerita-cerita gitu. Mereka pada bingung gitu, mereka punya uang gitu ya, mereka pengen zakat. Tetapi dengan kondisi mereka yang sibuk dan tinggal di komplek. Ketika mereka menyalurkan di komplek, mereka berpikir sudah banyak yang membantu disana. Mereka bingung menyalurkannya kemana. Begitu juga pada saat qurban. Nah, di lembaga-lembaga filantropi itu, mereka mengakomodir lah orang-orang seperti itu. Tapi ya aitu, balik lagi. Mereka harus punya laporan yang jelas tentang penyaluran

D: Oke kak, berarti salah satu kriteria lembaga yang dipercaya itu salah satunya transparan atas penghimpunan dananya

I: Iya betul, penghimpunan dan penyaluran dana harus transparan

D: Kalau kakak sendiri nih, pernah gak sih kak menyalurkan donasi kaka secara digital dengan memanfaatkan platform crowdfunding?

I: Ya pernah mah pasti pernah ya, tapi saya mah lebih sering donasinya offline langsung aja gitu ke orang disekitar saya yang membutuhkan

D: Oke kak, kemudian terkait dengan ACT lagi nih ya kak. Menurut kaka atau pandangan kakak sendiri nih bagaimana mengenai pemberitaan berjudul “Kantong Bocor Dana Umat”?

I: Pas denger beritanya ya kaya, wah ada ya kasus kaya gini, respon saya begitu. Kalau fokus ke berita “Kantong Bocor Dana Umat” sih kan terlalu apa ya, ketika ada pegawai dengan besaran pemasukan seperti itu ya saya kira ya sudah tidak bisa secara rasional tidak masuk gitu

D: Oke kak, kemudian menurut kakak secara garis besar bagaimana majalah Tempo memberitakan kasus ini?

I: Ya kalo memberitakannya ya Tempo cukup berani ya bisa angkat kasus ini

D: Oke ka, kemudian dipemberitaan tersebut kan disampaikan gaji dan fasilitas yang diberikan oleh para petinggi ACT kalau dari kaka sendiri nih, setuju ga sih kak dengan hal tersebut?

I: Ya kalau itu, mungkin karena memang tidak ada regulasi yang jelas juga. Tapi ya kita kan liat juga ya, ini tuh tidak apa ya, kaya tidak sesuai aja gitu dengan lembaga lain. Terlalu mewah lah

D: Oke ka, kan dari berita tersebut juga disampaikan secara menyeluruh program-program yang diselewengkan. Salah satunya pada program Boeing, malah digunakan untuk program lain, justru program

Boeingnya tidak dijalankan dengan semestinya. Nah, menurut kak Iik dengan adanya penyelwengan tersebut gimana ka?

I: Iya, saya juga cukup kaget ya baca itu. Boeing menitipkan lah ibaratnya dana ke ACT untuk disalurkan, tapi tidak disalurkan dengan baik gitu. Nah, padahal sebagai lembaga sosial kaya gin ikan paling penting ya harus Amanah gitu. Ibaratnya, ketika orang jualan, yang dijual ada produknya. Kalo lembaga zakat yang dijual ya kepercayaan atau Amanah. Nah, ketika ada kasus kaya gini, maka Amanah dari donator ya itu bisa bertolak juga. Maka, balik lagi ketika terjadi hal yang demikian, berarti kesalahan dalam melaksanakan Amanah yang diberikan

D: Oke ka, berarti balik lagi yang seharusnya lembaga filantropinya yang harusnya Amanah dalam menyalurkan donasinya

I: Iya

D: Oke ka, selanjutnya ka, bagaimana sih tanggapan kakak mengenai pemotongan donasi yang sangat besar yang dilakukan oleh lembaga ACT? salah satunya pada program pembangunan surau itu pemotongan donasinya mencapai 23%?

I: Wah iya, itu pas saya tau juga kaget yaa, besar banget pemotongannya. Kalau setau saya kan ya memang pemotongan donasi ya maksimal 10% atau berapa gitu ya, tapi ngga sebesar itu. Dan seharusnya menurut saya, pemotongan donasi tidak boleh sebesar itu

D: Oke, kemudian kak adanya masalah ACT in ikan salah satu faktornya disebabkan karena regulasinya yang sudah lawas dan tidak relate lagi dengan kita yang menghimpun dananya online, kemudian berpuluh-puluh milyar gitu dikumpulkan. Nah menurut kakak sendiri terkait lemahnya regulasi?

I: Hmm, saya kira ya bisa jadi ya ini karena tidak adanya pengawasan yang ketat terhadap lembaga filantropi menjadi hal yang eee menjadi pelajaran lah bagi kita, terutama bagi lembaga. Tidak hanya ACT ya, tapi Dompot Dhuafa, Rumah Zakat dan beberapa lembaga lainnya juga harus bisa jadi pembelajaran berharga gitu. Pada intinya ya, memang balik lagi ke lembaganya

D: Oke, selanjutnya bagaimana sih menurut kakak sikap yang ditunjukkan oleh pelakunya?

I: Ya satu, ketika ya memang itu benar yaa sikap mereka tuh masih mengatasnamakan lembaga ya. Jadi juga, mereka yang tidak mungkin membeberkan semuanya di publik. Satu saya masih melihat, dari mereka menjawab itu dalam bentuk kehati-hati an yaa. Karena, itu bukan mengatasnamakan pribadi, ya ketika membawa nama prbadi aja orang pasti hati-hati. Apalagi ini mengatasnamakan lembaga

D: Oke berarti kak Iik sendiri setuju gak sih dengan berita “Kantong Bocor Dana Umat” yang disampaikan oleh majalah Tempo ini menonjolkan mengenai isu hukum yang berkaitan dengan keadilan? Atau menurut kakak tidak menonjolkan isu tersebut dan ada pendapat lain?

I: Kalau ditanya setuju atau enggak ya pastinya setuju. Karena apa yang disampaikan majalah Tempo ya benar. Regulasinya sudah gak sesuai sama lembaga saat ini, sehingga ya gak ada lagi gitu pengawasan ketat buat para lembaga filantropi. Walaupun memang balik ke lembaga masing-masing ya tetap aja sih kalau gak ada regulasi yang tepat mah bisa jadi celah buat mereka. Makanya setelah ada berita ini harapannya bisa menjadi pelajaran buat semua lembaga terkait dengan bagaimana menyalurkan dana. Kemudian, yang kedua menjadi pelajaran juga untuk Kemensos karena, Kemensos kan yang mengeluarkan kepada lembaga terkait denga nisin pengumpulan dan dana sosial. Itu kan dari Kemensos, ya Kemensos semoga kedepannya setelah kasus ini terjadi bisa memperkuat regulasi terkait dengan memberikan izin kepada lembaga dalam mengumpulkan dana. Adanya berita ini ya bisa menjadi pelajaran bukan hanya untuk lembaga tapi juga untuk Kemensos. Nah berkaitan dengan keadilan ya betul ya, majalah Tempo disini benar-benar terlihat tujuannya untuk mengangkat isu keadilan. Keadilannya juga dari berbagai pihak terutama buat para korban yang harusnya mereka dapat uang donasi sebesar berapa malah terpotong atau tidak disalurkan gitu.

D: Oke setuju sih kak berita ini juga memberikan hikmah untuk sejumlah pihak. Kemudian, setelah adanya kasus ini nih kak. Kak Iik sendiri masih bersedia gak sih untuk melakukan donasi secara online?

I: Ya, kalau saya sih yaa itu lebih suka melakukan donasi atau zakat dan lain-lain lebih sering melakukan secara offline atau senang atau puas ya langsung. Tapi ya tidak mengurangi kepercayaan juga kepada lembaga zakat yang lain. Ya tidak membuat lembaga zakat yang lain menjadi kurang objektif ya enggak

D: Mungkin itu aja sih kak pertanyaan dari aku, terima kasih banyak kak Iiku dah bantu. Mungkin nanti aku izin, kalau ada yang kurang-kurang aku izin hubungin lagi yaa ka

I: Oke silahkan aja

D: Oke ka, terima kasih, boleh leave ya kak

I: Iya sama-sama

Lampiran 15. Transkrip Wawancara Informan 2

Keterangan: L = Laras

D = Dhea

D: Siang kak Laras

L: Halo, siang-siang dhe. Suara ku aman gak sih? Dikantor lagi rame banget

D: Kedengeran ka aman-aman

L: Oke

D: Oke kak, aku izin record sebentar ya ka buat transkrip

D: Okeh, selamat siang ka Laras, sebelumnya terima kasih sudah menyempatkan hadir untuk membantu penelitian aku yang berjudul “Pemaknaan Pembaca Milenial Terhadap Pembungkaihan Berita Act Di Majalah.Tempo.Co (Analisis Resepsi Pada Berita Kantong Bocor Dana Umat)”. Sebelumnya, mungkin ka Laras boleh perkenalkan nama, usia, agama, pekerjaan saat ini dan alamat

L: Oke, nama ku Larasati Kurniawan dipanggilnya Laras, aku umur 25 tahun. Pekerjaan ku sekarang accounting officer di salah satu perusahaan di Alam Sutera dan tinggal di daerah Tangerang

D: Oke, maaf kak untuk agamanya kak Laras sendiri?

L: Oh iya, agama ku kristen

D: Oke ka, kemudian untuk pendidikan terakhir ka Laras apa ya?

L: Aku sarjana terapan akuntansi perpajakan

D: Oke, dalam satu bulan kira-kira berapa pengeluaran kak Laras?

L: Hmm berapa ya hahaha, karena aku rantau ya dari Semarang kira-kira hmm dalam sebulan aku bisa 5 – 6 juta

D: Oke, kita lanjut ke pertanyaan wawancara. Nah kak Laras ini sebelumnya udah pernah belum sih membaca majalah Tempo?

L: Oke, kalau majalah Tempo aku pernah baca onlinenya dan cetaknya juga sih sekilas tapi

D: Oke kak, tapi kakak sampai berlangganan gak?

L: Pernah aku langganan tapi kaya 6 bulanan gitu, soalnya kan harganya lumayan ya

D: Iya kak lumayan banget

L: Iya gitu, jadi awalnya gara-gara aku tuh aduh hahaha jadi malu. Aku tuh ikut event gitu dhe tahun lalu, terus dapet free premium majalah Tempo online lah. Keterusan sampe 6 bulanan gitu

D: Oke ka, nah seberapa sering sih kak Laras membaca berita di majalah Tempo?

L: Ya pas aku lagi langganan, aku selalu usahain buat baca ya. Tapi kalau sekarang karena sudah gak langganan, kadang aku baca bagian awalnya aja terus cari lengkapnya ya di Tempo.co gitu

D: Oke, kalau misalnya majalah Tempo cetak kaka pernah baca gak sih?

L: Ya itu dhe kaya yang tadi aku bilang, aku baca paling sekilas aja di kantor gitu

D: Oke kak, kalau menurut kak Laras sendiri nih majalah Tempo ini dikenal dengan jenis pemberitaan seperti apa?

L: Hmm kalo menurut aku, majalah Tempo tuh suka angkat isu-isu miring gitu yang gimana ya. Adanya berita itu tuh tujuannya bisa mengkritik suatu pihak gitu. Kadang angkat pemerintah, politik, korupsi banyak deh ya. Tapi ya itu, kalo jenis pemberitaan kayaknya lebih ke pemerintah, politik gitu ya

D: Oke kak, kemudian kalo kakak sendiri lebih suka membaca jenis pemberitaan seperti apa kalo di majalah Tempo?

L: Kalau ditanya suka sih aku apa aja ya, selagi aku baca awalnya menarik ya aku terusin aja gitu

D: Oke, berarti tergantung kasus aja gitu ya ka?

L: Iya benar dhe

D: Oke kak, kaya yang tadi kak Laras bilang kan sebenarnya ya majalah Tempo ini suka angkat isu-isu miring ya contohnya kaya penyelewengan dana ACT aja gitu ya ka. Nah kak Laras sendiri kan tentunya sudah membaca majalah Tempo yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” ya?

L: Iya sudah dong

D: Oke kak, majalah itu kan termasuk mengangkat beirta korupsi/penyelewengan dana. Nah kalau menurut kak Laras sendiri, bagaimana sih penulisan berita “Kantong Bocor Dana Umat” yang dilakukan oleh majalah Tempo?

L: Menurut ku ya, penulisan majalah “Kantong Bocor Dana Umat” itu lengkap banget, dari berbagai sudut pandang, data yang digunakna juga jelas, padat dan bisa gitu membuktikan kebenaran. Jadi buat para koruptor itu melawan ya susah, soalnya majalah Tempo udah detail banget sampein informasinya

D: Oke kak, jadi nilai berita investigasinya sangat tinggi ya? Detail, lengkap gitu

L: Iya benar

D: Kemudian kak, menurut kak Laras sendiri bagaimana ciri penulisan yang dilakukan oleh majalah Tempo?

L: Kalo menurut ku ya, majalah Tempo ini menyampaikan berita lebih akurat dan jelasnya gitu. Pas ngeberitain dijelaskan gitu siapa yang ngomong, kapan ngomongnya gitu. Jadi buat kita sebagai pembaca ya percaya, karena buti-buktinya jelas gitu

D: Oke kak, jadi bisa makin buat kita percaya ya?

L: Iya betul

D: Oke, kalau khusus berita korupsi/penyelewengan dana ACT ini yang disusun di majalah “Kantong Bocor Dana Umat”. Menurut kak Laras sendiri, tadi secara tidak langsung penggunaan narasumbernya sendiri sudah tepat ya kak?

L: Iya betul, menurut aku Tempo ini ya dengan identiknya dia sih, lebih jelas menggunakan identitas narasumber yang disampaikan. Misalnya di kutipan ya dijelaskan dengan detail siapa yang ngomong, di sini siapa gitu

D: Oke, begitu juga narasumber yang digunakan bagus-bagus ya kak berarti?

L: Iya, kredibel gitu menurut ku. Dari banyak pihak juga, jadi semakin banyak pandangan yang diberikan gitu dari berbagai pihak

D: Oke kak, selanjutnya terkait dengan lembaga filantropi ACT. Kalau kaka sendiri sebelumnya, apa sih yang kakak ketahui mengenai ACT?

L: Aku tau ya ACT udah agak lama sih, tapi ya sekedar tau aja gak yang benar-benar mendalam sejarah atau apanya gitu

D: Oke, sekedar tau aja ya ka?

L: Iya gitu, tapi setelah ada kasus ini aku jadi penasaran aja sih dhe apa sih ACT. Maksudnya aku sempet lah searching-searching gitu. Sampe yang paling aku kaget, ternyata dia ya salah satu lembaga terbesar, peringkat berapa ya? Hmm masih masuk lima besar lah kalo gak salah di Indonesia, kan maksudnya lumayan ya, bukan lumayan lagi tapi ya beneran besar

D: Oke iya kak benar dia tuh salah satu lembaga paling besra urutan ke dua atau tiga kalau aku gak salah inget. Nah, aku jadi penasaran sih kak semenjak kakak cari tahu ACT nih, menurut kak Laras ACT itu gimana sih?

L: Hmm menurut ku ya ACT lembaga filantropi, ngumpulin dana untuk mereka salurkan ke orang yang membutuhkan ya. Dia juga banyak banget program-programnya dan aku juga ngeh sih dari dulu mereka tuh lebih banyak ke kegiatan yang islami gitu. Kaya qurban dan lain-lain

D: Ya lebih identik ke program muslim gitu ya?

L: Iya gitu maksud aku

D: Oke, berarti kak Laras sendiri pernah ada pengalaman bareng ACT gak sih kak?

L: Belum ada sih

D: Oke kak, kemudian lembaga yang serupa ACT kan banyak ya kak yang memanfaatkan platform crowdfunding atau donasi online dari rumah kan sudah banyak ya kak. Nah opini kakak bagaimana sih mengenai lembaga serupa ACT yang mengumpulkan dana dengan memanfaatkan platform crowdfunding dalam mengumpulkan dananya?

L: Ya menurut ku ya, sekarang eranya sudah online, semua orang sudah melakukan berbagai hal secara online. Ya berarti lebih membantu sih kalo pakai online, tapi ya kita sebagai orang yang memberikan donasi juga harus lebih pinter gitu.

D: Oke, berarti perhatian kita juga harus lebih besar ya kak?

L: Iya betul gitu, kita juga yang ngasih donasi harus lebih perhatian lah

D: Kakak sendiri pernah melakukan donasi secara online gak sih?

L: Kalau ditanya pernah, ya pasti jawabannya pernah ya. Apalagi pas Covid kemarin yaudah itu full aku online, takut juga mau langsung kan. Ya keterusan juga sampai sekarang, lebih enak aja gitu. Dari rumah langsung transfer selesai gitu

D: Oke kak, jadi ya lebih sering melakukan donasi secara online ya?

L: Iya untuk sekarang iya sih, donasinya secara online

D: Oke, berarti kak Laras sendiri terbantu gak sih dengan donasi secara digital?

L: Ya terbantu banget lah, udah serba digital. Bahkan gini, kita aja udah jarang pegang cash kan, jadi ya tinggal duduk manis di rumah kita donasi langsung digital bisa gitu. Jadi ya kalau ditanya terbantu atau enggak, pasti jawaban ku terbantu dhe

D: Oke, terus aku boleh tau gak kak, lembaga seperti apa sih yang lebih kakak percaya?

L: Kalo aku sih ya, aku gak ada keharusan lembaga a b gitu enggak. Semunculnya aja. Sekarang kan banyak campaign bantu a/b gitu misalnya kaya Kitabisa kaya gitu ya. Jadi, gak ada lembaga khusus juga. Semunculnya aja gitu. Tapi ya aku harus cari tau dulu, misalnya di campaign a ada yang membutuhkan bantuan dan aku mau donasi gitu. Yaudah aku cari tau dulu campaign a bener gak ini gitu dan kebutuhannya gimana gitu

D: Oke, berarti artinya lembaga yang kakak percaya untuk menyalurkan donasi adalah lembaga yang memiliki program yang jelas, kemudian ketika kakak buktikan juga ya benar program tersebut ada?

L: Iya heeh betul, karena kan kita mau tau dong dana yang kita kasih gitu sesuai gak atau tepat sasaran gak gitu. Jadi kalau programnya gak jelas kan takutnya sia-sia ya

D: Kalau terkait kasus ACT ini sendiri nih kak, awal kasusnya terungkap karena Tempo mempublikasikan berita yang berjudul "Kantong Bocor Dana Umat". Bagaimana, pendapat kakak mengenai pemberitaan ini gimana?

L: Ya sangat menyayangkan pasti ya, sayang banget gitu diselewengkan dana donasinya oleh pihak yang maksudnya kita percaya aduh sayang banget sih gitu hahaha. Kaya kita udah percaya tapi mereka gak

memanfaatkan kepercayaan yang kita kasih. Kenapa harus diselewengkan gitu, kaya kita udah percaya loh. Kalau kaya gini kan berarti kepercayaan kita berkurang dan kita harus menaruh & membangun kepercayaan lagi dong ke lembaga yang lain

D: Oke, karena kasus ini jadi mempengaruhi kepercayaan ke lembaga lain yaa?

L: Iya benar banget, jadi merembet gitu

D: Oke selanjutnya ka, menurut ka Laras bagaimana sih secara garis besar majalah Tempo memberitakan hal ini?

L: Ya seperti yang aku sampaikan diawal, majalah Tempo sangat detail, mendalam, kritis gitu

D: Oke kak, kemudian aku mau bahas fokus ke pemberitaan didalamnya. Nah di pemberitaan itu disampein kan ya kak kalo misalnya ACT itu memberikan gaji besar dan fasilitas yang sangat mewah dibandingkan dengan lembaga lain. Untuk gajinya aja 3x lipat dibandingkan lembaga serupa. Menurut pandangan kak Laras gimana?

L: Memamang concernnya disini kan gaji petingnya ACT yang gede-gede banget. Parah juga ya kalau sampe 3x lipat, jomplang banget gitu

D: Oke kak, jadi gaji itu sangat jomplang banget dan seharusnya ada peraturan yang bisa mengatur lembaga seperti itu ya kak?

L: Iya benar

D: Kemudian kak, majalah Tempo kan juga menyampaikan di berita ke dua atau tiga kalau misalnya mereka melakukan penyelewengan dana Boeing untuk digunakan dananya untuk program ACT yaitu food truck, menurut kak Laras gimana?

L: Boeing yang pesawat jatuh Lion itu ya? Kalau menurut ku ya gak apa-apa asal ada kesepakatan sih, karena kan mungkin ya tujuannya ACT itu untuk bisa menjalankan banyak program, membantu banyak orang gitu. Tapi sayangnya ini dari ACT juga gak ada perjanjian dulu ke pihak Boeing, ya jadinya gitu kan

D: Oke kak selagi ada kesepakatan sebenarnya tidak apa-apa ya menurut kak Laras?

L: Iya benar

D: Oke, selanjutnya kak terkait dengan pemotongan donasi. ACT ini terbukti melakukan pemotongan donasi 23-30% menurut kak Laras gimana?

L: Menurut ku yaa sebenarnya pemotongan donasi ya boleh aja kan lembaga juga butuh dana untuk gaji karyawan gitu. Tapi ya mungkin harusnya diinformasi dulu ke donatur kalau nanti dana yang disumbangkan

Lampiran 16. Transkrip Wawancara Informan 3

Keterangan: N = Nisrina
D = Dhea

D: Hallo kak Nisrina

N: Iya

D: Suara ku terdengar jelas gak ya kak?

N: Iya jelas

D: Mungkin aku izin langsung mulai aja yaa ka dan izin record juga ya kak, untuk kebutuhan transkrip wawancara

N: Iya boleh

D: Oke, kita mulai ya. Selamat sore ka Nisrina, sebelumnya terima kasih sudah menyempatkan hadir untuk membantu skripsi aku yang berjudul “Pernaknaan Pembaca Milenial Terhadap Pembungkai Berita Act Di Majalah.Tempo.Co (Analisis Resepsi Pada Berita Kantong Bocor Dana Umat)”. Nah sebelum kita masuk ke pertanyaannya boleh perkenalkan dulu ya ka. Tolong sebutkan nama, usia, agama dan alamat

N: Okey, sebelumnya selamat sore perkenalkan saya dengan Nisrina Fariyah, saya usianya sekarang 30 tahun, agama islam, bekerjanya sebagai dokter dan tinggal di Tangerang selatan di Palembang

D: Oh di Bintaro ya ka?

N: Iya, di Bintaro

D: Pekerjannya sebagai dokter ya ka? Boleh tau ga kak, dokter dimana?

N: Aku dokter di perusahaan dan dulu pernah kerja juga di ACT

D: Berapa lama kak?

N: Wah udah lama banget, aku dari tahun 2018

D: Kalo jadi dokter gitu berarti bantu pas lagi bencana atau gimana kak?

N: Yaa aku sebenarnya ga bantu banget abis bencananya. Tetapi aku lebih ke setelah bencananya, misalnya koban banjir, terus butuh pengobatan atau ada acara baksos gitu. Jobdesc aku yang dibagian itu sih

D: Oh gitu ka, ka Nisrina sendiri basenya dimana kak? Di cabang mana maksudnya? Atau di pusat?

N: Aku sempet kalo di Cabang tuh Tangerang Selatan yang depan UIN. Aku juga pas Covid tuh sempet bantu-bantu juga di beberapa cabang telfon-telfon telekomunikasi gitu. Online lah

D: Oh iya, iyaa. Berarti kaka di ACT itu berapa lama ka?

N: Wah aku tuh sampe sebelum kasus itu, pokoknya sebelum 1 atau 2 bulan ada kasus itu aku selesai deh kontraknya. Tapi aku tetep denger gitu kasus-kasus itu, apalagi pas awal masih intens kontak sama temen-temen yang disana. Kaget juga pas ada kasus itu kaya woww. Soalnya dari habis kontrak itu, aku mau ditawarkan sebagai karyawan tetap

D: Oh gitu kak

N: Heehh, cuma aku bilang gak bisa mau lanjutin hal-hal lain gitu

D: Oh gitu, Alhamdulillahnya memilih jalan lain ya ka hehehe

N: Iya makanya ya Allah Alhamdulillah banget, bersyukur

D: Oke, kita lanjut ya ka. Untuk pendidikan terakhir berarti kaka S2 kedokteran atau gimana ka?

N: Iya aku sarjana Dokter, terus profesinya dokter. Nah sekarang baru selesai S2 Kedokteran juga tapi bukan spesialis, aku ambil magister kedokteran kerja yang khusus ke perusahaan

D: Oke, kemudian nih kak biasanya dalam satu bulan kira-kira pengeluaran kak Nisrina berapa?

N: Karena kebetulan aku udah berkeluarga ya, udah ada anak juga. Kira-kira ya dalam satu bulan eee itu pengeluaran aku bisa 8-10juta

D: Oh okei ka, kita masuk ke pertanyaan wawancara ya kak. Sebelumnya kakak ini, udah pernah belum sih membaca majalah Tempo?

N: Sering baca, tapi gak yang tiap hari gitu ya. Jadi ayah aku, aku masih tinggal sama ayah aku ya eheh. Jadi dia tuh dari kantornya dapet langganan majalah Tempo cetak, jadi ya tiap minggu pasti ada aja itu majalah Tempo yang bergeletak di rumah. Jadi mau gak mau ya kepo-kepo baca juga. Terus aku juga beberapa kali langganan yang online sih. Kaya beberapa bulan lalu gitu aku langganan, terus sempet berenti nih, aku mau mulai lagi sih pengennya. Awalnya ke trigger gara-gara kasus ACT itu sebenarnya hahaha, penasaran soalnya

D: Oh gitu kak, jadi yang pemberitaan ACT terutama di edisi yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” itu kakak baca langsung di Majalah Tempo online ya?

N: Iya, awalnya aku kaya dapet pdf beritanya gitu dari grup WA gitu lah, tapi kaya kepotong-kepotong dan aku penasaran banget. Akhirnya aku langganan online dan ternyata bisa untuk beberapa bulan aja

D: Oh gitu, berarti kakak berlangganan majalah Tempo online & cetak ya

N: Iya benar, aku langganan yang cetak dan online

D: Oh oke ka, terus kalo menurut ka Nisrina sendiri nih, majalah Tempo dikenal dengan jenis pemberitaan seperti apa sih kak?

N: Ya, kalo menurut aku sih Tempo suka banget ya angkat politik, investigasi dan bukan berita-berita biasa. Pemberitaannya cukup berat, kredibel juga ya terutama narasumber-narasumber pemberitaannya

D: Oke, berarti menurut kak Nisrina, berita yang disajikan oleh majalah Tempo itu mendalam/investigasi dan kredibel juga karena menggunakan narasumber yang sesuai ya ka

N: Iya heeh

D: Kalau kakak sendiri lebih sering membaca berita dengan jenis pemberitaan seperti apa?

N: Kalau aku random aja ya, gak ada spesifiknya. Selagi topik itu menarik ya aku baca aja gitu

D: Oke kak, kemudian kakak sendiri pernah gak sih membaca berita korupsi di majalah.tempo.co

N: Iya pernah, kaya berita ACT ini kan dia termasuk berita korupsi ya

D: Oke ka berita ACT yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” ya kak?

N: Iya itu, sama kelanjutan kasusnya juga aku baca di majalah Tempo

D: Oke iya kak ada beberapa edisi lanjutan juga yang membahas ya

N: Iya gitu

D: Oke ka, kalau contohnya di berita ACT yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” nih, menurut ka Nisrina sendiri dari segi penulisan berita ini seperti apa?

N: Menurut aku sih pemberitaannya cukup lengkap ya, gak hanya satu pemberitaan juga. Terus pemberitaannya tuh diliat gitu dari banyak sisi, si A, si B, si C juga sampein. Jadi menurut aku ya cukup lengkap ya pemberitaannya itu

D: Oke ka, terus kalo ciri penulisan berita ini, menurut ka Nisrina bagaimana ka?

D: Ya oke banget ya, Tempo banget lah. Beritanya mendalam, terus tadi diangkat dari banyak sisi, gambar yang dipake juga menarik

D: Oke ka, terus nih kak kalo terkait dengan penulisan identitas itu sendiri kan ada disebutkan beberapa petingnya, nama lengkapnya, berapa lama kerja di ACT, dan lain sebagainya. Menurut kakak penulisan identitas tersebut gimana?

N: Menurut aku udah lengkap banget sih penulisan berita itu. Apalagi berita investigasi ya kita sama - sama tau lah kaya di TV pun biasanya seringkali mereka inisial aja, tapi di Tempo semua narasumber ini disebutkan. Apalagi kaya aku kan kenal orangnya ya ahaha jadi kaya woww, kaget juga sih, shock

D: Oke, berarti penggunaan narasumbernya juga sudah tepat ya kak?

N: Ya udah oke banget lah, banyak gitu dan orang-orang yang bersangkutan juga, jadi tepat

D: Oke ka, berarti ka Nisrina kenal lembaga ini udah lama banget ya ka?

N: Ya lumayan, dari 2018 akhir yang aku pas kerja di ACT itu

D: Oke, lumayan ya kak udah 5 tahunan kerjanya?

N: Iya

D: Oke ka, kalo menurut kakak lembaga folantropi ACT ini gimana sih kak? Apa aja sih yang kakak ketahui tentang lembaga ini? Apalagi lembaga ini kan udah besar banget, pengumpulan dananya aja tertinggi dibandingkan lembaga filantropi lain

N: Kalo menurut aku sebenarnya lembaga ini punya potensi ya. Dari perekrutan, orang yang direkrut tuh berkualitas. Aku kan lumayan lama ya kerja sama mereka, aku bukan cuma kenal sama tim medisnya aja, tapi sama tim publikasi, marketing dan sebagainya ya aku kenal. Nah mereka tuh etos kerjanya bagus, visi misnya bagus. Ya aku pun, waktu aku sempet disana ya banyak yang tanya. Dan aku sampein selalu bagus, karena lingkungan aku dan yang ada sama aku itu mereka pada baik-baik gitu

D: Berarti menurut kaka sendiri dan dari pengalaman kakak, pekerjaannya baik ya kak?

N: Heeh, iya benar-benar

D: Oke, terus terkait donasi secara digital nih kak. ACT sendiri kan udah mulai donasi secara digital melalui crowdfunding. Menurut kakak sendiri, donasi secara digital/crowdfunding tuh gimana?

N: Menurut aku donasi secara digital tuh membantu banget ya. Tapi kalo dibilang percaya gak percaya, kaya donasi secara langsung gitu mau ke seseorang/lembaga/masjid gitu. Ya gitu pun kita bisa aja bilang percayaa gak percaya ya gak tau. Tapi semua based on trust aja kan. Kalo orang/pekerjanya oke, dari luarnya misalnya advertisingnya oke. Pasti kalo oke ya kita pasti percaya. Kaya yaudah percaya aja. Tapi ya gitu, donasi digital membantu tapi kita sebagai donatur ya berarti harus lebih kritis lah

D: Oke, adanya donasi digital sangat membantu, tapi kita harus tetep kritis ya ka?

N: Heeh betul, sangat membantu lah

D: Oke, kalo ka Nisrina sendiri lebih preffer untuk melakukan donasi secara digital melalui crowdfunding atau offline langsung gitu kak?

N: Kalo aku ya tetep donasi secara langsung ya. Aku tetep rutin juga tapi donasi online, tapi gak yang besar gitu. Soalnya itu balik lagi, kalo secara offline kita tahu besarnya seberapa, siapa yang menerima kita tau gitu. Walaupun kita gak tau, ya misalnya mereka butuh untuk sekolah dan kita mau ngasihnya juga untuk sekolah. Kita gak tau nantinya bakal benaran untuk sekolah apa engga. Seenggaknya udah sampe di dia. Jadi lebih seneng langsung sih

D: Kalo saat ini nih kak, kakak sendiri lebih percaya lembaga yang seperti apa sih kak?

N: Kalo lembaga yang aku percaya sih, yang pastinya transparan sih harus banget ya gitu. Bingung juga sih, kaya hmm dulu kan ACT banyak menggandeng para artis gitu ya untuk programnya, untuk advokasinya lah. Tapi ya enggak kita semua yang kita liat, walaupun di advokasikan oleh para influencer belum tentu trustable gitu, belum tentu kredibilitasnya baik. Jadi harus hati-hari. Jadi kriteria pertama, kalo aku pilih lembaga pasti lembaga yang transparan pasti.

D: Oke, berarti kalo lembaga ya, lembaga yang transparan untuk menyalurkan donasi

N: Iya gitu

D: Kalau terkait kasus ACT ini sendiri nih kak, awal kasusnya terungkap karena Tempo mempublikasikan berita yang berjudul "Kantong Bocor Dana Umat". Secara garis besar, pendapat kakak mengenai pemberitaan ini gimana?

N: Menurut aku hal ini ya bisa dihindari ya, pas aku masih disana misalnya itu udah banyak sebenarnya pemberitaan-pemberitaan miring mengenai salag satu oknumnya. Tapi ya karena aku benar atau engga, ya aku jadi cuma dengerin aja. Jadi sebenarnya hal itu ya bisa dihindarin. Soalnya ya aku tau yang dibawah-bawah itu kerjanya seperti apa, istilahnya etos kerjanya tinggi, kerjanya keras. Aku tuh sempet ngomong lah ke temen-temen aku, disitu aku udah ngerasa kaya lembaga ini tuh lembaga kemanusiaan. Tapi, jam kerjanya gak manusiawi. Maksud aku gini, mereka tuh benar-benar lembur terus, mereka gak ada libur

D: Kaya gak memanusiaikan manusianya ya ka

N: Iya benar makanya, kaya oh kurang ya, dari segi operasionalnya. Sebagai lembaga kemanusiaan dia seharusnya bisa memulihkan kemanusiaan dari wilayah kerjanya dia dong. Menurut aku gak heran juga sih, kita yang dibawah pun gak ada keadilan sama sekali. Cukup berat lah ya, kita yang udah kerja keras banget gak ada apresiasinya

D: Iyaya ka, apalagi kalau sudah ada bencana ya ka, makin hectic lagi?

N: Wah iya deh, kalau udah bencana parah deh hectic banget haduhh

D: Oke selanjutnya ka, menurut ka Nisrina sendiri bagaimana sih secara garis besar majalah Tempo memberitakan hal ini?

N: Cukup kritis dan berani ya, bukan cukup sih malah sangat berani gitu. Beritanya juga lengkap, dari satu edisi aja tuh udah banyak informasi yang mandalam gitu

D: Oke kak, terus bagaimana tanggapan kak Nisrina terhadap fasilitas dan gaji yang diterima oleh petinggi ACT? Fasilitasnya kan disampaikan ya ka di pemberitaan, dapet mobil, terus gajinya wah besar banget untuk para petingginya. Menurut kakak bagaimana?

N: Menurut aku gak fair dan gak adil ya kak. Karena ya itu, menurut aku itu bisa buat biaya lain, biaya operasional dan lain-lain. Atau bisa juga kasih ke volunteer gitu, karena ya kalau karyawan mereka udah dapet pemasukan lah udah ada gaji tetap. Tapi kalo volunteer ya emang sih, namanya emang volunteer karena mereka sukarela / merelakan diri, ya pastinya ikhlas. Tapi apakah tidak lebih baik, ke ikhlasan kita itu diapresiasi lebih baik gitu. Ya apakah dalam bentuk makanan, akomodasi dan lain-lain. Justru, fasilitas itu seharusnya gak dirasakan sama atas-atas aja. Tapi juga sama yang bawah-bawahnya, karena kalau bawah-bawahnya gak ada kan program yang ada juga gak akan bisa jalan

D: Iya setuju kak, karena program yang ada bisa jalan ya salah satunya karena ada bawahnya gitu ya ka?

N: Iya benar banget, karena justru ada volunteer-volunteer itu. Karena kalau gak ada kaki-kaki itu gak bisa jalan juga

D: Oke selanjutnya ya ka, gimana sih tanggapan kakak mengenai dana Boeing yang digunakan oleh ACT untuk program ACT lainnya salah satunya itu disebutkan untuk program food truck. Jadi program yang dijalankan itu, dananya tidak digunakan semestinya gitu ka, gimana tanggapan kakak?

N: Eeee menurut ku kurang bagus lah ya. Karena kalau kita mau donasi, kita udah tau apa yang diharapkan. Atau udah tau ini dananya mau buat apa gitu. Tapi kalo kita berdonasi dan gak digunakan sesuai harapan pasti lah ya akan amat kecewa gitu. Walaupun ya memang gitu untuk program yang lain, tapi ya program itu harusnya dicarikan gitu donasinya untuk program itu sendiri gitu. Gak perlu ditutup-tutupin gara-gara program itu tidak ada yang berdonasi, diambil dari program lain, ya gak seperti itu si. Kalau program itu gak ada dananya ya seharusnya gak usah dijalankan. Toh juga masih banyak program kemanusiaan yang lain gitu kan. Jadi kan kesannya kaya pencitraan aja, jadi keliatannya banyak program. Padahal, ya dananya bukan banyak program, tapi hanya untuk satu program tapi teroptimalisasi.

D: Oke, menurut kak Nisrina sendiri berarti lebih baik dananya ini sesuai dengan programnya saja, karena ya sudah di titipkan gitu ya ka?

N: Iya benar gitu

D: Oke, selanjutnya terkait dengan pemotongan donasi. Kan majalah Tempo ini sendiri kan menyampaikan kalau ACT ini melakukan pemotongan donasi kan besar, salah satunya ya pada program pembangunan surau, dimana dia melakukan pemotongan donasi itu mencapai 23%. Nah menurut kakak, pemotongan donasi sebesar itu bagaimana kak?

N: Oke, kalau menurut aku pemotongan donasi sebesar itu juga ya kurang fair juga, kurang bagus lah. Ya tadi, kita udah berdonasi segini dengan harapan ya istilahnya kita sudah memperkirakan dengan melakukan donasi sekian sudah memperkirakan dapet sjaadah masjid lah yaa. Tapi kalau dipotong, gak bisa dapet sajadah atau dapet cuma setengah masjid doang. Gini kalau misalnya mau ngambil dana dari masjid ya harusnya bilang. Misalnya kaya gojek, shopee, ovo e-wallet gitu kan mereka bilang kaya, dengan melakukan pengisian sekian akan keiisi sekian. Jadi intinya, dengan begitu orang menjadi maklum. Oh iya memang iya, mereka buat operasional. Orang akan mikir ya kalau gak ada mereka siapa yang akan ngejalanin gitu. Tapi dengan mereka lebih transparatif orang akan lebih apresiasi. Dengan melakukan donasi segini, akan dipotong segini gitu ya. Soalnya mereka aku inget banget ya terakhir-terakhir itu, gaji karyawannya dipotong dipaksa untuk berdonasi, untuk infaq, untuk ini itu. Padahal ya kita tau itu untuk operasional. Jadi ketika kita menerima gaji udah ada potongannya ini ya buat infaq, ini ya buat donasi. Jadi kan kaya kurang ikhlas yaa.

Padahal orang berdonasi/infaq kan harus ikhlas. Tapi kalau kesel gini kan gak jadi ikhlas ya, malah jadi kesel juga. Gimana ya? Gak jadi pahala juga, repot

D: Oh gitu, jadi sebenarnya pemotongan donasi ada informasi atau transparan aja ya ka?

N: Iya benar, benar

D: Iya, dan kita sebagai donator juga tau gitu ya ka kalau lembaga ya butuh dana operasional juga

N: Nah iya gitu, benar-benar

D: Oke, selanjutnya ya kak. Majalah Tempo ini diakhir pemberitaan juga menyampaikan kalau misalnya salah satu faktor dilakukan penyelewengan dana donasi ini karena regulasinya lemah. Pengumpulan donasi di peraturannya itu juga masih offline/langsung, sedangkan ACT dan lembaga filantropi lain ya pengumpulannya udah secara online. Pada intinya, kakak setuju gak sih kalau salah satu faktor dari penyelewengan ini karena disebabkan oleh lemahnya regulasi?

N: Kalo karena lemahnya regulasi salah satu faktanya sih setuju ya. Tapi ya sebenarnya kembali lagi, ke diri masing-masing lah ya gitu. Istilahnya tadi, kalau kita melakukan hal yang manusiawi kita harus balik ke diri sendiri ya berkaca lah ya, apakah manusiawi saya mendapatkan gaji seperti ini dengan pekerjaan saya seperti ini. Apalagi yang pekerjaannya dibawah saya kurang eee masih banyak kurang diberikan apresiasi. Masih banyak dari mereka yang butuh. Lemahnya regulasi, tapi balik ke orang-orangnya lagi

D: Oke, selanjutnya kak. Gimana sih tanggapan ka Nisrina dengan sikap para pelakunya yang disampaikan oleh majalah Tempo? Karena majalah Tempo sendiri pada edisi “Kantong Bocor Dana Umat” ini dikasih wadah/cover both side untuk melakukan klarifikasi atau argumennya gitu. Nah, tanggapan kakak gimana?

N: Oke aku baca banget tuh yang itu ahahaha. Kalo menurut aku, sikapnya yaa arogan ya seperti itu. Misalnya kaya mereka kalo gak salah bilang ya, iya memang gajinya sebesar itu, tapi gajinya mereka donasikan lagi, pokoknya intinya gitu. Nah, tapi kan balik lagi ya apakah benar ada buktinya kalau gaji yang mereka terima itu didonasikan lagi? Maksudnya kita lebih ke situ sih. Dengan diberitakan seperti itu, kita jadi curiga terus. Jadi lebih banyak kecurigaannya. Makanya, akalu mereka ngomong ya seharusnya mereka juga buktikan gitu, jangan ngomong aja, tapi buktikan yang bisa kita liat. Seharusnya mereka jangan banyak denialnya, in ikan balik lagi berita miring ya. Bukannya seharusnya mereka bersalah ya gitu ahaha. Tapi disini mereka gak bersalah dan mereka malah merasa pantas dihargai seperti itu. Menurut aku, gini sih aku gak tau mereka bekerja sekeras apa sehingga pantas untuk dihargai sebesar itu. Tapi y aitu seharusnya best on keadilan lah. Apakah dengan mereka sudah mendapatkan gaji sebesar itu, apakah mereka sudah adil dengan bawah-bawahnya? Soalnya itu kan udah jauh banget gitu dari bawah ke atas gitu ya

D: Iya, setuju-setuju. Oke selanjutnya nih kak, berita majalah Tempo ini kan mau menonjolkan mengenai isu hukum yang berkaitan dengan keadilan. Nah, kak Nisrina ini sendiri setuju gak sih kalau majalah Tempo yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” ini mengangkat isu hukum yang berkaitan dengan keadilan?

N: Iya, iya aku setuju banget sih sama yang kamu bilang gitu. Dia mengangkat isu hukum misalnya dari hal regulasi yang itu udah lama banget, udah gak relate sama kita sekarang. Terus isu hukum disini juga yang basicnya kurang bagus maksudnya kurang adil gitu ya, yang mana efeknya kurang bagus, untuk itu rakyat kecil harus tau gitu. Makanya menurut aku dia oke banget ya, dia lakuin investigasi. Pemberitaannya middle up gitu, yang mana mereka kurang banyak yang tau, gak banyak yang bisa nyentuh. Yang mana mereka berbasis, ya ini orang kecil harus tau gitu

D: Iya aku setuju banget sih kak, jadi kita yang memiliki kepercayaan besar kepada lembaga filantropi ACT untuk menyalurkan dana ini oh bener dia melakukan hal ini

N: Nah iya benar banget

D: Dengan Tempo melakukan investigasi ini alhamdulillah jadi terungkap dan lembaga-lembaga lain pun jadi banyak yang kecium karena melakukan hal yang serupa

N: Heeh, bena-benar

D: Oke kak, selanjutnya setelah adanya kasus ini kak Nisrina masih preffer gak sih untuk menyalurkan donasi online melalui?

N: Kalau aku sih lebih fokus ke offline aja ya. Kalaupun aku mau menyalurkan lewat lembaga, ya itu tadi aku akan mendukung perusahaan yang baik. Nah jadi aku lebih fokus ke offline aja dulu, karena ya kalau bisa melakukan hal sendiri kenapa enggak sih gitu

D: Oke, oke kak. Itu aja sih wawancara kita hari ini kak

N: Oke, udah mau abis juga ya zoomnya

D: Iya ka hehe, mungkin itu aja kak Nisrina. Terima kasih banyak ya kak udah mau bantu

N: Iya sama-sama de, aku leave ya

D: Oke makasih banyak kaa, selamat sore

Lampiran 17. Transkrip Wawancara Informan 4

Keterangan: A = Ami
 D = Dhea

D: Assalamualaikum tante Ami
A: Waalaikumussalam warrahmatullahi wabarakatuh dhe
D: Oke tante Ami, suara ku terdengar jelas gak yaa?
A: Kedengeran, tante Ami gimana dhe?
D: Iya kedengeran, aman-aman kok
A: Oke
D: Iya tante Ami, aku izin record ya untuk nanti transkrip wawancara
A: Iya boleh dhe
D: Oke, aku mulai ya tante. Selamat malam tante Ami, sebelumnya terima kasih sudah mau membantu aku untuk menjadi informan skripsi ini yang berjudul “Pemaknaan Pembaca Milenial Terhadap Pembungkai Berita Act Di Majalah.Tempo.Co (Analisis Resepsi Pada Berita Kantong Bocor Dana Umat)”. Sebelum kita mulai wawancaranya boleh perkenalan dulu ya tante. Tolong sebutkan nama, usia, agama dan alamat
A: Okey, untuk nama Siti Aminah, usia 42 tahun, agama islam ya, kemudian untuk alamat di Serpong, Tangerang Selatan
D: Oke, kemudian untuk pendidikan akhir dan pekerjaan saat ini apa ya?
A: Untuk pendidikan akhir S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan pekerjaannya sebagai guru di SDIT Nur Fatahillah Tangerang
D: Oke, selanjutnya tante Ami sendiri dalam satu bulan pengeluarannya berapa?
A: Dalam satu bulan kurang lebih sekitar 6-7 juta
D: Oh oke, selanjutnya tante Ami ini pernah gak sih membaca majalah Tempo?
A: Cukup sering sih, baik yang dulu secara bukunya dan sekarang juga online
D: Oh bentuk cetak ya?
A: Iya cetak
D: Oke, kalau untuk yang majalah Tempo online itu berlangganan atau gimana tante Ami?
A: Iya berlangganan, tapi sekarang yang online soalnya lebih enak gitu bisa dibawa kemana-mana, soalnya kalau yang cetak kan cuma bisa tante baca pas dirumah aja
D: Oke, kemudian untuk membaca majalah Tempo online sendiri, tante Ami seberapa sering sih?
A: Ya sering sih, tapi gini sih misalnya sebulan sering. Terus jarang lagi, kadang sering lagi. Pokoknya kalo lagi senggang ya baca aja. Toh juga majalah Tempo kan ngeluarin gak tiap hari ya, 1 minggu tuh cuma satu kali kan gitu
D: Oke, kemudian majalah Tempo sendiri kan beragam ya tante Ami dalam memberitakan. Jenis pemberitaan seperti apa sih yang tante Ami suka?
A: Tante gak ada khusus pemberitaan seperti apanya sih, tapi pokoknya kalau covernya udah menarik banget, udah otomatis itu tante klik hahaha
D: Oke, berarti yang menarik perhatian tante Ami justru covernya ya?
A: Iya dhe, apalagi yang ACT itu hahaha. Segala diatas mobil Alphard, terus juga ada yang kotak donasi uangnya jatuh. Kaya auto inget beritanya aja gitu langsung setelah liat cover ACT
D: Oke tante covernya sangat menggambarkan isi beritanya ya haha. Oke balik lagi nih ke majalah Tempo, kalau menurut tante Ami sendiri, majalah Tempo dikenal dengan jenis pemberitaan seperti apa?
A: Kalo majalah Tempo tuh menurut tante Ami lebih sering tentang politik atau kasus-kasus yang gak biasa di up sama media lain atau Tempo ya termasuk media yang berani gitu ya
D: Oke, kemudian tante Ami sendiri pernah gak sih membaca berita mengenai korupsi/penyelewengan dana donasi?
A: Ya pernah ya kalau korupsi gitu kan kasusnya juga sering ya di Indonesia, tapi kalau penyelewengan dana donasi sendiri sih ya paling ACT ini
D: Oke, berarti salah satunya pemberitaan ACT edisi 2 Juli 2022 yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat”?
A: Iya, itu termasuk dhe
D: Oke, kalau menurut tant Ami sendiri nih mengenai majalah yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” penulisannya seperti apa?
A: Kalo tante Ami liat sih majalah Tempo ini cukup detail ya untuk informasi mengenai berita ACT ini. Benar-benar narasumbernya juga didatangkan, kemudian ada tanya jawab langsung dengan narasumbernya, lebih jelas dan terpercaya gitu. Dan waktu pertama kali melihat informasi ini juga di majalah Tempo ini, apalagi yaAllah itu covernya kan diatas mobil itu yang makin bikin menarik gitu, penasaran
D: Oh iya hehe, apalagi judulnya juga ya bikin makin menarik?
A: Iya gitu, judul sama covernya tuh bikin makin penasaran
D: Oke, kemudian menurut tante Ami sendiri ciri penulisan dari majalah yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” seperti apa?

A: Ciri penulisan ya itu penggunaan cover gambarnya itu, terus judul jadi bikin makin penasaran. Terus juga dalemnya detail lah mengupas tuntas kasus yang diberitakan oleh majalah Tempo

D: Oke, sesuai sama berita investigasi nih ya

A: Iya detail

D: Oke, kemudian terkait dengan narasumber yang digunakan. Menurut tante Ami penulisan identitas narasumber yang digunakan bagaimana?

A: Kalo di majalah ini kan, Tempo jelas ya Ahyudin gitu. Bukan yang suka inisial kaya AH atau apa gitu. Ya menurut tante Ami lebih oke sih, bukan inisial tapi tertulis namanya yang jelas biar ga salah sangka gitu. Soalnya kan kadang, media lain suka pake inisial gitu ya kaya HA/HS, kaya gitu khawatirnya buat suudzhon ke orang lain ya. Jadi ya bagus ini majalah Tempo menjelaskan

D: Oke, kemudian tante Ami kan majalah Tempo ini khususnya majalah yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” menggunakan narasumber untuk menggali kasus dari beberapa pihak. Menurut tante Ami penggunaan narasumber yang digunakan oleh majalah Tempo ini gimana?

A: Ya sangat bagus dan perlu ya pake banyak narasumber gitu, itu kan cara salah satu investigasi juga ya, untuk tau ada penyelewengan dana itu kenapa gitu. Kaya mereka wawancara staffnya gitu, ditanyain tuh ada kaya kenapa ya gajinya dipotong gitu. Mungkin ada dananya itu yang diselewengkan gitu ya, tidak transparan gitu, jadi penting juga sih. Jadi ya narasumbernya bukan petinggi-petingginya saja, tapi dari bawahnya juga perlu diwawancarai untuk memastikan kebenarannya. Jadi selain petinggi-petingginya juga ada para karyawannya. Karena kan disampaikan, gajinya dipotong sampai 30% yak arena dananya berkurang atau gimana itu ya hahaha

D: Iya berkurang haha. Oke, selanjutnya apa sih yang tante Ami tahu mengenai lembaga filantropi ACT?

A: Menurut tante Ami, lembaga filantropi, kemanusiaan gitu. Lembaga Aksi Cepat Tanggap ini sangat luar biasa gitu karena, setiap ada kasus-kasus bencana alam ya paling menonjol ini ACT. Wah luar biasa gitu. Walaupun di daerah-daerah terpencil, tapi mereka selalu yang terdepan gitu ACT itu. Sampai membantu ke daerah-daerah terpencil gitu. Jadi kalo tante Ami sendiri ngelihat lembaga yang paling cepat mengatasi ya si ACT ini untuk korban bencana. Pas dengar kasus ini ya awalnya percaya gak percaya gitu, bukti-buktinya juga udah jelas. Awalnya tuh percaya banget gitu dengan ACT ini, karena dipemberitahu ketika ada bencana alam walaupun di daerah terpencil yang paling sering muncul ACT gitu

D: Iya setuju-setuju

A: Nah terus juga tidak hanya di Indonesia ya, tapi juga di luar negeri seperti Syria, Palestina, Turki. Jadi ya tidak hanya korban-korban di Indonesia juga, tapi juga korban di luar negeri juga gitu. Jadi ya ACT ini udah dikenal banget lah di beberapa negara

D: Oke, terus ACT ini kan mengumpulkan donasinya kan ACT baik secara offline maupun online

A: Iya kalau offline ini ACT kan juga suka ke sekolah-sekolah, termasuk sekolah tante Ami ngajar ini. Jadi kita tuh sering banget kerjasama dengan ACT, bahkan setiap tahun di bulan Ramadhan sekolah tante Ami juga kerjasamanya ya sama ACT. Misalnya untuk penggalangan dana bencana baik didalam maupun luar negeri gitu, sebelum ada kasus itu

D: Oke, berarti itu program dibuat untuk anak-anak atau gimana tante Ami?

A: Iya betul, misalnya awalnya satu hari sebelumnya diinformasi aja kalau mau ada penggalangan dana kemanusiaan. Apalagi kaya gempa bumi, banjir, bencana alam gitu ya, insya Allah para orang tua juga care untuk program-program seperti itu. Makanya setelah kejadian seperti ini ya belum ada lagi haha. Kan sudah dibubarkan ya ACT nya?

D: Iya haha, kan sudah dibubarkan. Berarti di SD IT Nurfatahillah sendiri, sudah ada lembaga yang bisa menggantikan ACT ini gak sih?

A: Nah itu kebetulan belum. Apalagi ACT kan kasusnya baru ya, baru 2022 gitu. Eh tapi sempat ada sih dhe, yang waktu bencana Garut itu, tapi tante lupa lah lembaganya apa, lembaga baru juga kalo gak salah

D: Oke, berarti sudah ada yang sempat datang ke Nurfatahillah untuk menggalang dana kaya ACT. Tapi, lembaganya tidak sebesar ACT ya?

A: Iya betul, sudah ada yang menggantikan tapi lembaganya belum besar gitu

D: Oke berarti tante Ami sendiri udah pernah Kerjasama langsung ya?

A: Iya bareng sekolahan ya

D: Oke tante, kemudian balik lagi ke ACT yang melakukan penggalangan dana. ACT sendiri kan tadi masih ya melakukan penggalangan dana secara offline. Tapi ACT juga sudah mulai melakukan penggalangan dana melalui online/platform crowdfunding. Nah, Tante Ami sendiri gimana sih pandangannya dengan lembaga yang menggalang dana secara online?

A: Kalo secara pribadi sangat oke banget ya, tinggal tak tek tak tek, transfer selesai gitu. Lebih cepet aja gitu

D: Oke, berarti secara gak langsung dengan adanya platform crowdfunding ini sangat membantu ya tante Ami?

A: Iya membantu banget, asal nomor rekeningnya benar terpercaya ya sudah gitu

D: Oke, berarti tante Ami termasuk yang sering melakukan donasi secara digital ya?

A: Iya, kalau dibandingkan langsung ya, kalau sekarang lebih sering ke online sih ya

D: Oke, berarti lembaga seperti apa sih yang tante Ami percaya untuk menyalurkan donasi?

A: Lembaga yang kita sudah kenal, programnya sudah jelas, kemudian ada laporan-laporannya ya. Dia menyalurkan kemana, ada fotonya, ada bukti-buktinya gitu lebih senang yang seperti itu

D: Oke, lebih percaya lembaga seperti yang itu ya?

A: Iya transparan gitu

D: Oke, selanjutnya terkait dengan kasus ACT. Setelah, majalah Tempo mempublikasikan berita tersebut, bagaimana pendapat tante Ami?

A: Iya, awal-awal ya sangat kaget dan kecewa. Sudah sering banget bahkan rutin kerjasama di sekolah ya sama ACT. Terus, tante Ami paling sering lihat yang paling banyak diberitakan di media-media saat ada bencana ya ACT gitu paling terlihat. Ya karena lembaga ACT ini pun sigap gitu buat ngebantu-bantu, walaupun di desa terpencil manapun akan sigap dan cepat. Pasti pas awal pemberitaan itu ya kecewa. Tapi ya itu pasti oknum ya, hanya beberapa aja, gak semua karyawannya terlibat penyelewengan dana gitu. Ya mungkin bagian atas-astasnya aja

D: Oke, berarti kecewa pasti, tapi balik lagi percaya kalau itu hanya oknum ya?

A: Iya, karena ya ACT itu dari program-programnya ya bagus emang cepat tanggap gitu. Itu sangat luar biasa. Tapi yak arena ada oknum seperti itu jadi yaudah. Makanya, kepercayaan orang-orang itu kan jadi pudar gitu

D: Oke, kemudian secara garis besar menurut tante Ami bagaimana majalah Tempo memberitakan penyelewengan dana ACT ini?

A: Ya, menurut tante Ami sangat detail, realistis. Ya karena memang dari mereka juga mengakui gitu, ya mereka mengakui dan benar disampaikan. Berarti kan cara majalah Tempo investigasinya bagus gitu, makanya bisa terbongkar. Coba kalau Tempo gak mengupas tuntas, mungkin kita ya sampai sekarang gak tau dan masih melakukan donasi gitu.

D: Iya setuju

A: Apalagi banyak orang-orang yang ngerasa gitu pas awal Tempo tuh menggiring menjelekkkan lembaga Islam atau apalah itu, tap ikan sebenarnya ya Tempo vokal aja menyampaikan realita yang ada

D: Oke, kemudian didalam pemberitaan berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” sendiri kan disampaikan ya tante Ami, kalau petinggi ACT ini mendapatkan gaji dan fasilitas mewah. Menurut tante Ami bagaimana?

A: Iya, seharusnya gak sebesar itu ya hahaha. Nilainya tinggi banget, harusnya sih wajar-wajar aja ya. Apalagi lembaga kemanusiaan ya, harusnya ya gak setinggi itu yaw ajar-wajar aja lah. Sebenarnya tante Ami punya teman ya yang kerjanya di ACT dan dia kaya bermewah-mewahah kayaknya gak pantas banget gitu. Kerjanya di medsos pamer kemewahan, kerjanya di lembaga kemanusiaan, kaya gak pas aja gitu hahaha. Kurang setuju gitu, malah pemborosan gitu haha

D: Iya pemborosan hahaa. Oke, kemudian bagaimana tanggapan tante Ami dimana majalah Tempo itu kan menyampaikan kalau ACT melakukan penyelewengan dana pada program Boeing untuk program lain?

A: Gak setuju ya pasti, karena kan itu amanahnya dari Boeing untuk korban Lion bukan malah digunakan untuk program ACT yang lain gitu, apalagi tanpa sepengetahuan para ahli warisnya gitu

D: Oke, selanjutnya di berita itu juga kan disampaikan kalau majalah Tempo melakukan pemotongan dana donasi saah satunya di kampanye pembangunan Surau di Sydney. Bagaimana tanggapan tante Ami terkait pemotongan donasi sebesar 23% itu gimana?

A: Iya menurut tante Ami 23% itu kan besar banget ya, harapannya mah tidak sebesar pajak ya, pajak aja 10% gitu. Menurut tante Ami 23% itu terlalu besar banget. Bahkan kalau tante Ami cari tau tuh ada di program lain sampai 30% loh ACT potong donasinya

D: Iya benar 23-30%. Lumayan banget ya

A: Iya gede banget

D: Oke, selanjutnya majalah Tempo kan juga menyampaikan kalau misalnya salah satu faktor dari penyelewengan dana donasi ini karena lemahnya regulasi. Dari tante Ami sendiri setuju gak sih?

A: Iya setuju salah satu faktornya itu, dari pengawasannya. Karena lembaga sosial kan dari Kemensos ya, bukan OJK. Jadi ya mungkin lah salah satu faktornya seperti itu

D: Oke, kemudian bagaimana tanggapan tante Ami mengenai sikap pelaku korupsi ACT ini?

A: Hmm sikap para pelaku korupsinya?

D: Iya

A: Ya kalau diliat dari sikapnya kaya mereka menyetujui gajinya nominal segitu, ya itu udah korupsi juga ya termasuknya menurut tante Ami. Dia juga awalnya mengatakan gak mengakui ya, tapi kkan dari proses investigasi hingga hukum dan sebagainya, terbukti kan akhirnya kalau mereka bersalah gitu dan mengakui dari banyak-banyak saksi

D: Oke, kemudian tante Ami setuju gak sih kalau majalah Tempo ini memberitakan yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” ini menonjolkan isu hukum terkait dengan keadilan?

A: Setuju aja sih, ya kan memang dijelaskan tidak transparan, uang yang dikumpulkan oleh para korban juga gak transparan dan tidak diamanahkan gitu. Jadinya gak adil, korban tidak mendapatkan haknya dan orang yang berdonasi juga jadi gak tau. Terus untuk regulasi, juga ya setuju karena itu kan salah satu penyebab kasus ini terjadi dan Tempo detail juga loh sampaikan regulasinya apa, tahun berapa dan bunyinya gimana gitu

D: Oke, jadi setuju bahwa majalah “Kantong Bocor Dana Umat” ini menonjolkan isu hukum terkait dengan keadilan ya?

A: Iya

D: Oke, kemudian pertanyaan terakhir. Setelah adanya berita ini apakah tante Ami masih tetap melakukan donasi online atau gimana?

A: Oke, kalau pribadi ya tante Ami tetap memilih untuk secara online yang penting sudah jelas lembaga dan program-programnya jelas, ada transparansi dana gitu. Karena, sekarang kan zamannya digital ya dhe, jadi ya lebih mudah aja gitu terutama bagi kita pemberi donasi

D: Oke, mungkin itu aja tante Ami wawancara kita hari ini

A: Oke

D: Aku mau foto dulu ya, untuk bukti. Sebelum kita akhiri sesi wawancara hari ini

A: Boleh, boleh

D: Satu, dua, tiga. Oke, udah tante Ami

A: Oke

D: Makasih banyak tante Ami sudah menyempatkan waktu. Kalau tante Ami masih ada kegiatan lain boleh leave

A: Oke tante leave ya, Assalamualaikum

D: Waalaikumussalam

Lampiran 18. Open Coding Informan 1

Nama : Iik Hikmatul Hidayat
 Usia : 25 Tahun
 Agama : Islam
 Alamat : Tangerang Selatan
 Pendidikan Akhir : S1
 Pekerjaan : Guru SMP
 Pengeluaran/bulan : 4-5 Juta
 Berlangganan majalah.tempo.co : Tidak

Wawancara dilaksanakan pada hari Jumat, 7 April 2023 pukul 07.00 – 07.40 WIB melalui aplikasi Zoom Meeting. Wawancara dilakukan setelah informan melakukan aktivitasnya. Pada saat wawancara, informan menggunakan pakaian batik berwarna hitam.

Keterangan :

D : Dhea Namira
 I : Iik Hikmatul Hidayat

No	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Keterangan	Kategori
1	Peneliti memperkenalkan diri dan mempersilahkan informan untuk memperkenalkan diri mulai dari nama, usia, agama, alamat, pendidikan akhir, pekerjaan, pengeluaran/bulan dan berlangganan majalah.tempo.co.	D: Selamat pagi, perkenalkan saya Dhea Namira, seperti yang sudah aku jelaskan sebelumnya di WhatsApp kalau aku sekarang lagi melakukan penelitian mengenai pemaknaan pemberitaan ACT dengan judul penelitian yaitu “Pemaknaan Pembaca Milenial Terhadap Pembingkaian Berita Act Di Majalah.Tempo.Co (Analisis Resepsi Pada Berita Kantong Bocor Dana Umat)”. Nah mungkin kita langsung mulai aja yaa kaa I: Okey, boleh silahkan mulai D: Selamat pagi kak Iik, mungkin boleh dijelaskan mengenai latar belakang informan mulai dari nama lengkap, usia, agama dan alamatnya I: Iya oke terima kasih, baik. Perkenalkan saya Iik Hikmatul Hidayat, agama islam, usia 25 tahun dan kemudian alamatnya di Rawa Mekar Jaya D: Oke, untuk pekerjaannya apa nih kak sekarang?	Penjelasan mengenai latar belakang informan yang terdiri dari: Nama Usia Agama Alamat Pendidikan Akhir Pekerjaan Pengeluaran/bulan Berlangganan majalah.tempo.co	Latar belakang/identitas informan

<p>2 Peneliti bertanya kepada informan terkait dengan pemahaman terhadap pengemasan berita korupsi di majalah.tempo.co</p>	<p>I: Sekarang aktivitas sehari-hari sebagai guru di SMP Al-Azhar BSD D: Oke, untuk pendidikan terakhir kaka apa nih? I: Pendidikan terakhir saya SI D: Oke, dalam satu bulan kira-kira pengeluaran kak Iik berapa? I: Karena kebetulan saya sudah bekeluarga, dalam satu bulan itu pengeluaran bisa 4-5 juta D: Oke baik, selanjutnya Kak Iik ini pernah gak sih kak membaca majalah Tempo? I: Kalau pernah sih pernah ya beberapa kali, cukup sering lah terkait dengan berita-berita gitu D: Oke, membacanya itu sampai berlangganan atau gimana kak? I: Enggak sih, sekali-kali aja. Jadi gak mentargetkan setiap minggu atau hari harus membaca gitu enggak. Tapi, kalau lagi iseng ke Gramedia saya suka langsung ke bagian majalah dan suka liat gitu majalah Tempo dan kalau kebetulan beritanya menarik saya baca atau bahkan beli fisiknya gitu D: Oke, berarti kak Iik lebih sering bacanya Tempo cetak dan bacanya kalau ada pemberitaan-pemberitaan yang menarik baru kak Iik baca gitu ya? I: Iya lebih sering yang cetak, jadi berita-berita tertentu aja D: Oke kak, kemudian kalau baca pemberitaan ACT terutama di edisi yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” itu kakak baca langsung di Majalah Tempo cetak ya? I: Kalo pemberitaan itu justru taunya online. Karena kan beritanya viral banget ya, udah jadi perbincangan banyak orang juga. Nah awalnya saya dapet kaya soft copy berita itu dari satu teman ke teman. Tapi ada beberapa pemberitaan yang gak lengkap, akhirnya saya dikasih lihat sama teman saya juga yang berlangganan majalah Tempo. Soalnya kan kalo majalah Tempo online tuh gak bisa dibaca kalo kita gak langganan D: Oh gitu, oke selanjutnya menurut kak Iik ini, majalah Tempo dikenal dengan jenis pemberitaan seperti apa sih kak? I: Ya, kalo saya sih sukanya baca berita-berita tertentu aja</p>	<p>Penjelasan mengenai pemahaman terhadap pengemasan berita korupsi di majalah.tempo.co, sebagai berikut: Seberapa sering anda membaca berita di majalah.tempo.co? Jenis pemberitaan seperti apa yang biasanya anda baca di majalah.tempo.co? Selama ini, menurut anda majalah.tempo.co dikenal dengan jenis pemberitaan seperti apa? Apakah anda pernah membaca berita korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co? Bagaimana menurut anda, penulisan berita korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co? Bagaimana ciri penulisan berita korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co?</p> <p>Kasus Korupsi Dalam Pemberitaan Investigasi</p>
--	--	---

ya, yang emang saya tertarik gitu. Tapi kalau saya boleh berpandangan apa yang saya baca kayaknya berita-berita yang disampaikan ya menyeluruh gitu, lengkap

D: Oke, berarti kalo menurut kak Iik berita yang disajikan oleh majalah Tempo itu lengkap, mendalam atau investigasi gitu ya kak

I: Iya gitu yang mendalam, lengkap gitu

D: Oke, kemudian kakak sendiri pernah gak sih membaca berita korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co?

I: Iya pernah yaitu berita ini ACT si Kantong Bocor Dana Umat

D: Oke kak, kalau terkait berita korupsi/penyelewengan dana nih yang salah satunya berita ACT edisi 2 Juli 2022 berjudul “Kantong Bocor Dana Umat”. Menurut kakak bagaimana penulisan beritanya?

I: Ya, ketika saya baca berita ACT itu dari awal sampai akhir pastinya, itu berita sangat lengkap ya. Ada tanya jawab juga, informasi yang dituliskan ya cukup detail gitu

D: Oke, kalau ciri penulisan dari berita ini, menurut kakak bagaimana?

I: Ya itu tadi, lengkap, mendalam

D: Oke, terus berita itu juga kan ada tanya jawab atau cover both side gitu dan disampaikan juga gitu ya kak identitas pelakunya salah satunya pak Ahyudin itu. Dimana salah satunya disampaikan asetnya, nama adiknya dan lain-lain. Menurut kakak sendiri penulisan identitas di pemberitaan tersebut?

I: Ya selama itu sudah ada persetujuan dari bersangkutan ya saya kira tidak apa-apa. Ketika, yang bersangkutan atau dicantumkan tadi di berita kan ada adik dan ya sudah berkaitan dengan yang lain ya menurut saya penting untuk mendapatkan persetujuan aja gitu. Selama sudah mendapatkan persetujuan ya, tidak jadi masalah sih bagi saya

D: Oke, berarti asal sudah ada persetujuan gakpapa ya kalo dari kaka sendiri

I: Iya

D: Oke, untuk penggunaan narasumber di berita kak. Menurut kakak apakah sudah tepat?

D: Ya sudah tepat, banyak gitu ya narasumbernya ada

Bagaimana penulisan identitas pelaku korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co?

Bagaimana narasumber yang digunakan dalam pemberitaan kasus korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co?

<p>3 Peneliti bertanya kepada informan terkait dengan pemaknaan korupsi/penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT dalam pemberitaan di majalah.tempo.co</p>	<p>Ahyudin, petinggi-petinggi lain. Terus ada staf, korban dan lain sebagainya menurut saya cukup sih D: Oke kak, lengkap gitu ya I: Iya D: Terus ka, kalau kakak sendiri sebelumnya udah mengetahui tentang ACT belum kak? I: Ya, sebelumnya saya tau tapi gak terlalu mendalam ya. D: Oke kak, apa sih yang kakak tau gitu tentang ACT? I: Saya dulu soalnya pernah di lembaga zakat, saya pernah di Dompot Dhuafa. Terus kalau ACT saya pernah ikut beberapa kali eventnya, tapi saya gak terlalu tau apa sih itu ACT cari tahu mendalam gitu saya gali informasinya mengenai ACT gitu enggak sih D: Oke, boleh tau gak kak mengikuti kegiatan ACT nya apa? Salah satunya aja ka I: Ya, waktu itu ketika masih kuliah saya ikut kegiatan sebagai intern atau apa ya kaya input data gitu. Kemudian, pas selesai kuliah itu, saya kepikiran apa ikut beberapa teman saya gitu, karena banyak yang melanjutkan gabung kerja di ACT gitu. Tapi ya akhirnya engga jadi gitu D: Oke gitu, berarti setidaknya tau tentang ACT ya dan bahkan sudah pernah kerja lah bersama ACT? I: Iya, ya ACT sudah besar ya lembaganya. Banyak lah menghimpun dana dan programnya itu bervariasi gitu D: Oke, kalau misalnya sekarang kan banyak lembaga-lembaga yang memanfaatkan platform crowdfunding sendiri gitu, digital. Jadi kita bisa zakat atau sedekah secara online. Nah menurut kaka gimana sih tanggapannya tentang lembaga filantropi yang mengumpulkan dananya secara digital? I: Satu, itu bagus. Artinya, mereka bisa mengakomodir orang-orang yang mereka bingung mau menyalurkan zakatnya, mereka bingung dan kemudian di akomodir oleh lembaga-lembaga filantropi. Dimana mereka menyediakan platform dengan berbagai program yang mereka buat. Ya menurut saya itu bagus juga terutama bagi sebagian orang yang bingung menyalurkan zakatnya itu bagus juga. Tapi di satu sisi ya selain mereka menyediakan platform seperti itu, mereka juga harus punya system yang jelas terkait dengan penyaluran seperti apa? Kemudian, manfaatnya</p>	<p>Penjelasan mengenai pemaknaan korupsi/penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT dalam pemberitaan di majalah.tempo.co, sebagai berikut: Apa yang anda ketahui mengenai lembaga filantropi ACT? Apakah anda memiliki pengalaman dengan lembaga filantropi ACT? Bagaimana pandangan anda mengenai lembaga filantropi yang memanfaatkan platform crowdfunding untuk mengumpulkan dana donasi? Apakah anda merasa terbantu dengan donasi secara digital? Seberapa sering anda melakukan donasi secara digital? Lembaga seperti apa yang anda percaya sebagai penyalur donasi? Bagaimana pendapat anda terhadap pemberitaan korupsi/penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT di majalah.tempo.co? Menurut anda, secara garis besar bagaimana majalah.tempo.co memberitakan mengenai korupsi/penyelewengan dana donasi ACT? Bagaimana tanggapan anda terhadap fasilitas dan gaji yang diterima oleh petinggi ACT? Bagaimana tanggapan anda mengenai dana Boeing yang digunakan oleh ACT untuk penggunaan program ACT lainnya</p> <p>Berita Penyelewengan Dana di Situs Daring Majalah Tempo</p>
---	--	---

yang akan diberikan seperti apa. Kemudian, terkait dengan pelaporan kepada donator ya, itu juga saya kira ya harus punya system yang jelas ya

D: Oke, berarti adanya platform ini sangat membantu ya ka?

I: Iya benar sangat membantu, karena ketika di Dompot Dhuafa itu para donator cerita-cerita gitu. Mereka pada bingung gitu, mereka punya uang gitu ya, mereka pengen zakat. Tetapi dengan kondisi mereka yang sibuk dan tinggal di komplek. Ketika mereka menyalurkan di komplek, mereka berpikir sudah banyak yang membantu disana. Mereka bingung menyalurkannya kemana. Begitu juga pada saat qurban. Nah, di lembaga-lembaga filantropi itu, mereka mengakomodir lah orang-orang seperti itu. Tapi ya itu, balik lagi. Mereka harus punya laporan yang jelas tentang penyaluran

D: Oke kak, berarti salah satu kriteria lembaga yang dipercaya itu salah satunya transparan atas penghimpunan dananya

I: Iya betul, penghimpunan dan penyaluran dana harus transparan

D: Kalau kakak sendiri nih, pernah gak sih kak menyalurkan donasi kaka secara digital dengan memanfaatkan platform crowdfunding?

I: Ya pernah mah pasti pernah ya, tapi saya mah lebih sering donasinya offline langsung aja gitu ke orang disekitar saya yang membutuhkan

D: Oke kak, kemudian terkait dengan ACT lagi nih ya kak. Menurut kaka atau pandangan kakak sendiri nih bagaimana mengenai pemberitaan berjudul “Kantong Bocor Dana Umat”?

I: Pas denger beritanya ya kaya, wah ada ya kasus kaya gini, respon saya begitu. Kalau fokus ke berita “Kantong Bocor Dana Umat” sih kan terlalu apa ya, ketika ada pegawai dengan besaran pemasukan seperti itu ya saya kira ya sudah tidak bisa secara rasional tidak masuk gitu

D: Oke kak, kemudian menurut kakak secara garis besar bagaimana majalah Tempo memberitakan kasus ini?

I: Ya kalo memberitakannya ya Tempo cukup berani ya bisa angkat kasus ini

seperti *food truck*?

Bagaimana tanggapan anda mengenai pemotongan dana donasi yang mencapai 23% pada program pembangunan Surau di Sydney?

Apakah anda setuju bahwa salah satu faktor korupsi/penyelewengan dana donasi disebabkan oleh lemahnya regulasi?

Bagaimana tanggapan anda terhadap sikap pelaku korupsi/penyelewengan dana donasi ACT dalam pemberitaan di majalah.tempo.co?

D: Oke ka, kemudian dipemberitaan tersebut kan disampaikan gaji dan fasilitas yang diberikan oleh para petinggi ACT kalau dari kaka sendiri nih, setuju ga sih kak dengan hal tersebut?

I: Ya kalau itu, mungkin karena memang tidak ada regulasi yang jelas juga. Tapi ya kita kan liat juga ya, ini tuh tidak apa ya, kaya tidak sesuai aja gitu dengan lembaga lain. Terlalu mewah lah

D: Oke ka, kan dari berita tersebut juga disampaikan secara menyeluruh program-program yang diselewengkan. Salah satunya pada program Boeing, malah digunakan untuk program lain, justru program Boeingnya tidak dijalankan dengan semestinya. Nah, menurut kak Iik dengan adanya penyelwengan tersebut gimana ka?

I: Iya, saya juga cukup kaget ya baca itu. Boeing menitipkan lah ibaratnya dana ke ACT untuk disalurkan, tapi tidak disalurkan dengan baik gitu. Nah, padahal sebagai lembaga sosial kaya gin ikan paling penting ya harus Amanah gitu. Ibaratnya, ketika orang jualan, yang dijual ada produknya. Kalo lembaga zakat yang dijual ya kepercayaan atau Amanah. Nah, ketika ada kasus kaya gini, maka Amanah dari donator ya itu bisa bertolak juga. Maka, balik lagi ketika terjadi hal yang demikian, berarti kesalahan dalam melaksanakan Amanah yang diberikan

D: Oke ka, berarti balik lagi yang seharusnya lembaga filantropinya yang harusnya Amanah dalam menyalurkan donasinya

I: Iya

D: Oke ka, selanjutnya ka, bagaimana sih tanggapan kakak mengenai pemotongan donasi yang sangat besar yang dilakukan oleh lembaga ACT? salah satunya pada program pembangunan surau itu pemotongan donasinya mencapai 23%?

I: Wah iya, itu pas saya tau juga kaget yaa, besar banget pemotongannya. Kalau setau saya kan ya memang pemotongan donasi ya maksimal 10% atau berapa gitu ya, tapi ngga sebesar itu. Dan seharusnya menurut saya, pemotongan donasi tidak boleh sebesar itu

D: Oke, kemudian kak adanya masalah ACT in ikan salah satu faktornya disebabkan karena regulasinya yang sudah

4	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait dengan posisi pemaknaan korupsi/penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT dalam pemberitaan di majalah.tempo.co</p>	<p>lawas dan tidak relate lagi dengan kita yang menghimpun dananya online, kemudian berpuluh-puluh milyar gitu dikumpulkan. Nah menurut kakak sendiri terkait lemahnya regulasi?</p> <p>I: Hmm, saya kira ya bisa jadi ya ini karena tidak adanya pengawasan yang ketat terhadap lembaga filantropi menjadi hal yang eee menjadi pelajaran lah bagi kita, terutama bagi lembaga. Tidak hanya ACT ya, tapi Dompot Dhuafa, Rumah Zakat dan beberapa lembaga lainnya juga harus bisa jadi pembelajaran berharga gitu. Pada intinya ya, memang balik lagi ke lembaganya</p> <p>D: Oke, selanjutnya bagaimana sih menurut kakak sikap yang ditunjukkan oleh pelakunya?</p> <p>I: Ya satu, ketika ya memang itu benar yaa sikap mereka tuh masih mengatasnamakan lembaga ya. Jadi juga, mereka yang tidak mungkin membeberkan semuanya di publik. Satu saya masih melihat, dari mereka menjawab itu dalam bentuk kehati-hati an yaa. Karena, itu bukan mengatasnamakan pribadi, ya ketika membawa nama prbadi aja orang pasti hati-hati. Apalagi ini mengatasnamakan lembaga</p> <p>D: Oke berarti kak Iik sendiri setuju gak sih dengan berita “Kantong Bocor Dana Umat” yang disampaikan oleh majalah Tempo ini menonjolkan mengenai isu hukum yang berkaitan dengan keadilan? Atau menurut kakak tidak menonjolkan isu tersebut dan ada pendapat lain?</p> <p>I: Kalau ditanya setuju atau enggak ya pastinya setuju. Karena apa yang disampaikan majalah Tempo ya benar. Regulasinya sudah gak sesuai sama lembaga saat ini, sehingga ya gak ada lagi gitu pengawasan ketat buat para lembaga filantropi. Walaupun memang balik ke lembaga masing-masing ya tetap aja sih kalau gak ada regulasi yang tepat mah bisa jadi celah buat mereka. Makanya setelah ada berita ini harapannya bisa menjadi pelajaran buat semua lembaga terkait dengan bagaimana menyalurkan dana. Kemudian, yang kedua menjadi pelajaran juga untuk Kemensos karena, Kemensos kan yang mengeluarkan kepada lembaga terkait dengan nisin pengumpulan dan dana sosial. Itu kan dari Kemensos, ya Kemensos semoga kedepannya setelah kasus ini terjadi bisa memperkuat</p>	<p>Penjelasan mengenai posisi pemaknaan korupsi/penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT dalam pemberitaan di majalah.tempo.co, sebagai berikut: Apakah anda setuju/tidak setuju dengan berita yang ditulis majalah.tempo.co tentang korupsi dana ACT yang menonjolkan isu hukum terkait dengan keadilan? Apakah alasan anda setuju/tidak setuju dengan berita yang ditulis majalah.tempo.co tentang korupsi dana ACT yang menonjolkan isu hukum terkait dengan keadilan? Setelah adanya pemberitaan mengenai korupsi/penyelewengan dana donasi oleh ACT, apakah anda tetap bersedia berdonasi secara</p>	<p>Analisis Resepsi Stuart Hall</p>
---	--	---	--	-------------------------------------

<p>5 Peneliti melakukan penutupan wawancara</p>	<p>regulasi terkait dengan memberikan izin kepada lembaga dalam mengumpulkan dana. Adanya berita ini ya bisa menjadi pelajaran bukan hanya untuk lembaga tapi juga untuk Kemensos. Nah berkaitan dengan keadilan ya betul ya, majalah Tempo disini benar-benar terlihat tujuannya untuk mengangkat isu keadilan. Keadilannya juga dari berbagai pihak terutama buat para korban yang harusnya mereka dapat uang donasi sebesar berapa malah terpotong atau tidak disalurkan gitu.</p> <p>D: Oke setuju sih kak berita ini juga memberikan hikmah untuk sejumlah pihak. Kemudian, setelah adanya kasus ini nih kak. Kak Iik sendiri masih bersedia gak sih untuk melakukan donasi secara online?</p> <p>I: Ya, kalau saya sih yaa itu lebih suka melakukan donasi atau zakat dan lain-lain lebih sering melakukan secara offline atau senang atau puas ya langsung. Tapi ya tidak mengurangi kepercayaan juga kepada lembaga zakat yang lain. Ya tidak membuat lembaga zakat yang lain menjadi kurang objektif ya enggak</p> <p>D: Mungkin itu aja sih kak pertanyaan dari aku, terima kasih banyak kak Iiku dah bantu. Mungkin nanti aku izin, kalau ada yang kurang-kurang aku izin hubungin lagi yaa ka</p> <p>I: Oke silahkan aja</p> <p>D: Oke ka, terima kasih, boleh leave ya kak</p> <p>I: Iya sama-sama</p>	<p>online? Apa alasannya?</p> <p>Peneliti mengakhiri sesi wawancara dan mengucapkan terima kasih atas sesi wawancara yang dilakukan.</p> <p style="text-align: right;">Penutup</p>
--	---	--

Lampiran 19. Open Coding Informan 2

Nama : Larasati Kurniawan
 Usia : 25 Tahun
 Agama : Kristen
 Alamat : Tangerang
 Pendidikan Akhir : S1
 Pekerjaan : Accounting Officer
 Pengeluaran/bulan : 5-6 juta
 Berlangganan majalah.tempo.co : Sempat berlangganan majalah.tempo.co

Wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 12 April 2023 pukul 12.00 – 12.40 WIB melalui aplikasi Zoom Meeting. Wawancara dilakukan saat informan istirahat jam makan siang di kantornya. Pada saat wawancara, informan menggunakan baju kemeja putih.

Keterangan :
 D : Dhea Namira
 L : Larasati Kurniawan

No	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Keterangan	Kategori
1	Peneliti memperkenalkan diri dan mempersilahkan informan untuk memperkenalkan diri mulai dari nama, usia, agama, alamat, pendidikan akhir, pekerjaan, pengeluaran/bulan dan berlangganan majalah.tempo.co.	D: Selamat siang ka Laras, sebelumnya terima kasih sudah menyempatkan hadir untuk membantu penelitian aku yang berjudul “Pemaknaan Pembaca Milenial Terhadap Pembingkaian Berita Act Di Majalah.Tempo.Co (Analisis Resepsi Pada Berita Kantong Bocor Dana Umat)”. Sebelumnya, mungkin ka Laras boleh perkenalkan nama, usia, agama, pekerjaan saat ini dan alamat L: Oke, nama ku Larasati Kurniawan dipanggilnya Laras, aku umur 25 tahun. Pekerjaan ku sekarang accounting officer di salah satu perusahaan di Alam Sutera dan tinggal di daerah Tangerang D: Oke, maaf kak untuk agamanya kak Laras sendiri? L: Oh iya, agama ku kristen D: Oke ka, kemudian untuk pendidikan terakhir ka Laras	Penjelasan mengenai latar belakang informan yang terdiri dari: Nama Usia Agama Alamat Pendidikan Akhir Pekerjaan Pengeluaran/bulan Berlangganan majalah.tempo.co	Latar belakang/identitas informan

2	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait dengan pemahaman terhadap pengemasan berita korupsi di majalah.tempo.co</p>	<p>apa ya? L: Aku sarjana terapan akuntansi perpajakan D: Oke, dalam satu bulan kira-kira berapa pengeluaran kak Laras? L: Hmm berapa ya hahaha, karena aku rantau ya dari Semarang kira-kira hmm dalam sebulan aku bisa 5-6 juta D: Oke, kita lanjut ke pertanyaan wawancara. Nah kak Laras ini sebelumnya udah pernah belum sih membaca majalah Tempo? L: Oke, kalau majalah Tempo aku pernah baca onlinenya dan cetaknya juga sih sekilas tapi D: Oke kak, tapi kakak sampai berlangganan gak? L: Pernah aku langganan tapi kaya 6 bulanan gitu, soalnya kan harganya lumayan ya D: Iya kak lumayan banget L: Iya gitu, jadi awalnya gara-gara aku tuh aduh hahaha jadi malu. Aku tuh ikut event gitu dhe tahun lalu, terus dapet free premium majalah Tempo online lah. Keterusan sampe 6 bulanan gitu D: Oke ka, nah seberapa sering sih kak Laras membaca berita di majalah Tempo? L: Ya pas aku lagi langganan, aku selalu usahain buat baca ya. Tapi kalau sekarang karena sudah gak langganan, kadang aku baca bagian awalnya aja terus cari lengkapnya ya di Tempo.co gitu D: Oke, kalau misalnya majalah Tempo cetak kaka pernah baca gak sih? L: Ya itu dhe kaya yang tadi aku bilang, aku baca paling sekilas aja di kantor gitu D: Oke kak, kalau menurut kak Laras sendiri nih majalah Tempo ini dikenal dengan jenis pemberitaan seperti apa? L: Hmm kalo menurut aku, majalah Tempo tuh suka angkat isu-isu miring gitu yang gimana ya. Adanya berita itu tuh tujuannya bisa mengkritik suatu pihak gitu. Kadang angkat pemerintah, politik, korupsi banyak deh ya. Tapi ya itu, kalo jenis pemberitaan kayaknya lebih ke pemerintah, politik gitu ya D: Oke kak, kemudian kalo kakak sendiri lebih suka membaca jenis pemberitaan seperti apa kalo di majalah Tempo?</p>	<p>Penjelasan mengenai pemahaman terhadap pengemasan berita korupsi di majalah.tempo.co, sebagai berikut: Seberapa sering anda membaca berita di majalah.tempo.co? Jenis pemberitaan seperti apa yang biasanya anda baca di majalah.tempo.co? Selama ini, menurut anda majalah.tempo.co dikenal dengan jenis pemberitaan seperti apa? Apakah anda pernah membaca berita korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co? Bagaimana menurut anda, penulisan berita korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co? Bagaimana ciri penulisan berita korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co? Bagaimana penulisan identitas pelaku</p>	<p>Kasus Korupsi Dalam Pemberitaan Investigasi</p>
---	--	--	--	--

L: Kalau ditanya suka sih aku apa aja ya, selagi aku baca awalnya menarik ya aku terusin aja gitu

D: Oke, berarti tergantung kasus aja gitu ya ka?

L: Iya benar dhe

D: Oke kak, kaya yang tadi kak Laras bilang kan sebenarnya ya majalah Tempo ini suka angkat isu-isu miring ya contohnya kaya penyelewengan dana ACT aja gitu ya ka. Nah kak Laras sendiri kan tentunya sudah membaca majalah Tempo yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” ya?

L: Iya sudah dong

D: Oke kak, majalah itu kan termasuk mengangkat beirta korupsi/penyelewengan dana. Nah kalau menurut kak Laras sendiri, bagaimana sih penulisan berita “Kantong Bocor Dana Umat” yang dilakukan oleh majalah Tempo?

L: Menurut ku ya, penulisan majalah “Kantong Bocor Dana Umat” itu lengkap banget, dari berbagai sudut pandang, data yang digunakna juga jelas, padat dan bisa gitu membuktikan kebenaran. Jadi buat para koruptor itu melawan ya susah, soalnya majalah Tempo udah detail banget sampein informasinya

D: Oke kak, jadi nilai berita investigasinya sangat tinggi ya? Detail, lengkap gitu

L: Iya benar

D: Kemudian kak, menurut kak Laras sendiri bagaimana ciri penulisan yang dilakukan oleh majalah Tempo?

L: Kalo menurut ku ya, majalah Tempo ini menyampaikan berita lebih akurat dan jelasnya gitu. Pas ngeberitain dijelaskan gitu siapa yang ngomong, kapan ngomongnya gitu. Jadi buat kita sebagai pembaca ya percaya, karena buti-buktinya jelas gitu

D: Oke kak, jadi bisa makin buat kita percaya ya?

L: Iya betul

D: Oke, kalau khusus berita korupsi/penyelewengan dana ACT ini yang disusun di majalah “Kantong Bocor Dana Umat”. Menurut kak Laras sendiri, tadi secara tidak langsung penggunaan narasumbernya sendiri sudah tepat ya kak?

L: Iya betul, menurut aku Tempo ini ya dengan identiknya dia sih, lebih jelas menggunakan identitas narasumber yang disampaikan. Misalnya di kutipan ya dijelaskan dengan

korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co?

Bagaimana narasumber yang digunakan dalam pemberitaan kasus korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co?

	<p>3 Peneliti bertanya kepada informan terkait dengan pemaknaan korupsi/penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT dalam pemberitaan di majalah.tempo.co</p>	<p>detail siapa yang ngomong, di sini siapa gitu D: Oke, begitu juga narasumber yang digunakan bagus-bagus ya kak berarti? L: Iya, kredibel gitu menurut ku. Dari banyak pihak juga, jadi semakin banyak pandangan yang diberikan gitu dari berbagai pihak D: Oke kak, selanjutnya terkait dengan lembaga filantropi ACT. Kalau kakak sendiri sebelumnya, apa sih yang kakak ketahui mengenai ACT? L: Aku tau ya ACT udah agak lama sih, tapi ya sekedar tau aja gak yang benar-benar mendalam sejarah atau apanya gitu D: Oke, sekedar tau aja ya ka? L: Iya gitu, tapi setelah ada kasus ini aku jadi penasaran aja sih dhe apa sih ACT. Maksudnya aku sempet lah searching-searching gitu. Sampe yang paling aku kaget, ternyata dia ya salah satu lembaga terbesar, peringkat berapa ya? Hmm masih masuk lima besar lah kalo gak salah di Indonesia, kan maksudnya lumayan ya, bukan lumayan lagi tapi ya beneran besar D: Oke iya kak benar dia tuh salah satu lembaga paling besru urutan ke dua atau tiga kalau aku gak salah inget. Nah, aku jadi penasaran sih kak semenjak kakak cari tahu ACT nih, menurut kak Laras ACT itu gimana sih? L: Hmm menurut ku ya ACT lembaga filantropi, ngumpulin dana untuk mereka salurkan ke orang yang membutuhkan ya. Dia juga banyak banget program-programnya dan aku juga ngeh sih dari dulu mereka tuh lebih banyak ke kegiatan yang islami gitu. Kaya qurban dan lain-lain D: Ya lebih identik ke program muslim gitu ya? L: Iya gitu maksud aku D: Oke, berarti kak Laras sendiri pernah ada pengalaman bareng ACT gak sih kak? L: Belum ada sih D: Oke kak, kemudian lembaga yang serupa ACT kan banyak ya kak yang memanfaatkan platform crowdfunding atau donasi online dari rumah kan sudah banyak ya kak. Nah opini kakak bagaimana sih mengenai lembaga serupa ACT yang mengumpulkan dana dengan memanfaatkan platform crowdfunding dalam mengumpulkan dananya? L: Ya menurut ku ya, sekarang eranya sudah online, semua</p>	<p>Penjelasan mengenai pemaknaan korupsi/penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT dalam pemberitaan di majalah.tempo.co, sebagai berikut: Apa yang anda ketahui mengenai lembaga filantropi ACT? Apakah anda memiliki pengalaman dengan lembaga filantropi ACT? Bagaimana pandangan anda mengenai lembaga filantropi yang memanfaatkan <i>platform crowdfunding</i> untuk mengumpulkan dana donasi? Apakah anda merasa terbantu dengan donasi secara digital? Seberapa sering anda melakukan donasi secara digital? Lembaga seperti apa yang anda percaya sebagai penyalur donasi? Bagaimana pendapat anda terhadap pemberitaan korupsi/penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT di majalah.tempo.co? Menurut anda, secara garis besar bagaimana majalah.tempo.co memberitakan mengenai korupsi/penyelewengan dana donasi ACT? Bagaimana tanggapan anda terhadap fasilitas dan gaji yang diterima oleh petinggi ACT? Bagaimana tanggapan anda mengenai dana Boeing yang digunakan oleh ACT untuk penggunaan program ACT</p>	<p>Berita Penyelewengan Dana di Situs Daring Majalah Tempo</p>
--	---	--	---	--

orang sudah melakukan berbagai hal secara online. Ya berarti lebih membantu sih kalo pakai online, tapi ya kita sebagai orang yang memberikan donasi juga harus lebih pinter gitu.

D: Oke, berarti perhatian kita juga harus lebih besar ya kak?

L: Iya betul gitu, kita juga yang ngasih donasi harus lebih perhatian lah

D: Kakak sendiri pernah melakukan donasi secara online gak sih?

L: Kalau ditanya pernah, ya pasti jawabannya pernah ya. Apalagi pas Covid kemarin yaudah itu full aku online, takut juga mau langsung kan. Ya keterusan juga sampai sekarang, lebih enak aja gitu. Dari rumah langsung transfer selesai gitu

D: Oke kak, jadi ya lebih sering melakukan donasi secara online ya?

L: Iya untuk sekarang iya sih, donasinya secara online

D: Oke, berarti kak Laras sendiri terbantu gak sih dengan donasi secara digital?

L: Ya terbantu banget lah, udah serba digital. Bahkan gini, kita aja udah jarang pegang cash kan, jadi ya tinggal duduk manis di rumah kita donasi langsung digital bisa gitu. Jadi ya kalau ditanya terbantu atau enggak, pasti jawaban ku terbantu dhe

D: Oke, terus aku boleh tau gak kak, lembaga seperti apa sih yang lebih kakak percaya?

L: Kalo aku sih ya, aku gak ada keharusan lembaga a b gitu enggak. Semunculnya aja. Sekarang kan banyak campaign bantu a/b gitu misalnya kaya Kitabisa kaya gitu ya. Jadi, gak ada lembaga khusus juga. Semunculnya aja gitu. Tapi ya aku harus cari tau dulu, misalnya di campaign a ada yang membutuhkan bantuan dan aku mau donasi gitu. Yaudah aku cari tau dulu campaign a bener gak ini gitu dan kebutuhannya gimana gitu

D: Oke, berarti artinya lembaga yang kakak percaya untuk menyalurkan donasi adalah lembaga yang memiliki program yang jelas, kemudian ketika kakak buktikan juga ya benar program tersebut ada?

L: Iya heeh betul, karena kan kita mau tau dong dana yang kita kasih gitu sesuai gak atau tepat sasaran gak gitu. Jadi kalau programnya gak jelas kan takutnya sia-sia ya

lainnya seperti *food truck*?

Bagaimana tanggapan anda mengenai pemotongan dana donasi yang mencapai 23% pada program pembangunan Surau di Sydney?

Apakah anda setuju bahwa salah satu faktor korupsi/penyelewengan dana donasi disebabkan oleh lemahnya regulasi?

Bagaimana tanggapan anda terhadap sikap pelaku korupsi/penyelewengan dana donasi ACT dalam pemberitaan di majalah.tempo.co?

D: Kalau terkait kasus ACT ini sendiri nih kak, awal kasusnya terungkap karena Tempo mempublikasikan berita yang berjudul "Kantong Bocor Dana Umat". Bagaimana, pendapat kakak mengenai pemberitaan ini gimana?

L: Ya sangat menyayangkan pasti ya, sayang banget gitu diselewengkan dana donasinya oleh pihak yang maksudnya kita percaya aduh sayang banget sih gitu hahaha. Kaya kita udah percaya tapi mereka gak memanfaatkan kepercayaan yang kita kasih. Kenapa harus diselewengkan gitu, kaya kita udah percaya loh. Kalau kaya gini kan berarti kepercayaan kita berkurang dan kita harus menaruh & membangun kepercayaan lagi dong ke lembaga yang lain

D: Oke, karena kasus ini jadi mempengaruhi kepercayaan ke lembaga lain yaa?

L: Iya benar banget, jadi merembet gitu

D: Oke selanjutnya ka, menurut ka Laras bagaimana sih secara garis besar majalah Tempo memberitakan hal ini?

L: Ya seperti yang aku sampaikan diawal, majalah Tempo sangat detail, mendalam, kritis gitu

D: Oke kak, kemudian aku mau bahas fokus ke pemberitaan didalamnya. Nah di pemberitaan itu disampein kan ya kak kalo misalnya ACT itu memberikan gaji besar dan fasilitas yang sangat mewah dibandingkan dengan lembaga lain. Untuk gajinya aja 3x lipat dibandingkan lembaga serupa. Menurut pandangan kak Laras gimana?

L: Memamang concernnya disini kan gaji petingginya ACT yang gede-gede banget. Parah juga ya kalau sampe 3x lipat, jomplang banget gitu

D: Oke kak, jadi gaji itu sangat jomplang banget dan seharusnya ada peraturan yang bisa mengatur lembaga seperti itu ya kak?

L: Iya benar

D: Kemudian kak, majalah Tempo kan juga menyampaikan di berita ke dua atau tiga kalau misalnya mereka melakukan penyelewengan dana Boeing untuk digunakan dananya untuk program ACT yaitu food truck, menurut kak Laras gimana?

L: Boeing yang pesawat jatuh Lion itu ya? Kalau menurut ku ya gak apa-apa asal ada kesepakatan sih, karena kan mungkin ya tujuannya ACT itu untuk bisa menjalankan

		<p>banyak program, membantu banyak orang gitu. Tapi sayangnya ini dari ACT juga gak ada perjanjian dulu ke pihak Boeing, ya jadinya gitu kan</p> <p>D: Oke kak selagi ada kesepakatan sebenarnya tidak apa-apa ya menurut kak Laras?</p> <p>L: Iya benar</p> <p>D: Oke, selanjutnya kak terkait dengan pemotongan donasi. ACT ini terbukti melakukan pemotongan donasi 23-30% menurut kak Laras gimana?</p> <p>L: Menurut ku yaa sebenarnya pemotongan donasi ya boleh aja kan lembaga juga butuh dana untuk gaji karyawan gitu. Tapi ya mungkin harusnya diinformasi dulu ke donatur kalau nanti dana yang disumbangkan akan dipotong gitu</p> <p>D: Oke, berarti pemotongan donasi sebesar itu gakpapa asalkan ada info ya ka?</p> <p>L: Iya betul</p> <p>D: Kemudian, kak Laras sendiri setuju gak sih kalau salah satu faktor kasus ini adalah lemahnya regulasi?</p> <p>L: Hmm kalo misalnya karena lemahnya regulasi sih gimana ya, mungkin iyaya. Tapi menurut ku tetap kembali ke orangnya sih, maksudnya ya disini adalah petinggi-petingginya itu</p> <p>D: Oke, jadi tetap kembali ke orangnya lagi ya ka?</p> <p>L: Iya benar</p> <p>D: Oke ka, kemudian kalau tanggapan kak Laras sendiri mengenai sikap para pelaku penyelewengan donasi ACT ini bagaimana?</p> <p>L: Kalau dari berita itu kan ada bagian tanya jawab gitu ya?</p> <p>D: Iya kak, cover both side kaya klarifikasi gitu</p> <p>L: Nah iya, dikolom yang itu. Aku suka sih distiu Tempo benar-benar kasih ruang lah buat para pelakunya ini untuk hmm klarifikasi iya benar. Tapi aku ngeliatnya mereka kaya denial gitu kalo anak sekarang bilang yaa. Maksudnya disini tuh mereka banyak menyangkal hal-hal dimana Tempo udah lugas lah menyampaikan gitu</p> <p>D: Oke, jadi sikapnya lebih ke menyangkal ya ka?</p> <p>L: Iya benar</p> <p>D: Oke selanjutnya kak, apakah kak Laras sendiri setuju gak sih kalau majalah Tempo yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” ini mengangkat isu hukum yang berkaitan</p>		
4	Peneliti bertanya kepada informan terkait dengan posisi pemaknaan korupsi/penyelewengan dana	<p>Penjelasan mengenai posisi pemaknaan korupsi/penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT</p>	Analisis Resepsi Stuart Hall	

<p>donasi yang dilakukan oleh ACT dalam pemberitaan di majalah.tempoco</p>	<p>dengan keadilan? L: Aku kurang setuju sih, karena menurut aku kalau isu hukum yang kaya detail aturan atau gimana gitu menurut ku kurang ditonjolkan ya. Ya ada disampaikan, tapi gak banyak ditonjolkannya. Tapi kalau yang berkaitan dengan keadilan aku setuju sih. Jadi menurut ku, dari pemberitaan ini secara gak langsung Tempo membantu lah menyuarakan hak-hak korban kecelakaan dan lain-lain D: Oke berarti menurut kak Laras kurang ditonjolkan mengenai isu hukum, namun lebih yang ditonjolkan mengenai keadilan ya ka? L: Iya betul D: Oke, selanjutnya, setelah ada kasus ini kakak masih percaya gak sih dengan berdonasi melalui lembaga dan online? L: Sejujurnya dengan adanya kasus kaya gini, sangat mengurangi aku untuk membantu melalui lembaga & online gitu. Persepsi ku tuh sekarang ada kasus kaya gini, jadi aku tuh pengennya membantu orang-orang terdekat ya emang mereka bisa aku lihat aja gitu sih. Tapi kalau ditanya masih lakukan donasi online atau enggak ya masih, cuma angkanya aja yang gak lebih besar dari sebelumnya D: Oke, jadi pada intinya kalau dari Kak Laras sendiri setelah ada kasus ini mengurangi untuk membantu melalui lembaga online ya ka? L: Iya benar-benar</p>	<p>dalam pemberitaan di majalah.tempoco, sebagai berikut: Apakah anda setuju/tidak setuju dengan berita yang ditulis majalah.tempoco tentang korupsi dana ACT yang menonjolkan isu hukum terkait dengan keadilan? Apakah alasan anda setuju/tidak setuju dengan berita yang ditulis majalah.tempoco tentang korupsi dana ACT yang menonjolkan isu hukum terkait dengan keadilan? Setelah adanya pemberitaan mengenai korupsi/penyelewengan dana donasi oleh ACT, apakah anda tetap bersedia berdonasi secara online? Apa alasannya?</p>
<p>5 Peneliti melakukan penutupan wawancara</p>	<p>D: Oke, itu aja kak pertanyaan dari aku sebelumnya terima kasih banyak kak Laras waktu & bantuannya L: Wah cepet yaa haha, aku kira bakal lama D: Iya kak udah kok, oke makasih kak sekali lagi L: Iya sama-sama, aku leave ya D: Oke ka</p>	<p>Peneliti mengakhiri sesi wawancara dan mengucapkan terima kasih atas sesi wawancara yang dilakukan. Penutup</p>

Lampiran 20. Open Coding Informan 3

Nama : Nisrina Farihah
 Usia : 30 Tahun
 Agama : Islam
 Alamat : Tangerang Selatan
 Pendidikan Akhir : S2
 Pekerjaan : Dokter Perusahaan
 Pengeluaran/bulan : 8-10 Juta
 Berlangganan majalah.tempo.co : Sempat berlangganan majalah.tempo.co

Wawancara dilaksanakan pada hari Jumat, 14 April 2023 pukul 16.00 – 17.15 WIB melalui aplikasi Zoom Meeting. Wawancara dilakukan setelah informan menjemput anaknya dari sekolah. Pada saat wawancara, informan menggunakan baju dan kerudung berwarna putih.

Keterangan :
 D : Dhea Namira
 N : Nisrina Farihah

No	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Keterangan	Kategori
1	Peneliti memperkenalkan diri dan mempersilahkan informan untuk memperkenalkan diri mulai dari nama, usia, agama, alamat, pendidikan akhir, pekerjaan, pengeluaran/bulan dan berlangganan majalah.tempo.co.	D: Selamat sore ka Nisrina, sebelumnya terima kasih sudah menyempatkan hadir untuk membantu skripsi aku yang berjudul “Pemaknaan Pembaca Milenial Terhadap Pembingkaian Berita Act Di Majalah.Tempo.Co (Analisis Resepsi Pada Berita Kantong Bocor Dana Umat)”. Nah sebelum kita masuk ke pertanyannya boleh perkenalan dulu ya ka. Tolong sebutkan nama, usia, agama dan alamat N: Okey, sebelumnya selamat sore perkenalkan saya denga Nisrina Farihah, saya usianya sekarang 30 tahun, agama islam, bekerjanya sebagai dokter dan tinggal di Tangerang selatan di Palembang D: Oh di Bintaro ya ka? N: Iya, di Bintaro D: Pekerjannya sebagai dokter ya ka? Boleh tau ga kak,	Penjelasan mengenai latar belakang informan yang terdiri dari: Nama Usia Agama Alamat Pendidikan Akhir Pekerjaan Pengeluaran/bulan Berlangganan majalah.tempo.co	Latar belakang/identitas informan

dokter dimana?

N: Aku dokter di perusahaan dan dulu pernah kerja juga di ACT

D: Berapa lama kak?

N: Wah udah lama banget, aku dari tahun 2018

D: Kalo jadi dokter gitu berarti bantu pas lagi bencana atau gimana kak?

N: Yaa aku sebenarnya ga bantu banget abis bencananya. Tetapi aku lebih ke setelah bencananya, misalnya koban banjir, terus butuh pengobatan atau ada acara baksos gitu. Jobdesc aku yang dibagian itu sih

D: Oh gitu ka, ka Nisrina sendiri basenya dimana kak? Di cabang mana maksudnya? Atau di pusat?

N: Aku sempet kalo di Cabang tuh Tangerang Selatan yang depan UIN. Aku juga pas Covid tuh sempet bantu-bantu juga di beberapa cabang telfon-telfon telekomunikasi gitu. Online lah

D: Oh iya, iyaa. Berarti kaka di ACT itu berapa lama ka?

N: Wah aku tuh sampe sebelum kasus itu, pokoknya sebelum 1 atau 2 bulan ada kasus itu aku selesai deh kontraknya. Tapi aku tetep denger gitu kasus-kasus itu, apalagi pas awal masih intens kontak sama temen-temen yang disana. Kaget juga pas ada kasus itu kaya woww. Soalnya dari habis kontrak itu, aku mau ditawarkan sebagai karyawan tetap

D: Oh gitu kak

N: Heehh, cuma aku bilang gak bisa mau lanjutin hal-hal lain gitu

D: Oh gitu, Alhamdulillahnya memilih jalan lain ya ka hehehe

N: Iya makanya ya Allah Alhamdulillah banget, bersyukur

D: Oke, kita lanjut ya ka. Untuk pendidikan terakhir berarti kaka S2 kedokteran atau gimana ka?

N: Iya aku sarjana Dokter, terus profesinya dokter. Nah sekarang baru selesai S2 Kedokteran juga tapi bukan spesialis, aku ambil magister kedokteran kerja yang khusus ke perusahaan

D: Oke, kemudian nih kak biasanya dalam satu bulan kira-kira pengeluaran kak Nisrina berapa?

N: Karena kebetulan aku udah bekeluarga ya, udah ada anak

2	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait dengan pemahaman terhadap pengemasan berita korupsi di majalah.tempo.co</p>	<p>juga. Kira-kira ya dalam satu bulan eee itu pengeluaran aku bisa 8-10juta D: Oh okei ka, kita masuk ke pertanyaan wawancara ya kak. Sebelumnya kakak ini, udah pernah belum sih membaca majalah Tempo? N: Sering baca, tapi gak yang tiap hari gitu ya. Jadi ayah aku, aku masih tinggal sama ayah aku ya eheh. Jadi dia tuh dari kantornya dapet langganan majalah Tempo cetak, jadi ya tiap minggu pasti ada aja itu majalah Tempo yang bergeletakkan dirumah. Jadi mau gak mau ya kepo-kepo baca juga. Terus aku juga beberapa kali langganan yang online sih. Kaya beberapa bulan lalu gitu aku langganan, terus sempet berenti nih, aku mau mulai lagi sih pengennya. Awalnya ke trigger gara-gara kasus ACT itu sebenarnya hahaha, penasaran soalnya D: Oh gitu kak, jadi yang pemberitaan ACT terutama di edisi yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” itu kakak baca langsung di Majalah Tempo online ya? N: Iya, awalnya aku kaya dapet pdf beritanya gitu dari grup WA gitu lah, tapi kaya kepotong-kepotong dan aku penasaran banget. Akhirnya aku langganan online dan ternyata bisa untuk beberapa bulan aja D: Oh gitu, berarti kakak berlangganan majalah Tempo online & cetak ya N: Iya benar, aku langganan yang cetak dan online D: Oh oke ka, terus kalo menurut ka Nisrina sendiri nih, majalah Tempo dikenal dengan jenis pemberitaan seperti apa sih kak? N: Ya, kalo menurut aku sih Tempo suka banget ya angkat politik, investigasi dan bukan berita-berita biasa. Pemberitaannya cukup berat, kredibel juga ya terutama narasumber-narasumber pemberitaannya D: Oke, berarti menurut kak Nisrina, berita yang disajikan oleh majalah Tempo itu mendalam/investigasi dan kredibel juga karena menggunakan narasumber yang sesuai ya ka N: Iya heeh D: Kalau kakak sendiri lebih sering membaca berita dengan jenis pemberitaan seperti apa? N: Kalau aku random aja ya, gak ada spesifiknya. Selagi topik itu menarik ya aku baca aja gitu</p>	<p>Penjelasan mengenai pemahaman terhadap pengemasan berita korupsi di majalah.tempo.co, sebagai berikut: Seberapa sering anda membaca berita di majalah.tempo.co? Jenis pemberitaan seperti apa yang biasanya anda baca di majalah.tempo.co? Selama ini, menurut anda majalah.tempo.co dikenal dengan jenis pemberitaan seperti apa? Apakah anda pernah membaca berita korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co? Bagaimana menurut anda, penulisan</p>	<p>Kasus Korupsi Dalam Pemberitaan Investigasi</p>
---	--	---	--	--

	<p>D: Oke kak, kemudian kakak sendiri pernah gak sih membaca berita korupsi di majalah.tempo.co</p> <p>N: Iya pernah, kaya berita ACT ini kan dia termasuk berita korupsi ya</p> <p>D: Oke ka berita ACT yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” ya kak?</p> <p>N: Iya itu, sama kelanjutan kasusnya juga aku baca di majalah Tempo</p> <p>D: Oke iya kak ada beberapa edisi lanjutan juga yang membahas ya</p> <p>N: Iya gitu</p> <p>D: Oke ka, kalau contohnya di berita ACT yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” nih, menurut ka Nisrina sendiri dari segi penulisan berita ini seperti apa?</p> <p>N: Menurut aku sih pemberitaannya cukup lengkap ya, gak hanya satu pemberitaan juga. Terus pemberitaannya tuh diliat gitu dari banyak sisi, si A, si B, si C juga sampein. Jadi menurut aku ya cukup lengkap ya pemberitaannya itu</p> <p>D: Oke ka, terus kalo ciri penulisan berita ini, menurut ka Nisrina bagaimana ka?</p> <p>D: Ya oke banget ya, Tempo banget lah. Beritanya mendalam, terus tadi diangkat dari banyak sisi, gambar yang dipake juga menarik</p> <p>D: Oke ka, terus nih kak kalo terkait dengan penulisan identitas itu sendiri kan ada disebutin beberapa petingginya, nama lengkapnya, berapa lama kerja di ACT, dan lain sebagainya. Menurut kakak penulisan identitas tersebut gimana?</p> <p>N: Menurut aku udah lengkap banget sih penulisan berita itu. Apalagi berita investigasi ya kita sama - sama tau lah kaya di TV pun biasanya seringkali mereka inisial aja, tapi di Tempo semua narasumber ini disebutin. Apalagi kaya aku kan kenal orangnya ya ahaha jadi kaya woww, kaget juga sih, shock</p> <p>D: Oke, berarti penggunaan narasumbernya juga sudah tepat ya kak?</p> <p>N: Ya udah oke banget lah, banyak gitu dan orang-orang yang bersangkutan juga, jadi tepat</p> <p>D: Oke ka, berarti ka Nisrina kenal lembaga ini udah lama banget ya ka?</p>	<p>berita korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co?</p> <p>Bagaimana ciri penulisan berita korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co?</p> <p>Bagaimana penulisan identitas pelaku korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co?</p> <p>Bagaimana narasumber yang digunakan dalam pemberitaan kasus korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co?</p>	<p>Penjelasan mengenai pemaknaan Berita Penyelewengan korupsi/penyelewengan dana donasi Dana di Situs Daring</p>
3	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait dengan pemaknaan</p>		

<p>korupsi/penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT dalam pemberitaan di majalah.tempo.co</p>	<p>N: Ya lumayan, dari 2018 akhir yang aku pas kerja di ACT itu D: Oke, lumayan ya kak udah 5 tahunan kerjanya? N: Iya D: Oke ka, kalo menurut kakak lembaga folantropi ACT ini gimana sih kak? Apa aja sih yang kakak ketahui tentang lembaga ini? Apalagi lembaga ini kan udah besar banget, pengumpulan dananya aja tertinggi dibandingkan lembaga filantropi lain N: Kalo menurut aku sebenarnya lembaga ini punya potensi ya. Dari perekrutan, orang yang direkrut tuh berkualitas. Aku kan lumayan lama ya kerja sama mereka, aku bukan cuma kenal sama tim medisnya aja, tapi sama tim publikasi, marketing dan sebagainya ya aku kenal. Nah mereka tuh etos kerjanya bagus, visi misnya bagus. Ya aku pun, waktu aku sempet disana ya banyak yang tanya. Dan aku sampein selalu bagus, karena lingkungan aku dan yang ada sama aku itu mereka pada baik-baik gitu D: Berarti menurut kaka sendiri dan dari pengalaman kakak, pekerjanya baik ya kak? N: Heeh, iya benar-benar D: Oke, terus terkait donasi secara digital nih kak. ACT sendiri kan udah mulai donasi secara digital melalui crowdfunding. Menurut kakak sendiri, donasi secara digital/crowdfunding tuh gimana? N: Menurut aku donasi secara digital tuh membantu banget ya. Tapi kalo dibilang percaya gak percaya, kaya donasi secara langsung gitu mau ke seseorang/lembaga/masjid gitu. Ya gitu pun kita bisa aja bilang percaua gak percaya ya gak tau. Tapi semua based on trust aja kan. Kalo orang/pekerjanya oke, dari luarnya misalnya advertisingnya oke. Pasti kalo oke ya kita pasti percaya. Kaya yaudah percaya aja. Tapi ya gitu, donasi digital membantu tapi kita sebagai donatur ya berarti harus lebih kritis lah D: Oke, adanya donasi digital sangat membantu, tapi kita harus tetep kritis ya ka? N: Heeh betul, sangat mambantu lah D: Oke, kalo ka Nisrina sendiri lebih preffer untuk melakukan donasi secara digital melalui crowdfunding atau offline langsung gitu kak?</p>	<p>yang dilakukan oleh ACT dalam pemberitaan di majalah.tempo.co, sebagai berikut: Apa yang anda ketahui mengenai lembaga filantropi ACT? Apakah anda memiliki pengalaman dengan lembaga filantropi ACT? Bagaimana pandangan anda mengenai lembaga filantropi yang memanfaatkan <i>platform crowdfunding</i> untuk mengumpulkan dana donasi? Apakah anda merasa terbantu dengan donasi secara digital? Seberapa sering anda melakukan donasi secara digital? Lembaga seperti apa yang anda percaya sebagai penyalur donasi? Bagaimana pendapat anda terhadap pemberitaan korupsi/penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT di majalah.tempo.co? Menurut anda, secara garis besar bagaimana majalah.tempo.co memberitakan mengenai korupsi/penyelewengan dana donasi ACT? Bagaimana tanggapan anda terhadap fasilitas dan gaji yang diterima oleh petinggi ACT? Bagaimana tanggapan anda mengenai dana Boeing yang digunakan oleh ACT untuk penggunaan program ACT lainnya seperti <i>food truck</i>? Bagaimana tanggapan anda mengenai pemotongan dana donasi yang mencapai 23% pada program pembangunan Surau di Sydney? Apakah anda setuju bahwa salah satu faktor korupsi/penyelewengan dana donasi disebabkan oleh lemahnya</p>	<p>Majalah Tempo</p>
--	---	---	----------------------

N: Kalo aku ya tetep donasi secara langsung ya. Aku tetep rutin juga tapi donasi online, tapi gak yang besar gitu. Soalnya itu balik lagi, kalo secara offline kita tahu besarannya seberapa, siapa yang menerima kita tau gitu. Walaupun kita gak tau, ya misalnya mereka butuh untuk sekolah dan kita mau ngasihnya juga untuk sekolah. Kita gak tau nantinya bakal benaran untuk sekolah apa engga. Seenggaknya udah sampe di dia. Jadi lebih seneng langsung sih

D: Kalo saat ini nih kak, kakak sendiri lebih percaya lembaga yang seperti apa sih kak?

N: Kalo lembaga yang aku percaya sih, yang pastinya transparan sih harus banget ya gitu. Bingung juga sih, kaya hmm dulu kan ACT banyak menggandeng para artis gitu ya untuk programnya, untuk advokasinya lah. Tapi ya enggak kita semua yang kita liat, walaupun di advokasikan oleh para influencer belum tentu trustable gitu, belum tentu kredibilitasnya baik. Jadi harus hati-hari. Jadi kriteria pertama, kalo aku pilih lembaga pasti lembaga yang transparan pasti.

D: Oke, berarti kalo lembaga ya, lembaga yang transparan untuk menyalurkan donasi

N: Iya gitu

D: Kalau terkait kasus ACT ini sendiri nih kak, awal kasusnya terungkap karena Tempo mempublikasikan berita yang berjudul "Kantong Bocor Dana Umat". Secara garis besar, pendapat kakak mengenai pemberitaan ini gimana?

N: Menurut aku hal ini ya bisa dihindari ya, pas aku masih disana misalnya itu udah banyak sebenarnya pemberitaan-pemberitaan miring mengenai salag satu oknumnya. Tapi ya karena aku benar atau engga, ya aku jadi cuma dengerin aja. Jadi sebenarnya hal itu ya bisa dihindarin. Soalnya ya aku tau yang dibawah-bawah itu kerjanya seperti apa, istilahnya etos kerjanya tinggi, kerjanya keras. Aku tuh sempet ngomong lah ke temen-temen aku, disitu aku udah ngerasa kaya lembaga ini tuh lembaga kemanusiaan. Tapi, jam kerjanya gak manusiawi. Maksud aku gini, mereka tuh benar-benar lembur terus, mereka gak ada libur

D: Kaya gak memanusiaikan manusianya ya ka

N: Iya benar makanya, kaya oh kurang ya, dari segi

regulasi?

Bagaimana tanggapan anda terhadap sikap pelaku korupsi/penyelewengan dana donasi ACT dalam pemberitaan di majalah.tempo.co?

operasionalnya. Sebagai lembaga kemanusiaan dia seharusnya bisa memuliakan kemanusiaan dari wilayah kerjanya dia dong. Menurut aku gak heran juga sih, kita yang dibawah pun gak ada keadilan sama sekali. Cukup berat lah ya, kita yang udah kerja keras banget gak ada apresiasinya

D: Iyaya ka, apalagi kalau sudah ada bencana ya ka, makin hectic lagi?

N: Wah iya deh, kalau udah bencana parah deh hectic banget haduhh

D: Oke selanjutnya ka, menurut ka Nisrina sendiri bagaimana sih secara garis besar majalah Tempo memberitakan hal ini?

N: Cukup kritis dan berani ya, bukan cukup sih malah sangat berani gitu. Beritanya juga lengkap, dari satu edisi aja tuh udah banyak informasi yang mandalam gitu

D: Oke kak, terus bagaimana tanggapan kak Nisrina terhadap fasilitas dan gaji yang diterima oleh petinggi ACT? Fasilitasnya kan disampaikan ya ka di pemberitaan, dapet mobil, terus gajinya wah besar banget untuk para petingginya. Menurut kakak bagaimana?

N: Menurut aku gak fair dan gak adil ya kak. Karena ya itu, menurut aku itu bisa buat biaya lain, biaya operasional dan lain-lain. Atau bisa juga kasih ke volunteer gitu, karena ya kalau karyawan mereka udah dapet pemasukan lah udah ada gaji tetap. Tapi kalo volunteer ya emang sih, namanya emang volunteer karena mereka sukarela / merelakan diri, ya pastinya ikhlas. Tapi apakah tidak lebih baik, ke ikhlasan kita itu diapresiasi lebih baik gitu. Ya apakah dalam bentuk makanan, akomodasi dan lain-lain. Justru, fasilitas itu seharusnya gak dirasakan sama atas-atas aja. Tapi juga sama yang bawah-bawahnya, karena kalau bawah-bawahnya gak ada kan program yang ada juga gak akan bisa jalan

D: Iya setuju kak, karena program yang ada bisa jalan ya salah satunya karena ada bawahnya gitu ya ka?

N: Iya benar banget, karena justru ada volunteer-volunteer itu. Karena kalau gak ada kaki-kaki itu gak bisa jalan juga

D: Oke selanjutnya ya ka, gimana sih tanggapan kakak mengenai dana Boeing yang digunakan oleh ACT untuk program ACT lainnya salah satunya itu disebutkan untuk

program food truck. Jadi program yang dijalankan itu, dananya tidak digunakan semestinya gitu ka, gimana tanggapan kakak?

N: Eeee menurut ku kurang bagus lah ya. Karena kalau kita mau donasi, kita udah tau apa yang diharapkan. Atau udah tau ini dananya mau buat apa gitu. Tapi kalo kita berdonasi dan gak digunakan sesuai harapan pasti lah ya akan amat kecewa gitu. Walaupun ya memang gitu untuk program yang lain, tapi ya program itu harusnya dicarikan gitu donasinya untuk program itu sendiri gitu. Gak perlu ditutup-tutupin gara-gara program itu tidak ada yang berdonasi, diambil dari program lain, ya gak seperti itu si. Kalau program itu gak ada dananya ya seharusnya gak usah dijalankan. Toh juga masih banyak program kemanusiaan yang lain gitu kan. Jadi kan kesannya kaya pencitraan aja, jadi keliatannya banyak program. Padahal, ya dananya bukan banyak program, tapi hanya untuk satu program tapi teroptimalisasi.

D: Oke, menurut kak Nisrina sendiri berarti lebih baik dananya ini sesuai dengan programnya saja, karena ya sudah di titipkan gitu ya ka?

N: Iya benar gitu

D: Oke, selanjutnya terkait dengan pemotongan donasi. Kan majalah Tempo ini sendiri kan menyampaikan kalau ACT ini melakukan pemotongan donasi kan besar, salah satunya ya pada program pembangunan surau, dimana dia melakukan pemotongan donasi itu mencapai 23%. Nah menurut kakak, pemotongan donasi sebesar itu bagaimana kak?

N: Oke, kalau menurut aku pemotongan donasi sebesar itu juga ya kurang fair juga, kurang bagus lah. Ya tadi, kita udah berdonasi segini dengan harapan ya istilahnya kita sudah memperkirakan dengan melakukan donasi sekian sudah memperkirakan dapet sjaadah masjid lah yaa. Tapi kalau dipotong, gak bisa dapet sajadah atau dapet cuma setengah masjid doang. Gini kalau misalnya mau ngambil dana dari masjid ya harusnya bilang. Misalnya kaya gojek, shopee, ovo e-wallet gitu kan mereka bilang kaya, dengan melakukan pengisian sekian akan keisi sekian. Jadi intinya, dengan begitu orang menjadi maklum. Oh iya memang iya,

mereka buat operasional. Orang akan mikir ya kalau gak ada mereka siapa yang akan ngejalanin gitu. Tapi dengan mereka lebih transparatif orang akan lebih apresiasi. Dengan melakukan donasi segini, akan dipotong segini gitu ya. Soalnya mereka aku inget banget ya terakhir-terakhir itu, gaji karyawannya dipotong dipaksa untuk berdonasi, untuk infaq, untuk ini itu. Padahal ya kita tau itu untuk operasional. Jadi ketika kita menerima gaji udah ada potongannya ini ya buat infaq, ini ya buat donasi. Jadi kan kaya kurang ikhlas yaa. Padahal orang berdonasi/infaq kan harus ikhlas. Tapi kalau kesel gini kan gak jadi ikhlas ya, malah jadi kesel juga. Gimana ya? Gak jadi pahala juga, repot

D: Oh gitu, jadi sebenarnya pemotongan donasi ada informasi atau transparan aja ya ka?

N: Iya benar, benar

D: Iya, dan kita sebagai donator juga tau gitu ya ka kalau lembaga ya butuh dana operasional juga

N: Nah iya gitu, benar-benar

D: Oke, selanjutnya ya kak. Majalah Tempo ini diakhir pemberitaan juga menyampaikan kalau misalnya salah satu faktor dilakukan penyelewengan dana donasi ini karena regulasinya lemah. Pengumpulan donasi di peraturannya itu juga masih offline/langsung, sedangkan ACT dan lembaga filantropi lain ya pengumpulannya udah secara online. Pada intinya, kakak setuju gak sih kalau salah satu faktor dari penyelewengan ini karena disebabkan oleh lemahnya regulasi?

N: Kalo karena lemahnya regulasi salah satu faktanya sih setuju ya. Tapi ya sebenarnya kembali lagi, ke diri masing-masing lah ya gitu. Istilahnya tadi, kalau kita melakukan hal yang manusiawi kita harus balik ke diri sendiri ya berkaca lah ya, apakah manusiawi saya mendapatkan gaji seperti ini dengan pekerjaan saya seperti ini. Apalagi yang pekerjaannya dibawah saya kurang eee masih banyak kurang diberikan apresiasi. Masih banyak dari mereka yang butuh. Lemahnya regulasi, tapi balik ke orang-orangnya lagi

D: Oke, selanjutnya kak. Gimana sih tanggapan ka Nisrina dengan sikap para pelakunya yang disampaikan oleh majalah Tempo? Karena majalah Tempo sendiri pada edisi

<p>4 Peneliti bertanya kepada informan terkait dengan posisi pemaknaan korupsi/penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT dalam pemberitaan di majalah.tempo.co</p>	<p>“Kantong Bocor Dana Umat” ini dikasih wadah/cover both side untuk melakukan klarifikasi atau argumennya gitu. Nah, tanggapan kakak gimana? N: Oke aku baca banget tuh yang itu ahahaha. Kalo menurut aku, sikapnya yaa arogan ya seperti itu. Misalnya kaya mereka kalo gak salah bilang ya, iya memang gajinya sebesra itu, tapi gajinya mereka donasikan lagi, pokoknya intinya gitu. Nah, tapi kan balik lagi ya apakah benar ada buktinya kalau gaji yang mereka terima itu didonasikan lagi? Maksudnya kita lebih ke situ sih. Dengan diberitakan seperti itu, kita jadi curiga terus. Jadi lebih banyak kecurigaanya. Makanya, akalu mereka ngomong ya seharusnya mereka juga buktikan gitu, jangan ngomong aja, tapi buktikan yang bisa kita liat. Seharusnya mereka jangan banyak denialnya, in ikan balik lagi berita miring ya. Bukannya seharusnya mereka bersalah ya gitu ahaha. Tapi disini mereka gak bersalah dan mereka malah merasa pantas dihargai seperti itu. Menurut aku, gini sih aku gak tau mereka bekerja sekeras apa sehingga pantas untuk dihargai sebesar itu. Tapi y aitu seharusnya best on keadilan lah. Apakah dengan mereka sudah mendapatkan gaji sebesar itu, apakah mereka sudah adil dengan bawah-bawahnya? Soalnya itu kan udah jauh banget gitu dari bawah ke atas gitu ya D: Iya, setuju-setuju. Oke selanjutnya nih kak, berita majalah Tempo ini kan mau menonjolkan mengenai isu hukum yang berkaitan dengan keadilan. Nah, kak Nisrina ini sendiri setuju gak sih kalau majalah Tempo yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” ini mengangkat isu hukum yang berkaitan dengan keadilan? N: Iya, iya aku setuju banget sih sama yang kamu bilang gitu. Dia mengangkat isu hukum misalnya dari hal regulasi yang itu udah lama banget, udah gak relate sama kita sekarang. Terus isu hukum disini juga yang basicnya kurang bagus maksudnya kurang adil gitu ya, yang mana efeknya kurang bagus, untuk itu rakyat kecil harus tau gitu. Makanya menurut aku dia oke banget ya, dia lakuin investigasi. Pemberitaanya middle up gitu, yang mana mereka kurang banyak yang tau, gak banyak yang bisa nyentuh. Yang mana mereka berbasis, ya ini orang kecil harus tau gitu</p>	<p>Penjelasan mengenai posisi pemaknaan korupsi/penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT dalam pemberitaan di majalah.tempo.co, sebagai berikut: Apakah anda setuju/tidak setuju dengan berita yang ditulis majalah.tempo.co tentang korupsi dana ACT yang menonjolkan isu hukum terkait dengan keadilan? Apakah alasan anda setuju/tidak setuju dengan berita yang ditulis majalah.tempo.co tentang korupsi dana ACT yang menonjolkan isu hukum terkait dengan keadilan? Setelah adanya pemberitaan mengenai</p> <p>Analisis Resepsi Stuart Hall</p>
--	---	---

		<p>D: Iya aku setuju banget sih kak, jadi kita yang memiliki kepercayaan besar kepada lembaga filantropi ACT untuk menyalurkan dana ini oh bener dia melakukan hal ini</p> <p>N: Nah iya benar banget</p> <p>D: Dengan Tempo melakukan investigasi ini alhamdulillah jadi terungkap dan lembaga-lembaga lain pun jadi banyak yang kecium karena melakukan hal yang serupa</p> <p>N: Heeh, bena-benar</p> <p>D: Oke kak, selanjutnya setelah adanya kasus ini kak Nisrina masih preffer gak sih untuk menyalurkan donasi online?</p> <p>N: Kalau aku sih lebih fokus ke offline aja ya. Kalaupun akum au menyalurkan lewat lembaga, ya itu tadi aku akan mendukung perusahaan yang baik. Nah jadi aku lebih fokus ke offline aja dulu, karena ya kalau bisa melakukan hal sendiri kenapa enggak sih gitu</p>	<p>korupsi/penyelewengan dana donasi oleh ACT, apakah anda tetap bersedia berdonasi secara online? Apa alasannya?</p>
5	Peneliti melakukan penutupan wawancara	<p>D: Oke, oke kak. Itu aja sih wawancara kita hari ini kak</p> <p>N: Oke, udah mau abis juga ya zoomnya</p> <p>D: Iya ka hehe, mungkin itu aja kak Nisrina. Terima kasih banyak ya kak udah mau bantu</p> <p>N: Iya sama-sama de, aku leave ya</p> <p>D: Oke makasih banyak kaa, selamat sore</p>	<p>Peneliti mengakhiri sesi wawancara dan mengucapkan terima kasih atas sesi wawancara yang dilakukan.</p>

Lampiran 21. Open Coding Informan 4

Nama : Siti Aminah
 Usia : 42 Tahun
 Agama : Islam
 Alamat : Tangerang Selatan
 Pendidikan Akhir : S1
 Pekerjaan : Guru
 Pengeluaran/bulan : 6-7 Juta
 Berlangganan majalah.tempo.co : Berlangganan

Wawancara dilaksanakan pada hari Selasa, 18 April 2023 pukul 20.45-21.35 WIB melalui aplikasi Zoom Meeting. Wawancara dilakukan setelah informan sholat teraweh. Pada saat wawancara, informan menggunakan baju warna hitam dan kerudung berwarna pink.

Keterangan :
 D : Dhea Namira
 A : Siti Aminah

No	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Keterangan	Kategori
1	Peneliti memperkenalkan diri dan mempersilahkan informan untuk memperkenalkan diri mulai dari nama, usia, agama, alamat, pendidikan akhir, pekerjaan, pengeluaran/bulan dan berlangganan majalah.tempo.co.	D: Selamat malam tante Ami, sebelumnya terima kasih sudah mau membantu aku untuk menjadi informan skripsi ini yang berjudul “Pemaknaan Pembaca Milenial Terhadap Pembingkaian Berita Act Di Majalah.Tempo.Co (Analisis Resepsi Pada Berita Kantong Bocor Dana Umat)”. Sebelum kita mulai wawancaranya boleh perkenalan dulu ya tante. Tolong sebutkan nama, usia, agama dan alamat A: Okey, untuk nama Siti Aminah, usia 42 tahun, agama islam ya, kemudian untuk alamat di Serpong, Tangerang Selatan D: Oke, kemudian untuk pendidikan akhir dan pekerjaan saat ini apa ya? A: Untuk pendidikan akhir S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan pekerjaannya sebagai guru di SDIT Nur Fatahillah Tangerang D: Oke, selanjutnya tante Ami sendiri dalam satu bulan	Penjelasan mengenai latar belakang informan yang terdiri dari: Nama Usia Agama Alamat Pendidikan Akhir Pekerjaan Pengeluaran/bulan Berlangganan majalah.tempo.co	Latar belakang/identitas informan

2	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait dengan pemahaman terhadap pengemasan berita korupsi di majalah.tempo.co</p>	<p>pengeluarannya berapa? A: Dalam satu bulan kurang lebih sekitar 6-7 juta D: Oh oke, selanjutnya tante Ami ini pernah gak sih membaca majalah Tempo? A: Cukup sering sih, baik yang dulu secara bukunya dan sekarang juga online D: Oh bentuk cetak ya? A: Iya cetak D: Oke, kalau untuk yang majalah Tempo online itu berlangganan atau gimana tante Ami? A: Iya berlangganan, tapi sekarang yang online soalnya lebih enak gitu bisa dibawa kemana-mana, soalnya kalau yang cetak kan cuma bisa tante baca pas dirumah aja D: Oke, kemudian untuk membaca majalah Tempo online sendiri, tante Ami seberapa sering sih? A: Ya sering sih, tapi gini sih misalnya sebulan sering. Terus jarang lagi, kadang sering lagi. Pokoknya kalo lagi senggang ya baca aja. Toh juga majalah Tempo kan ngeluarin gak tiap hari ya, 1 minggu tuh cuma satu kali kan gitu D: Oke, kemudian majalah Tempo sendiri kan beragam ya tante Ami dalam memberitakan. Jenis pemberitaan seperti apa sih yang tante Ami suka? A: Tante gak ada khusus pemberitaan seperti apanya sih, tapi pokoknya kalau covernya udah menarik banget, udah otomatis itu tante klik hahaha D: Oke, berarti yang menarik perhatian tante Ami justru covernya ya? A: Iya dhe, apalagi yang ACT itu hahaha. Segala diatas mobil Alphard, terus juga ada yang kotak donasi uangnya jatuh. Kaya auto inget beritanya aja gitu langsung setelah liat cover ACT D: Oke tante covernya sangat menggambarkan isi beritanya ya haha. Oke balik lagi nih ke majalah Tempo, kalau menurut tante Ami sendiri, majalah Tempo dikenal dengan jenis pemberitaan seperti apa? A: Kalo majalah Tempo tuh menurut tante Ami lebih sering tentang politik atau kasus-kasus yang gak biasa di up sama media lain atau Tempo ya termasuk media yang berani gitu ya</p>	<p>Penjelasan mengenai pemahaman terhadap pengemasan berita korupsi di majalah.tempo.co, sebagai berikut: Seberapa sering anda membaca berita di majalah.tempo.co? Jenis pemberitaan seperti apa yang biasanya anda baca di majalah.tempo.co? Selama ini, menurut anda majalah.tempo.co dikenal dengan jenis pemberitaan seperti apa? Apakah anda pernah membaca berita korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co? Bagaimana menurut anda, penulisan berita korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co? Bagaimana ciri penulisan berita korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co? Bagaimana penulisan identitas pelaku korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co? Bagaimana narasumber yang digunakan dalam pemberitaan kasus korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co?</p>	<p>Kasus Korupsi Dalam Pemberitaan Investigasi</p>
---	--	---	---	--

D: Oke, kemudian tante Ami sendiri pernah gak sih membaca berita mengenai korupsi/penyelewengan dana donasi?

A: Ya pernah ya kalau korupsi gitu kan kasusnya juga sering ya di Indonesia, tapi kalau penyelewengan dana donasi sendiri sih ya paling ACT ini

D: Oke, berarti salah satunya pemberitaan ACT edisi 2 Juli 2022 yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat”?

A: Iya, itu termasuk dhe

D: Oke, kalau menurut tant Ami sendiri nih mengenai majalah yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” penulisannya seperti apa?

A: Kalo tante Ami liat sih majalah Tempo ini cukup detail ya untuk informasi mengenai berita ACT ini. Benar-benar narasumbernya juga didatangkan, kemudian ada tanya jawab langsung dengan narasumbernya, lebih jelas dan terpercaya gitu. Dan waktu pertama kali melihat informasi ini juga di majalah Tempo ini, apalagi ya Allah itu covernya kan diatas mobil itu yang makin bikin menarik gitu, penasaran

D: Oh iya hehe, apalagi judulnya juga ya bikin makin menarik?

A: Iya gitu, judul sama covernya tuh bikin makin penasaran

D: Oke, kemudian menurut tante Ami sendiri ciri penulisan dari majalah yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” seperti apa?

A: Ciri penulisan ya itu penggunaan cover gambarnya itu, terus judul jadi bikin makin penasaran. Terus juga dalemnya detail lah mengupas tuntas kasus yang diberitakan oleh majalah Tempo

D: Oke, sesuai sama berita investigasi nih ya

A: Iya detail

D: Oke, kemudian terkait dengan narasumber yang digunakan. Menurut tante Ami penulisan identitas narasumber yang digunakan bagaimana?

A: Kalo di majalah ini kan, Tempo jelas ya Ahyudin gitu. Bukan yang suka inisial kaya AH atau apa gitu. Ya menurut tante Ami lebih oke sih, bukan inisial tapi tertulis namanya yang jelas biar ga salah sangka gitu. Soalnya kan kadang, media lain suka pake inisial gitu ya kaya HA/HS, kaya gitu khawatirnya buat suudzhon ke orang lain ya. Jadi ya bagus

3	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait dengan pemaknaan korupsi/penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT dalam pemberitaan di majalah.tempo.co</p>	<p>ini majalah Tempo menjelaskan</p> <p>D: Oke, kemudian tante Ami kan majalah Tempo ini khususnya majalah yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” menggunakan narasumber untuk menggali kasus dari beberapa pihak. Menurut tante Ami penggunaan narasumber yang digunakan oleh majalah Tempo ini gimana?</p> <p>A: Ya sangat bagus dan perlu ya pake banyak narasumber gitu, itu kan cara salah satu investigasi juga ya, untuk tau ada penyelewengan dana itu kenapa gitu. Kaya mereka wawancarain staffnya gitu, ditanyain tuh ada kaya kenapa ya gajinya dipotong gitu. Mungkin ada dananya itu yang diselewengkan gitu ya, tidak transparan gitu, jadi penting juga sih. Jadi ya narasumbernya bukan petinggi-petingginya saja, tapi dari bawahannya juga perlu diwawancarai untuk memastikan kebenarannya. Jadi selain petinggi-petingginya juga ada para karyawannya. Karena kan disampaikan, gajinya dipotong sampai 30% yak arena dananya berkurang atau gimana itu ya hahaha</p> <p>D: Iya berkurang haha. Oke, selanjutnya apa sih yang tante Ami tahu mengenai lembaga filantropi ACT?</p> <p>A: Menurut tante Ami, lembaga filantropi, kemanusiaan gitu. Lembaga Aksi Cepat Tanggap ini sangat luar biasa gitu karena, setiap ada kasus-kasus bencana alam ya paling menonjol ini ACT. Wah luar biasa gitu. Walaupun didaerah-daerah terpencil, tapi mereka selalu yang terdepan gitu ACT itu. Sampai membantu ke daerah-daerah terpencil gitu. Jadi kalo tante Ami sendiri ngelihat lembaga yang paling cepat mengatasi ya si ACT ini untuk korban bencana. Pas dengar kasus ini ya awalnya percaya gak percaya gitu, buktibuktinya juga udah jelas. Awalnya tuh percaya banget gitu dengan ACT ini, karena dipemberitaan ketika ada bencana alam walaupun di daerah terpencil yang paling sering muncul ACT gitu</p> <p>D: Iya setuju-setuju</p> <p>A: Nah terus juga tidak hanya di Indonesia ya, tapi juga di luar negeri seperti Syria, Palestina, Turki. Jadi ya tidak hanya korban-korban di Indonesia juga, tapi juga korban di luar negeri juga gitu. Jadi ya ACT ini udah dikenal banget lah di beberapa negara</p> <p>D: Oke, terus ACT ini kan mengumpulkan donasinya kan</p>	<p>Penjelasan mengenai pemaknaan korupsi/penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT dalam pemberitaan di majalah.tempo.co, sebagai berikut:</p> <p>Apa yang anda ketahui mengenai lembaga filantropi ACT?</p> <p>Apakah anda memiliki pengalaman dengan lembaga filantropi ACT?</p> <p>Bagaimana pandangan anda mengenai lembaga filantropi yang memanfaatkan <i>platform crowdfunding</i> untuk mengumpulkan dana donasi?</p> <p>Apakah anda merasa terbantu dengan donasi secara digital?</p> <p>Seberapa sering anda melakukan donasi secara digital?</p> <p>Lembaga seperti apa yang anda percaya sebagai penyalur donasi?</p> <p>Bagaimana pendapat anda terhadap pemberitaan korupsi/penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT</p>	<p>Berita Penyelewengan Dana di Situs Daring Majalah Tempo</p>
---	---	--	---	--

ACT baik secara offline maupun online

A: Iya kalau offline ini ACT kan juga suka ke sekolah-sekolah, termasuk sekolah tante Ami ngajar ini. Jadi kita tuh sering banget kerjasama dengan ACT, bahkan setiap tahun di bulan Ramadhan sekolah tante Ami juga kerjasamanya ya sama ACT. Misalnya untuk penggalangan dana bencana baik didalam maupun luar negeri gitu, sebelum ada kasus itu

D: Oke, berarti itu program dibuat untuk anak-anak atau gimana tante Ami?

A: Iya betul, misalnya awalnya satu hari sebelumnya diinformasi aja kalau mau ada penggalangan dana kemanusiaan. Apalagi kaya gempa bumi, banjir, bencana alam gitu ya, insya Allah para orang tua juga care untuk program-program seperti itu. Makanya setelah kejadian seperti ini ya belum ada lagi haha. Kan sudah dibubarkan ya ACT nya?

D: Iya haha, kan sudah dibubarkan. Berarti di SD IT Nurfatahillah sendiri, sudah ada lembaga yang bisa menggantikan ACT ini gak sih?

A: Nah itu kebetulan belum. Apalagi ACT kan kasusnya baru ya, baru 2022 gitu. Eh tapi sempat ada sih dhe, yang waktu bencana Garut itu, tapi tante lupa lah lembaganya apa, lembaga baru juga kalo gak salah

D: Oke, berarti sudah ada yang sempat datang ke Nurfatahillah untuk menggalang dana kaya ACT. Tapi, lembaganya tidak sebesar ACT ya?

A: Iya betul, sudah ada yang menggantikan tapi lembaganya belum besar gitu

D: Oke berarti tante Ami sendiri udah pernah Kerjasama langsung ya?

A: Iya bareng sekolahan ya

D: Oke tante, kemudian balik lagi ke ACT yang melakukan penggalangan dana. ACT sendiri kan tadi masih ya melakukan penggalangan dana secara offline. Tapi ACT juga sudah mulai melakukan penggalangan dana melalui online/platform crowdfunding. Nah, Tante Ami sendiri gimana sih pandangannya dengan lembaga yang menggalang dana secara online?

A: Kalo secara pribadi sangat oke banget ya, tinggal tak tek tak tek, transfer selesai gitu. Lebih cepet aja gitu

D: Oke, berarti secara gak langsung dengan adanya platform

di majalah.tempo.co?

Menurut anda, secara garis besar bagaimana majalah.tempo.co memberitakan mengenai korupsi/penyelewengan dana donasi ACT?

Bagaimana tanggapan anda terhadap fasilitas dan gaji yang diterima oleh petinggi ACT?

Bagaimana tanggapan anda mengenai dana Boeing yang digunakan oleh ACT untuk penggunaan program ACT lainnya seperti *food truck*?

Bagaimana tanggapan anda mengenai pemotongan dana donasi yang mencapai 23% pada program pembangunan Surau di Sydney?

Apakah anda setuju bahwa salah satu faktor korupsi/penyelewengan dana donasi disebabkan oleh lemahnya regulasi?

Bagaimana tanggapan anda terhadap sikap pelaku korupsi/penyelewengan dana donasi ACT dalam pemberitaan di majalah.tempo.co?

crowdfunding ini sangat membantu ya tante Ami?

A: Iya membantu banget, asal nomor rekeningnya benar terpercaya ya sudah gitu

D: Oke, berarti tante Ami termasuk yang sering melakukan donasi secara digital ya?

A: Iya, kalau dibandingkan langsung ya, kalau sekarang lebih sering ke online sih ya

D: Oke, berarti lembaga seperti apa sih yang tante Ami percaya untuk menyalurkan donasi?

A: Lembaga yang kita sudah kenal, programnya sudah jelas, kemudian ada laporan-laporannya ya. Dia menyalurkan kemana, ada fotonya, ada bukti-buktinya gitu lebih senang yang seperti itu

D: Oke, lebih percaya lembaga seperti yang itu ya?

A: Iya transparan gitu

D: Oke, selanjutnya terkait dengan kasus ACT. Setelah, majalah Tempo mempublikasikan berita tersebut, bagaimana pendapat tante Ami?

A: Iya, awal-awal ya sangat kaget dan kecewa. Sudah sering banget bahkan rutin kerjasama di sekolah ya sama ACT. Terus, tante Ami paling sering lihat yang paling banyak diberitakan di media-media saat ada bencana ya ACT gitu paling terlihat. Ya karena lembaga ACT ini pun sigap gitu buat ngebantu-bantu, walaupun di desa terpencil manapun akan sigap dan cepat. Pasti pas awal pemberitaan itu ya kecewa. Tapi ya itu pasti oknum ya, hanya beberapa aja, gak semua karyawannya terlibat penyelewengan dana gitu. Ya mungkin bagian atas-astasnya aja

D: Oke, berarti kecewa pasti, tapi balik lagi percaya kalau itu hanya oknum ya?

A: Iya, karena ya ACT itu dari program-programnya ya bagus emang cepat tanggap gitu. Itu sangat luar biasa. Tapi yak arena ada oknum seperti itu jadi yaudah. Makanya, kepercayaan orang-orang itu kan jadi pudar gitu

D: Oke, kemudian secara garis besar menurut tante Ami bagaimana majalah Tempo memberitakan penyelewengan dana ACT ini?

A: Ya, menurut tante Ami sangat detail, realistis. Ya karena memang dari mereka juga mengakui gitu, ya mereka mengakui dan benar disampaikan. Berarti kan cara majalah

Tempo investigasinya bagus gitu, makanya bisa terbongkar. Coba kalau Tempo gak mengupas tuntas, mungkin kita ya sampai sekarang gak tau dan masih melakukan donasi gitu.

D: Iya setuju

A: Apalagi banyak orang-orang yang ngerasa gitu pas awal Tempo tuh menggiring menjelekkkan lembaga Islam atau apalah itu, tap ikan sebenarnya ya Tempo vokal aja menyampaikan realita yang ada

D: Oke, kemudian didalam pemberitaan berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” sendiri kan disampaikan ya tante Ami, kalau petinggi ACT ini mendapatkan gaji dan fasilitas mewah. Menurut tante Ami bagaimana?

A: Iya, seharusnya gak sebesar itu ya hahaha. Nilainya tinggi banget, harusnya sih wajar-wajar aja ya. Apalagi lembaga kemanusiaan ya, harusnya ya gak setinggi itu yaw ajar-wajar aja lah. Sebenarnya tante Ami punya teman ya yang kerjanya di ACT dan dia kaya bermewah-mewahah kayaknya gak pantes banget gitu. Kerjanya di medsos pamer kemewahan, kerjanya di lembaga kemanusiaan, kaya gak pas aja gitu hahaha. Kurang setuju gitu, malah pemborosan gitu haha

D: Iya pemborosan hahaa. Oke, kemudian bagaimana tanggapan tante Ami dimana majalah Tempo itu kan menyampaikan kalau ACT melakukan penyelewengan dana pada program Boeing untuk program lain?

A: Gak setuju ya pasti, karena kan itu amanahnya dari Boeing untuk korban Lion bukan malah digunakan untuk program ACT yang lain gitu, apalagi tanpa sepengetahuan para ahli warisnya gitu

D: Oke, selanjutnya di berita itu juga kan disampaikan kalau majalah Tempo melakukan pemotongan dana donasi saah satunya di kampanye pembangunan Surau di Sydney. Bagaimana tanggapan tante Ami terkait pemotongan donasi sebesar 23% itu gimana?

A: Iya menurut tante Ami 23% itu kan besar banget ya, harapannya mah tidak sebesar pajak ya, pajak aja 10% gitu. Menurut tante Ami 23% itu terlalu besar banget. Bahkan kalau tante Ami cari tau tuh ada di program lain sampai 30% loh ACT potong donasinya

D: Iya benar 23-30%. Lumayan banget ya

4

Peneliti bertanya kepada informan terkait dengan posisi pemaknaan korupsi/penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT dalam pemberitaan di majalah.tempo.co

A: Iya gede banget

D: Oke, selanjutnya majalah Tempo kan juga menyampaikan kalau misalnya salah satu faktor dari penyelewengan dana donasi ini karena lemahnya regulasi. Dari tante Ami sendiri setuju gak sih?

A: Iya setuju salah satu faktornya itu, dari pengawasannya. Karena lembaga sosial kan dari Kemensos ya, bukan OJK. Jadi ya mungkin lah salah satu faktornya seperti itu

D: Oke, kemudian bagaimana tanggapan tante Ami mengenai sikap pelaku korupsi ACT ini?

A: Hmm sikap para pelaku korupsinya?

D: Iya

A: Ya kalau diliat dari sikapnya kaya mereka menyetujui gajinya nominal segitu, ya itu udah korupsi juga ya termasuknya menurut tante Ami. Dia juga awalnya mengatakan gak mengakui ya, tapi kkan dari proses investigasi hingga hukum dan sebagainya, terbukti kan akhirnya kalau mereka bersalah gitu dan mengakui dari banyak-banyak saksi

D: Oke, kemudian tante Ami setuju gak sih kalau majalah Tempo ini memberitakan yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” ini menonjolkan isu hukum terkait dengan keadilan?

A: Setuju aja sih, ya kan memang dijelaskan tidak transparan, uang yang dikumpulkan oleh para korban juga gak transparan dan tidak diamanahkan gitu. Jadinya gak adil, korban tidak mendapatkan haknya dan orang yang berdonasi juga jadi gak tau. Terus untuk regulasi, juga ya setuju karena itu kan salah satu penyebab kasus ini terjadi dan Tempo detail juga loh sampaikan regulasinya apa, tahun berapa dan bunyinya gimana gitu

D: Oke, jadi setuju bahwa majalah “Kantong Bocor Dana Umat” ini menonjolkan isu hukum terkait dengan keadilan ya?

A: Iya

D: Oke, kemudian pertanyaan terakhir. Setelah adanya berita ini apakah tante Ami masih tetap melakukan donasi online melalui lembaga atau gimana?

A: Oke, kalau pribadi ya tante Ami tetap memilih untuk secara online yang penting sudah jelas lembaga dan

Penjelasan mengenai posisi pemaknaan korupsi/penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT dalam pemberitaan di majalah.tempo.co, sebagai berikut:

Apakah anda setuju/tidak setuju dengan berita yang ditulis majalah.tempo.co tentang korupsi dana ACT yang menonjolkan isu hukum terkait dengan keadilan?

Apakah alasan anda setuju/tidak setuju dengan berita yang ditulis majalah.tempo.co tentang korupsi dana ACT yang menonjolkan isu hukum terkait dengan keadilan?

Setelah adanya pemberitaan mengenai korupsi/penyelewengan dana donasi oleh ACT, apakah anda tetap bersedia berdonasi secara online? Apa alasannya?

Analisis Resepsi Stuart Hall

		program-programnya jelas, ada transparansi dana gitu. Karena, sekarang kan zamannya digital ya dhe, jadi ya lebih mudah aja gitu terutama bagi kita pemberi donasi	
5	Peneliti melakukan penutupan wawancara	<p>D: Oke, mungkin itu aja tante Ami wawancara kita hari ini</p> <p>A: Oke</p> <p>D: Aku mau foto dulu ya, untuk bukti. Sebelum kita akhiri sesi wawancara hari ini</p> <p>A: Boleh, boleh</p> <p>D: Satu, dua, tiga. Oke, udah tante Ami</p> <p>A: Oke</p> <p>D: Makasih banyak tante Ami sudah menyempatkan waktu. Kalau tante Ami masih ada kegiatan lain boleh leave</p> <p>A: Oke tante leave ya, Assalamualaikum</p> <p>D: Waalaikumussalam</p>	<p>Peneliti mengakhiri sesi wawancara dan mengucapkan terima kasih atas sesi wawancara yang dilakukan.</p> <p>Penutup</p>

Lampiran 22. Axial Coding

No	Kategori/Konsep	Indikator	Keterangan/Temuan	Informan 1 (Iik Hikmatul Hidayat)	Informan 2 (Larasati Kurniawan)	Informan 3 (Nisrina Fariyah)	Informan 4 (Siti Aminah)
1	Latar Belakang/Identitas Informan	<ul style="list-style-type: none"> - Nama - Usia - Agama - Alamat - Pendidikan Akhir - Pekerjaan - Pengeluaran/bulan - Berlangganan majalah.tempo.co 	Penjelasan mengenai keempat informan yang merupakan pembaca majalah.tempo.co edisi 2 Juli 2022 yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat”.	Pernah membaca majalah.tempo.co edisi 2 Juli 2022 yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” dengan usia 25 tahun, beragama Islam, bertempat tinggal di Tangerang Selatan. Memiliki latar belakang pendidikan S1 dan bekerja sebagai Guru SMP. Pengeluaran setiap bulannya 4-5 juta dan tidak berlangganan majalah.tempo.co.	Pernah membaca majalah.tempo.co edisi 2 Juli 2022 yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” dengan usia 25 tahun, beragama Kristen, bertempat tinggal di Tangerang. Memiliki latar belakang pendidikan S1 dan bekerja sebagai Accounting Officer. Pengeluaran setiap bulannya 5-6 juta dan sempat berlangganan majalah.tempo.co.	Pernah membaca majalah.tempo.co edisi 2 Juli 2022 yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” dengan usia 30 tahun, beragama Islam, bertempat tinggal di Tangerang Selatan. Memiliki latar belakang pendidikan S2 dan bekerja sebagai Dokter Perusahaan. Pengeluaran setiap bulannya 8-10 juta dan sempat berlangganan majalah.tempo.co.	Pernah membaca majalah.tempo.co edisi 2 Juli 2022 yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” dengan usia 42 tahun, beragama Islam, bertempat tinggal di Tangerang Selatan. Memiliki latar belakang pendidikan S1 dan bekerja sebagai Guru. Pengeluaran setiap bulannya 6-7 juta dan berlangganan majalah.tempo.co.
2	Kasus Korupsi Dalam Pemberitaan Investigasi	Seberapa sering anda membaca berita di majalah.tempo.co?	Penjelasan informan mengenai kasus korupsi dalam pemberitaan investigasi	Iya lebih sering yang cetak, jadi berita-berita tertentu aja	Ya pas aku lagi langganan, aku selalu usahain buat baca ya. Tapi kalau sekarang karena sudah gak langganan, kadang aku baca bagian awalnya aja terus cari lengkapnya ya di Tempo.co gitu	Sering baca, tapi gak yang tiap hari gitu ya.	Ya sering sih, tapi gini sih misalnya sebulan sering. Terus jarang lagi, kadang sering lagi. Pokoknya kalo lagi senggang ya baca aja. Toh juga majalah Tempo kan ngeluarin gak tiap hari ya, 1 minggu tuh cuma satu kali kan

<p>Jenis pemberitaan seperti apa yang biasanya anda baca di majalah.tempo.co?</p>	<p>Ya, kalo saya sih sukanya baca berita-berita tertentu aja ya, yang emang saya tertarik gitu. Tapi kalau saya boleh berpandangan apa yang saya baca kayaknya berita-berita yang disampaikan ya menyeluruh gitu, lengkap</p>	<p>Kalau ditanya suka sih aku apa aja ya, selagi aku baca awalnya menarik ya aku terusin aja gitu</p>	<p>Kalau aku random aja ya, gak ada spesifiknya. Selagi topik itu menarik ya aku baca aja gitu</p>	<p>gitu Tante gak ada khusus pemberitaan seperti apanya sih, tapi pokoknya kalau covernya udah menarik banget, udah otomatis itu tante klik hahaha</p>
<p>Selama ini, menurut anda majalah.tempo.co dikenal dengan jenis pemberitaan seperti apa?</p>	<p>Iya gitu yang mendalam, lengkap gitu</p>	<p>Hmm kalo menurut aku, majalah Tempo tuh suka angkat isu-isu miring gitu yang gimana ya. Adanya berita itu tuh tujuannya bisa mengkritik suatu pihak gitu. Kadang angkat pemerintah, politik, korupsi banyak deh ya. Tapi ya itu, kalo jenis pemberitaan kayaknya lebih ke pemerintah, politik gitu ya</p>	<p>Ya, kalo menurut aku sih Tempo suka banget ya angkat politik, investigasi dan bukan berita-berita biasa. Pemberitaannya cukup berat, kredibel juga ya terutama narasumber-narasumber pemberitaannya</p>	<p>Kalo majalah Tempo tuh menurut tante Ami lebih sering tentang politik atau kasus-kasus yang gak biasa di up sama media lain atau Tempo ya termasuk media yang berani gitu ya</p>
<p>Apakah anda pernah membaca berita korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co?</p>	<p>Iya pernah yaitu berita ini ACT si Kantong Bocor Dana Umat</p>	<p>Iya sudah dong</p>	<p>Iya pernah, kaya berita ACT ini kan dia termasuk berita korupsi ya. Iya itu, sama kelanjutan kasusnya juga aku baca di majalah Tempo</p>	<p>Ya pernah ya kalau korupsi gitu kan kasusnya juga sering ya di Indonesia, tapi kalau penyelewengan dana donasi sendiri sih ya paling ACT ini</p>
<p>Bagaimana menurut anda, penulisan berita korupsi/penyelewengan</p>	<p>Ya, ketika saya baca</p>	<p>Menurut ku ya, penulisan majalah</p>	<p>Menurut aku sih pemberitaannya</p>	<p>Kalo tante Ami liat sih majalah</p>

<p>an dana di majalah.tempo.co?</p>	<p>berita ACT itu dari awal sampai akhir pastinya, itu berita sangat lengkap ya. Ada tanya jawab juga, informasi yang dituliskan ya cukup detail gitu</p>	<p>“Kantong Bocor Dana Umat” itu lengkap banget, dari berbagai sudut pandang, data yang digunakna juga jelas, padat dan bisa gitu membuktikan kebenaran. Jadi buat para koruptor itu melawan ya susah, soalnya majalah Tempo udah detail banget sampein informasinya</p>	<p>cukup lengkap ya, gak hanya satu pemberitaan juga. Terus pemberitaannya tuh diliat gitu dari banyak sisi, si A, si B, si C juga sampein. Jadi menurut aku ya cukup lengkap ya pemberitaanya itu</p>	<p>Tempo ini cukup detail ya untuk informasi mengenai berita ACT ini. Benar-benar narasumbernya juga didapatkan, kemudian ada tanya jawab langsung dengan narasumbernya, lebih jelas dan terpercaya gitu. Dan waktu pertama kali melihat informasi ini juga di majalah Tempo ini, apalagi yaAllah itu covernya kan diatas mobil itu yang makin bikin menarik gitu, penasaran</p>
<p>Bagaimana ciri penulisan berita korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co?</p>	<p>Ya itu tadi, lengkap, mendalam</p>	<p>Kalo menurut ku ya, majalah Tempo ini menyampaikan berita lebih akurat dan jelasnya gitu. Pas</p>	<p>Ya oke banget ya, Tempo banget lah. Beritanya mendalam, terus tadi diangkat dari banyak sisi, gambar</p>	<p>Ciri penulisan ya itu penggunaan cover gambarnya itu, terus judul jadi bikin makin penasaran.</p>

<p>Bagaimana penulisan identitas pelaku korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co?</p>	<p>Ya selama itu sudah ada persetujuan dari bersangkutan ya saya kira tidak apa-apa. Ketika, yang bersangkutan atau dicantumkan tadi di berita kan ada adik dan ya sudah berkaitan dengan yang lain ya menurut saya penting untuk mendapatkan persetujuan aja gitu. Selama sudah mendapatkan persetujuan ya, tidak jadi masalah sih bagi saya</p>	<p>ngeberitain dijelaskan gitu siapa yang ngomong, kapan ngomongnya gitu. Jadi buat kita sebagai pembaca ya percaya, karena buti-buktinya jelas gitu</p> <p>Iya betul, menurut aku Tempo ini ya dengan identiknya dia sih, lebih jelas menggunakan identitas narasumber yang disampaikan. Misalnya di kutipan ya dijelaskan dengan detail siapa yang ngomong, di sini siapa gitu</p>	<p>yang dipake juga menarik</p> <p>Menurut aku udah lengkap banget sih penulisan berita itu. Apalagi berita investigasi ya kita sama - sama tau lah kaya di TV pun biasanya seringkali mereka inisial aja, tapi di Tempo semua narasumber ini disebutin. Apalagi kaya aku kan kenal orangnya ya ahaha jadi kaya woww, kaget juga sih, shock</p>	<p>Terus juga dalemnya detail lah mengupas tuntas kasus yang diberitakan oleh majalah Tempo</p> <p>Kalo di majalah ini kan, Tempo jelas ya Ahyudin gitu. Bukan yang suka inisial kaya AH atau apa gitu. Ya menurut tante Ami lebih oke sih, bukan inisial tapi tertulis namanya yang jelas biar ga salah sangka gitu. Soalnya kan kadang, media lain suka pake inisial gitu ya kaya HA/HS, kaya gitu khawatirnya buat suudzhon ke orang lain ya. Jadi ya bagus ini majalah Tempo menjelaskan</p>
<p>Bagaimana narasumber yang digunakan dalam pemberitaan kasus korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co?</p>	<p>Ya sudah tepat, banyak gitu ya narasumbernya ada Ahyudin, petinggi-petinggi lain. Terus ada staf, korban dan lain sebagainya menurut saya</p>	<p>Iya, kredibel gitu menurut ku. Dari banyak pihak juga, jadi semakin banyak pandangan yang diberikan gitu dari berbagai pihak</p>	<p>Ya udah oke banget lah, banyak gitu dan orang-orang yang bersangkutan juga, jadi tepat</p>	<p>Ya sangat bagus dan perlu ya pake banyak narasumber gitu, itu kan cara salah satu investigasi juga ya, untuk tau ada penyelewengan dana itu kenapa gitu. Kaya mereka wawancarain</p>

				cukup sih			staffnya gitu, ditanyain tuh ada kaya kenapa ya gajinya dipotong gitu. Mungkin ada dananya itu yang diselewengkan gitu ya, tidak transparan gitu, jadi penting juga sih. Jadi ya narasumbernya bukan petinggi-petingginya saja, tapi dari bawahnya juga perlu diwawancarai untuk memastikan kebenarannya. Jadi selain petinggi-petingginya juga ada para karyawannya. Karena kan disampaikan, gajinya dipotong sampai 30% yak arena dananya berkurang atau gimana itu ya hahaha
3	Berita Penyelewengan Dana di Situs Daring Majalah Tempo	Apa yang anda ketahui mengenai lembaga filantropi ACT?	Penjelasan informan mengenai berita pengelewengan dana di situs daring majalah Tempo	Ya, sebelumnya saya tau tapi gak terlalu mendalam ya. Iya, ya ACT sudah besar ya lembaganya. Banyak lah menghimpun dana dan programnya itu bervariasi gitu	Aku tau ya ACT udah agak lama sih, tapi ya sekedar tau aja gak yang benar-benar mendalam sejarah atau apanya gitu. Iya gitu, tapi setelah ada kasus ini aku jadi penasaran aja sih dhe apa sih ACT. Maksudnya aku sempet lah searching-searching gitu. Sampe yang paling aku kaget, ternyata dia ya salah	Kalo menurut aku sebenarnya lembaga ini punya potensi ya. Dari perekrutan, orang yang direkrut tuh berkualitas. Aku kan lumayan lama ya kerja sama mereka, aku bukan cuma kenal sama tim medisnya aja, tapi sama tim publikasi, marketing dan sebagainya ya aku kenal. Nah mereka tuh etos kerjanya bagus,	Menurut tante Ami, lembaga filantropi, kemanusiaan gitu. Lembaga Aksi Cepat Tanggap ini sangat luar biasa gitu karena, setiap ada kasus-kasus bencana alam ya paling menonjol ini ACT. Wah luar biasa gitu. Walaupun didaerah-daerah terpencil, tapi mereka selalu yang terdepan

<p>Apakah anda memiliki pengalaman dengan lembaga filantropi ACT?</p>	<p>satu lembaga terbesar, peringkat berapa ya? Hmm masih masuk lima besar lah kalo gak salah di Indonesia, kan maksudnya lumayan ya, bukan lumayan lagi tapi ya beneran besar. Hmm menurut ku ya ACT lembaga filantropi, ngumpulin dana untuk mereka salurkan ke orang yang membutuhkan ya. Dia juga banyak banget program-programnya dan aku juga ngeh sih dari dulu mereka tuh lebih banyak ke kegiatan yang islami gitu. Kaya qurban dan lain-lain</p>	<p>visi misnya bagus. Ya aku pun, waktu aku sempet disana ya banyak yang tanya. Dan aku sampein selalu bagus, karena lingkungan aku dan yang ada sama aku itu mereka pada baik-baik gitu</p>	<p>gitu ACT itu. Sampai membantu ke daerah-daerah terpencil gitu. Jadi kalo tante Ami sendiri ngelihat lembaga yang paling cepat mengatasi ya si ACT ini untuk korban bencana. Pas dengar kasus ini ya awalnya percaya gak percaya gitu, bukti-buktinya juga udah jelas. Awalnya tuh percaya banget gitu dengan ACT ini, karena dipemberitaan ketika ada bencana alam walaupun di daerah terpencil yang paling sering muncul ACT gitu. Nah terus juga tidak hanya di Indonesia ya, tapi juga di luar negeri seperti Syria, Palestina, Turki. Jadi ya tidak hanya korban-korban di Indonesia juga, tapi juga korban di luar negeri juga gitu. Jadi ya ACT ini udah dikenal banget lah di beberapa negara Iya kalau offline ini ACT kan juga suka ke sekolah-sekolah, termasuk sekolah tante Ami ngajar ini.</p>
<p>Saya dulu soalnya pernah di lembaga zakat, saya pernah di Dompot Dhuafa.</p>	<p>Belum ada sih</p>	<p>Ya lumayan, dari 2018 akhir yang aku pas kerja di ACT itu. Yaa aku sebenarnya ga bantu banget abis</p>	

Terus kalau ACT saya pernah ikut beberapa kali eventnya. Ya, waktu itu ketika masih kuliah saya ikut kegiatan sebagai volunteer atau apa ya kaya input data gitu. Kemudian, pas selesai kuliah itu, saya kepikiran apa ikut beberapa teman saya gitu, karena banyak yang melanjutkan gabung kerja di ACT gitu. Tapi ya akhirnya engga jadi gitu

bencaananya. Tetapi aku lebih ke setelah bencananya, misalnya koban banjir, terus butuh pengobatan atau ada acara baksos gitu. Jobdesc aku yang dibagian itu sih. Aku sempet kalo di Cabang tuh Tangerang Selatan yang depan UIN. Aku juga pas Covid tuh sempet bantu-bantu juga di beberapa cabang telfon-telfon telekomunikasi gitu. Online lah. Wah aku tuh sampe sebelum kasus itu, pokoknya sebelum 1 atau 2 bulan ada kasus itu aku selesai deh kontraknya. Tapi aku tetep denger gitu kasus-kasus itu, apalagi pas awal masih intens kontak sama temen-temen yang disana. Kaget juga pas ada kasus itu kaya woww. Soalnya dari habis kontrak itu, aku mau ditawarin sebagai karyawan tetap

Jadi kita tuh sering banget kerjasama dengan ACT, bahkan setiap tahun di bulan Ramadhan sekolah tante Ami juga kerjasamanya ya sama ACT. Misalnya untuk penggalangan dana bencana baik didalam maupun luar negeri gitu, sebelum ada kasus itu. Iya betul, misalnya awalnya satu hari sebelumnya diinfor aja kalau mau ada penggalangan dana kemanusiaan. Apalagi kaya gempa bumi, banjir, bencana alam gitu ya, insya Allah para orang tua juga care untuk program-program seperti itu. Makanya setelah kejadian seperti ini ya belum ada lagi haha. Kan sudah dibubarkan ya ACT nya?. Nah itu kebetulan belum. Apalagi ACT kan kasusnya baru ya, baru 2022 gitu. Eh tapi sempet ada sih dhe, yang waktu bencana Garut itu, tapi tante lupa lah lembaganya apa,

Bagaimana pandangan anda mengenai lembaga filantropi yang memanfaatkan *platform crowdfunding* untuk mengumpulkan dana donasi?

Satu, itu bagus. Artinya, mereka bisa mengakomodir orang-orang yang mereka bingung mau menyalurkan zakatnya, mereka bingung dan kemudian di akomodir oleh lembaga-lembaga filantropi. Dimana mereka menyediakan platform dengan berbagai program yang mereka buat. Ya menurut saya itu bagus juga terutama bagi sebagian orang yang bingung menyalurkan zakatnya itu bagus juga. Tapi di satu sisi ya selain mereka menyediakan platform seperti itu, mereka juga harus punya system yang jelas

Ya menurut ku ya, sekarang eranya sudah online, semua orang sudah melakukan berbagai hal secara online. Ya berarti lebih membantu sih kalo pakai online, tapi ya kita sebagai orang yang memberikan donasi juga harus lebih pintar gitu. Iya betul gitu, kita juga yang ngasih donasi harus lebih perhatian lah

Menurut aku donasi secara digital tuh membantu banget ya. Tapi kalo dibilang percaya gak percaya, kaya donasi secara langsung gitu mau ke seseorang/lembaga/masjid gitu. Ya gitu pun kita bisa aja bilang percaua gak percaya ya gak tau. Tapi semua based on trust aja kan. Kalo orang/pekerjanya oke, dari luarnya misalnya advertisingnya oke. Pasti kalo oke ya kita pasti percaya. Kaya yaudah percaya aja. Tapi ya gitu, donasi digital membantu tapi kita sebagai donatur ya berarti harus lebih kritis lah

lembaga baru juga kalo gak salah. Iya betul, sudah ada yang menggantikan tapi lembaganya belum besar gitu
Kalo secara pribadi sangat oke banget ya, tinggal tak tek tak tek, transfer selesai gitu. Lebih cepet aja gitu

Apakah anda merasa terbantu dengan donasi secara digital?

terkait dengan penyaluran seperti apa? Kemudian, manfaatnya yang akan diberikan seperti apa. Kemudian, terkait dengan pelaporan kepada donator ya, itu juga saya kira ya harus punya system yang jelas ya

Iya benar sangat membantu, karena ketika di Dompot Dhuafa itu para donator cerita-cerita gitu. Mereka pada bingung gitu, mereka punya uang gitu ya, mereka pengen zakat. Tetapi dengan kondisi mereka yang sibuk dan tinggal di komplek. Ketika mereka menyalurkan di komplek, mereka berpikir sudah banyak yang membantu disana. Mereka bingung menyalurkannya kemana. Begitu juga pada saat

Ya terbantu banget lah, udah serba digital. Bahkan gini, kita aja udah jarang pegang cash kan, jadi ya tinggal duduk manis di rumah kita donasi langsung digital bisa gitu. Jadi ya kalau ditanya terbantu atau enggak, pasti jawaban ku terbantu dhe

Heeh betul, sangat mambantu lah

Iya membantu banget, asal nomor rekeningnya benar terpercaya ya sudah gitu

Seberapa sering anda melakukan donasi secara digital?	<p>qurban. Nah, di lembaga-lembaga filantropi itu, mereka mengakomodir lah orang-orang seperti itu. Tapi y aitu, balik lagi. Mereka harus punya laporan yang jelas tentang penyaluran</p> <p>Ya pernah mah pasti pernah ya, tapi saya mah lebih sering donasinya offline langsung aja gitu ke orang disekitar saya yang membutuhkan</p>	<p>Kalau ditanya pernah, ya pasti jawabannya pernah ya. Apalagi pas Covid kemarin yaudah itu full aku online, takut juga mau langsung kan. Ya keterusan juga sampai sekarang, lebih enak aja gitu. Dari rumah langsung transfer selesai gitu</p>	<p>Kalo aku ya tetep donasi secara langsung ya. Aku tetep rutin juga tapi donasi online, tapi gak yang besar gitu. Soalnya itu balik lagi, kalo secara offline kita tahu besarnya seberapa, siapa yang menerima kita tau gitu. Walaupun kita gak tau, ya misalnya mereka butuh untuk sekolah dan kita mau ngasihnya juga untuk sekolah. Kita gak tau nantinya bakal benaran untuk sekolah apa engga. Seenggaknya udah sampe di dia. Jadi lebih seneng langsung sih</p>	<p>Iya, kalau dibandingkan langsung ya, kalau sekarang lebih sering ke online sih ya</p>
Lembaga seperti apa yang anda percaya sebagai penyalur donasi?	<p>Iya betul, pengumpulan dan penyaluran dana harus transparan</p>	<p>Kalo aku sih ya, aku gak ada keharusan lembaga a b gitu enggak. Semunculnya aja. Sekarang kan banyak campaign bantu a/b gitu misalnya kaya</p>	<p>Kalo lembaga yang aku percaya sih, yang pastinya transparan sih harus banget ya gitu. Bingung juga sih, kaya hmm dulu kan ACT banyak menggandeng</p>	<p>Lembaga yang kita sudah kenal, programnya sudah jelas, kemudian ada laporan-laporannya ya. Dia menyalurkan kemana, ada fotonya,</p>

		<p>Kitabisa kaya gitu ya. Jadi, gak ada lembaga khusus juga. Semunculnya aja gitu. Tapi ya aku harus cari tau dulu, misalnya di campaign a ada yang membutuhkan bantuan dan aku mau donasi gitu. Yaudah aku cari tau dulu campaign a bener gak ini gitu dan kebutuhannya gimana gitu</p> <p>Iya heeh betul, karena kan kita mau tau dong dana yang kita kasih gitu sesuai gak atau tepat sasaran gak gitu. Jadi kalau programnya gak jelas kan takutnya sia-sia ya</p>	<p>para artis gitu ya untuk programnya, untuk advokasinya lah. Tapi ya enggak kita semua yang kita liat, walaupun di advokasikan oleh para influencer belum tentu trustable gitu, belum tentu kredibilitasnya baik. Jadi harus hati-hari. Jadi kriteria pertama, kalo aku pilih lembaga pasti lembaga yang transparan pasti.</p> <p>Menurut aku hal ini ya bisa dihindari ya, pas aku masih disana misalnya itu udah banyak sebenarnya pemberitaan-pemberitaan miring mengenai salag satu oknumnya. Tapi ya karena aku benar atau engga, ya aku jadi cuma dengerin aja. Jadi</p>	<p>ada bukti-buktinya gitu lebih senang yang seperti itu</p> <p>Iya, awal-awal ya sangat kaget dan kecewa. Sudah sering banget bahkan rutin kerjasama di sekolah ya sama ACT. Terus, tante Ami paling sering lihat yang paling banyak diberitakan di media-media saat ada bencana ya ACT gitu</p>
<p>Bagaimana pendapat anda terhadap pemberitaan korupsi/penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT di majalah.tempo.co?</p>	<p>Pas denger beritanya ya kaya, wah ada ya kasus kaya gini, respon saya begitu. Kalau fokus ke berita “Kantong Bocor Dana Umat” sih kan terlalu apa ya, ketika ada pegawai dengan</p>	<p>Ya sangat menyayangkan pasti ya, sayang banget gitu diselewengkan dana donasinya oleh pihak yang maksudnya kita percaya aduh sayang banget sih gitu hahaha. Kaya kita udah percaya tapi mereka gak memanfaatkan kepercayaan yang kita</p>		

	<p>besaran pemasukan seperti itu ya saya kira ya sudah tidak bisa secara rasional tidak masuk gitu</p>	<p>kasih. Kenapa harus diselewengkan gitu, kaya kita udah percaya loh. Kalau kaya gini kan berarti kepercayaan kita berkurang dan kita harus menaruh & membangun kepercayaan lagi dong ke lembaga yang lain. Iya benar banget, jadi merembet gitu</p>	<p>sebenarnya hal itu ya bisa dihindarin. Soalnya ya aku tau yang dibawah-bawah itu kerjanya seperti apa, istilahnya etos kerjanya tinggi, kerjanya keras. Aku tuh sempet ngomong lah ke temen-temen aku, disitu aku udah ngerasa kaya lembaga ini tuh lembaga kemanusiaan. Tapi, jam kerjanya gak manusiawi. Maksud aku gini, mereka tuh benar-benar lembur terus, mereka gak ada libur. Iya benar makanya, kaya oh kurang ya, dari segi operasionalnya. Sebagai lembaga kemanusiaan dia seharusnya bisa memuliakan kemanusiaan dari wilayah kerjanya dia dong. Menurut aku gak heran juga sih, kita yang dibawah pun gak ada keadilan sama sekali. Cukup berat lah ya, kita yang udah kerja keras banget gak ada apresiasinya</p>	<p>paling terlihat. Ya karena lembaga ACT ini pun sigap gitu buat ngebantu-bantu, walaupun di desa terpencil manapun akan sigap dan cepat. Pasti pas awal pemberitaan itu ya kecewa. Tapi ya itu pasti oknum ya, hanya beberapa aja, gak semua karyawannya terlibat penyelewengan dana gitu. Ya mungkin bagian atas-astasnya aja. Iya, karena ya ACT itu dari program-programnya ya bagus emang cepat tanggap gitu. Itu sangat luar biasa. Tapi yak arena ada oknum seperti itu jadi yaudah. Makanya, kepercayaan orang-orang itu kan jadi pudar gitu</p>
<p>Menurut anda, secara garis besar bagaimana majalah.tempo.co memberitakan</p>	<p>Ya kalo memberitakannya ya Tempo cukup berani ya bisa angkat kasus ini</p>	<p>Ya seperti yang aku sampaikan diawal, majalah Tempo sangat detail, mendalam, kritis gitu</p>	<p>Cukup kritis dan berani ya, bukan cukup sih malah sangat berani gitu. Beritanya juga lengkap, dari satu edisi</p>	<p>Ya, menurut tante Ami sangat detail, realistik. Ya karena memang dari mereka juga mengakui gitu,</p>

<p>mengenai korupsi/penyelewengan dana donasi ACT?</p>	<p>aja tuh udah banyak informasi yang mandalam gitu</p>	<p>ya mereka mengakui dan benar disampaikan. Berarti kan cara majalah Tempo investigasinya bagus gitu, makanya bisa terbongkar. Coba kalau Tempo gak mengupas tuntas, mungkin kita ya sampai sekarang gak tau dan masih melakukan donasi gitu. Apalagi banyak orang-orang yang ngerasa gitu pas awal Tempo tuh menggiring menjelekkkan lembaga Islam atau apalah itu, tap ikan sebenarnya ya Tempo vokal aja menyampaikan realita yang ada</p>	
<p>Bagaimana tanggapan anda terhadap fasilitas dan gaji yang diterima oleh petinggi ACT?</p>	<p>Ya kalau itu, mungkin karena memang tidak ada regulasi yang jelas juga. Tapi ya kita kan liat juga ya, ini tuh tidak apa ya, kaya tidak sesuai aja gitu dengan lembaga lain. Terlalu mewah lah</p>	<p>Memamang concernnya disini kan gaji petingginya ACT yang gede-gede banget. Parah juga ya kalau sampe 3x lipat, jompalng banget gitu</p> <p>Menurut aku gak fair dan gak adil ya kak. Karena ya itu, menurut aku itu bisa buat biaya lain, biaya operasional dan lain-lain. Atau bisa juga kasih ke volunteer gitu, karena ya kalau karyawan mereka udah dapet pemasukan lah udah ada gaji tetap. Tapi kalo volunteer ya emang sih, namanya emang volunteer karena mereka sukarela / merelakan diri, ya</p>	<p>Iya, seharusnya gak sebesar itu ya hahaha. Nilainya tinggi banget, harusnya sih wajar-wajar aja ya. Apalagi lembaga kemanusiaan ya, harusnya ya gak setinggi itu yaw ajar-wajar aja lah. Sebenarnya tante Ami punya teman ya yang kerjanya di ACT dan dia kaya bermewah-mewahah kayaknya gak pantes</p>

Bagaimana tanggapan anda mengenai dana Boeing yang digunakan oleh ACT untuk penggunaan program ACT lainnya seperti *food truck*?

Iya, saya juga cukup kaget ya baca itu. Boeing menitipkan lah ibaratnya dana ke ACT untuk disalurkan, tapi tidak disalurkan dengan baik gitu. Nah, padahal sebagai lembaga sosial kaya gin ikan paling penting ya harus Amanah gitu. Ibaratnya, ketika orang jualan, yang dijual ada

Boeing yang pesawat jatuh Lion itu ya? Kalau menurut ku ya gak apa asal ada kesepakatan sih, karena kan mungkin ya tujuannya ACT itu untuk bisa menjalankan banyak program, membantu banyak orang gitu. Tapi sayangnya ini dari ACT juga gak ada perjanjian dulu ke pihak Boeing, ya jadinya gitu kan

pastinya ikhlas. Tapi apakah tidak lebih baik, ke ikhlasan kita itu diapresiasi lebih baik gitu. Ya apakah dalam bentuk makanan, akomodasi dan lain-lain. Justru, fasilitas itu seharusnya gak dirasakan sama atas-atas aja. Tapi juga sama yang bawah-bawahnya, karena kalau bawah-bawahnya gak ada kan program yang ada juga gak akan bisa jalan. Iya benar banget, karena justru ada volunteer-volunteer itu. Karena kalau gak ada kaki-kaki itu gak bisa jalan juga

Eeee menurut ku kurang bagus lah ya. Karena kalau kita mau donasi, kita udah tau apa yang diharapkan. Atau udah tau ini dananya mau buat apa gitu. Tapi kalo kita berdonasi dan gak digunakan sesuai harapan pasti lah ya akan amat kecewa gitu. Walaupun ya memang gitu untuk program yang lain, tapi ya program itu harusnya dicarikan gitu donasinya untuk

banget gitu. Kerjanya di medsos pamer kemewahan, kerjanya di lembaga kemanusiaan, kaya gak pas aja gitu hahaha. Kurang setuju gitu, malah pemborosan gitu haha

Gak setuju ya pasti, karena kan itu amanahnya dari Boeing untuk korban Lion bukan malah digunakan untuk program ACT yang lain gitu, apalagi tanpa sepengetahuan para ahli warisnya gitu

Bagaimana tanggapan anda mengenai pemotongan dana donasi yang mencapai 23% pada program pembangunan Surau di Sydney?

produknya. Kalo lembaga zakat yang dijual ya kepercayaan atau Amanah. Nah, ketika ada kasus kaya gini, maka Amanah dari donator ya itu bisa bertolak juga. Maka, balik lagi ketika terjadi hal yang demikian, berarti kesalahan dalam melaksanakan Amanah yang diberikan

Wah iya, itu pas saya tau juga kaget yaa, besar banget pemotongannya. Kalau setau saya kan ya memang pemotongan donasi ya maksimal 10% atau berapa gitu ya, tapi ngga sebesar itu. Dan seharusnya menurut saya, pemotongan donasi tidak boleh sebesar itu

Menurut ku yaa sebenarnya pemotongan donasi ya boleh aja kan lembaga juga butuh dana untuk gaji karyawan gitu. Tapi ya mungkin harusnya diinformasi dulu ke donatur kalau nanti dana yang disumbangkan akan dipotong gitu

program itu sendiri gitu. Gak perlu ditutup-tutupin gara-gara program itu tidak ada yang berdonasi, diambil dari program lain, ya gak seperti itu si. Kalau program itu gak ada dananya ya seharusnya gak usah dijalankan. Toh juga masih banyak program kemanusiaan yang lain gitu kan. Jadi kan kesannya kaya pencitraan aja, jadi keliatannya banyak program. Padahal, ya dananya bukan banyak program, tapi hanya untuk satu program tapi teroptimisasi.

Oke, kalau menurut aku pemotongan donasi sebesar itu juga ya kurang fair juga, kurang bagus lah. Ya tadi, kita udah berdonasi segini dengan harapan ya istilahnya kita sudah memperkirakan dengan melakukan donasi sekian sudah memperkirakan dapet sjaadah masjid lah yaa. Tapi kalau dipotong, gak bisa dapet sajadah atau dapet cuma setengah masjid doang. Gini kalau misalnya mau ngambil dana dari

Iya menurut tante Ami 23% itu kan besar banget ya, harapannya mah tidak sebesar pajak ya, pajak aja 10% gitu. Menurut tante Ami 23% itu terlalu besar banget. Bahkan kalau tante Ami cari tau tuh ada di program lain sampai 30% loh ACT potong donasinya

masjid ya harusnya bilang. Misalnya kaya gojek, shopee, ovo e-wallet gitu kan mereka bilang kaya, dengan melakukan pengisian sekian akan keisi sekian. Jadi intinya, dengan begitu orang menjadi maklum. Oh iya memang iya, mereka buat operasional. Orang akan mikir ya kalau gak ada mereka siapa yang akan ngejalanin gitu. Tapi dengan mereka lebih transparatif orang akan lebih apresiasi. Dengan melakukan donasi segini, akan dipotong segini gitu ya. Soalnya mereka aku inget banget ya terakhir-terakhir itu, gaji karyawannya dipotong dipaksa untuk berdonasi, untuk infaq, untuk ini itu. Padahal ya kita tau itu untuk operasional. Jadi ketika kita menerima gaji udah ada potongannya ini ya buat infaq, ini ya buat donasi. Jadi kan kaya kurang ikhlas yaa. Padahal orang berdonasi/infaq kan harus ikhlas. Tapi kalau kesel gini kan gak jadi

Apakah anda setuju bahwa salah satu faktor korupsi/penyelewengan dana donasi disebabkan oleh lemahnya regulasi?

Hmm, saya kira ya bisa jadi ya ini karena tidak adanya pengawasan yang ketat terhadap lembaga filantropi menjadi hal yang eee menjadi pelajaran lah bagi kita, terutama bagi lembaga. Tidak hanya ACT ya, tapi Dompert Dhuafa, Rumah Zakat dan beberapa lembaga lainnya juga harus bisa jadi pembelajaran berharga gitu. Pada intinya ya, memang balik lagi ke lembaganya

Bagaimana tanggapan anda terhadap sikap pelaku korupsi/penyelewengan dana donasi ACT dalam pemberitaan di majalah.tempo.co?

Ya satu, ketika ya memang itu benar yaa sikap mereka tuh masih mengatasnamakan lembaga ya. Jadi juga, mereka yang tidak mungkin membeberkan

Hmm kalo misalnya karena lemahnya regulasi sih gimana ya, mungkin iyaya. Tapi menurut ku tetap kembali ke orangnya sih, maksudnya ya disini adalah petinggi-petingginya itu

Nah iya, dikolom yang itu. Aku suka sih distiu Tempo benar-benar kasih ruang lah buat para pelakunya ini untuk hmm klarifikasi iya benar. Tapi aku ngeliatnya mereka kaya denial gitu kalo anak sekarang bilang yaa.

ikhlas ya, malah jadi kesel juga. Gimana ya? Gak jadi pahala juga, repot

Kalo karena lemahnya regulasi salah satu faktornya sih setuju ya. Tapi ya sebenarnya kembali lagi, ke diri masing-masing lah ya gitu. Istilahnya tadi, kalau kita melakukan hal yang manusiawi kita harus balik ke diri sendiri ya berkaca lah ya, apakah manusiawi saya mendapatkan gaji seperti ini dengan pekerjaan saya seperti ini. Apalagi yang pekerjaannya dibawah saya kurang eee masih banyak kurang diberikan apresiasi. Masih banyak dari mereka yang butuh. Lemahnya regulasi, tapi balik ke orang-orangnya lagi

Oke aku baca banget tuh yang itu ahahaha. Kalo menurut aku, sikapnya yaa arogan ya seperti itu. Misalnya kaya mereka kalo gak salah bilang ya, iya memang gajinya sebesra itu, tapi gajinya mereka donasikan lagi,

Iya setuju salah satu faktornya itu, dari pengawasannya. Karena lembaga sosial kan dari Kemensos ya, bukan OJK. Jadi ya mungkin lah salah satu faktornya seperti itu

Ya kalau diliat dari sikapnya kaya mereka menyetujui gajinya nominal segitu, ya itu udah korupsi juga ya termasuknya menurut tante Ami. Dia juga awalnya mengatakan gak mengakui ya, tapi

semuanya di publik. Satu saya masih melihat, dari mereka menjawab itu dalam bentuk kehati-hatian yaa. Karena, itu bukan mengatasnamakan pribadi, ya ketika membawa nama pribadi aja orang pasti hati-hati. Apalagi ini mengatasnamakan lembaga

Maksudnya disini tuh mereka banyak menyangkal hal-hal dimana Tempo udah lugas lah menyampaikan gitu

pokoknya intinya gitu. Nah, tapi kan balik lagi ya apakah benar ada buktinya kalau gaji yang mereka terima itu didonasikan lagi? Maksudnya kita lebih ke situ sih. Dengan diberitakan seperti itu, kita jadi curiga terus. Jadi lebih banyak kecurigaanya. Makanya, akalu mereka ngomong ya seharusnya mereka juga buktikan gitu, jangan ngomong aja, tapi buktikan yang bisa kita liat. Seharusnya mereka jangan banyak denialnya, in ikan balik lagi berita miring ya. Bukannya seharusnya mereka bersalah ya gitu ahaha. Tapi disini mereka gak bersalah dan mereka malah merasa pantas dihargai seperti itu. Menurut aku, gini sih aku gak tau mereka bekerja sekeras apa sehingga pantas untuk dihargai sebesar itu. Tapi y aitu seharusnya best on keadilan lah. Apakah dengan mereka sudah mendapatkan gaji sebesar itu, apakah mereka sudah adil

kan dari proses investigasi hingga hukum dan sebagainya, terbukti kan akhirnya kalau mereka bersalah gitu dan mengakui dari banyak-banyak saksi

4	Analisis Resepsi Stuart Hall	<p>Apakah anda setuju/tidak setuju dengan berita yang ditulis majalah.tempo.co tentang korupsi dana ACT yang menonjolkan isu hukum terkait dengan keadilan?</p> <p>Apakah alasan anda setuju/tidak setuju dengan berita yang ditulis majalah.tempo.co tentang korupsi dana ACT yang menonjolkan isu hukum terkait dengan keadilan?</p>	<p>Penjelasan informan mengenai posisi pemaknaan korupsi/penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT dalam pemberitaan di majalah.tempo.co</p>	<p>Kalau ditanya setuju atau enggak ya pastinya setuju.</p>	<p>Aku kurang setuju sih</p>	<p>dengan bawah-bawahnya? Soalnya itu kan udah jauh banget gitu dari bawah ke atas gitu ya iya aku setuju banget sih sama yang kamu bilang gitu.</p>	<p>Setuju aja sih</p>
				<p>Karena apa yang disampaikan majalah Tempo ya benar. Regulasinya sudah gak sesuai sama lembaga saat ini, sehingga ya gak ada lagi gitu pengawasan ketat buat para lembaga filantropi. Walaupun memang balik ke lembaga masing-masing ya tetap aja sih kalau gak ada regulasi yang tepat mah bisa jadi celah buat mereka. Makanya setelah ada berita ini harapannya bisa menjadi</p>	<p>Menurut aku kalau isu hukum yang kaya detail aturan atau gimana gitu menurut ku kurang ditonjolkan ya. Ya ada disampaikan, tapi gak banyak ditonjolkannya. Tapi kalau yang berkaitan dengan keadilan aku setuju sih. Jadi menurut ku, dari pemberitaan ini secara gak langsung Tempo membantu lah menyuarakan hak-hak korban kecelakaan dan lain-lain</p>	<p>Dia mengangkat isu hukum misalnya dari hal regulasi yang itu udah lama banget, udah gak relate sama kita sekarang. Terus isu hukum disini juga yang basicnya kurang bagus maksudnya kurang adil gitu ya, yang mana efeknya kurang bagus, untuk itu rakyat kecil harus tau gitu. Makanya menurut aku dia oke banget ya, dia lakuin investigasi. Pemberitaannya middle up gitu, yang mana mereka kurang banyak yang tau, gak banyak yang bisa nyentuh. Yang mana mereka berbasis, ya ini orang kecil harus tau gitu</p>	<p>Iya kan memang dijelaskan tidak transparan, uang yang dikumpulkan oleh para korban juga gak transparan dan tidak diamanahkan gitu. Jadinya gak adil, korban tidak mendapatkan haknya dan orang yang berdonasi juga jadi gak tau. Terus untuk regulasi, juga ya setuju karena itu kan salah satu penyebab kasus ini terjadi dan Tempo detail juga loh sampaikan regulasinya apa, tahun berapa dan bunyinya gimana gitu</p>

pelajaran buat
semua lembaga
terkait dengan
bagaimana
menyalurkan
dana. Kemudian,
yang kedua
menjadi pelajaran
juga untuk
Kemensos
karena,
Kemensos kan
yang
mengeluarkan
kepada lembaga
terkait dengan
nisin
pengumpulan dan
dana sosial. Itu
kan dari
Kemensos, ya
Kemensos
semoga
kedepannya
setelah kasus ini
terjadi bisa
memperkuat
regulasi terkait
dengan
memberikan izin
kepada lembaga
dalam
mengumpulkan
dana. Adanya
berita ini ya bisa
menjadi pelajaran
bukan hanya
untuk lembaga
tapi juga untuk
Kemensos. Nah

Setelah adanya pemberitaan mengenai korupsi/penyelewengan dana donasi oleh ACT, apakah anda tetap bersedia berdonasi secara online? Apa alasannya?

berkaitan dengan keadilan ya betul ya, majalah Tempo disini benar-benar terlihat tujuannya untuk mengangkat isu keadilan. Keadilannya juga dari berbagai pihak terutama buat para korban yang harusnya mereka dapat uang donasi sebesar berapa malah terpotong atau tidak disalurkan gitu.

Ya, kalau saya sih yaa itu lebih suka melakukan donasi atau zakat dan lain-lain lebih sering melakukan secara offline atau senang atau puas ya langsung. Tapi ya tidak mengurangi kepercayaan juga kepada lembaga zakat yang lain. Ya tidak membuat lembaga zakat yang lain

Sejujurnya dengan adanya kasus kaya gini, sangat mengurangi aku untuk membantu melalui lembaga & online gitu. Persepsi ku tuh sekarang ada kasus kaya gini, jadi aku tuh pengennya membantu orang-orang terdekat ya emang mereka bisa aku lihat aja gitu sih. Tapi kalau ditanya masih lakukan donasi online atau enggak ya masih, cuma angkanya aja yang gak lebih besar dari sebelumnya

Kalau aku sih lebih fokus ke offline aja ya. Kalaupun akum au menyalurkan lewat lembaga, ya itu tadi aku akan mendukung perusahaan yang baik. Nah jadi aku lebih fokus ke offline aja dulu, karena ya kalau bisa melakukan hal sendiri kenapa enggak sih gitu

Oke, kalau pribadi ya tante Ami tetap memilih untuk secara online yang penting sudah jelas lembaga dan program-programnya jelas, ada transparansi dana gitu. Karena, sekarang kan zamannya digital ya dhe, jadi ya lebih mudah aja gitu terutama bagi kita pemberi donasi

Lampiran 23. Selective Coding

1. Latar Belakang Informan

a) Informan 1

Pada penelitian ini, informan pertama bernama Iik Hikmatul Hidayat yang berusia 25 tahun, beragama Islam, dan bertempat tinggal di Tangerang Selatan. Ia memiliki latar belakang pendidikan S1 dan bekerja sebagai Guru SMP. Setiap bulannya, ia memiliki pengeluaran kurang lebih 4-5 juta. Iik adalah orang yang cukup sering membaca majalah Tempo dalam bentuk cetak. Ia biasanya membaca ketika ke Gramedia dan langsung menyusuri bagian majalah. Apabila ia tertarik untuk membacanya Ia biasanya memutuskan untuk membeli majalah Tempo cetak tersebut dan tidak berlangganan majalah.tempo.co. Sehingga, Iik tidak mengalokasikan waktu dan memiliki target untuk setiap minggu atau harinya dalam membaca majalah Tempo. Iik sendiri tidak memiliki satu jenis pemberitaan yang biasanya dibaca, Ia berprinsip apabila pemberitaan tersebut menarik dan mendalam maka, pemberitaan seperti itu yang akan Ia baca. Iik berpandangan bahwa majalah Tempo sendiri dikenal dengan jenis pemberitaan yang mendalam dan lengkap. Awal Iik membaca pemberitaan “Kantong Bocor Dana Umat” melalui file soft copy pemberitaan yang tersebar dari teman-temannya. Iik merasa pemberitaan pada file tersebut tidak lengkap, akhirnya Iik membaca majalah.tempo.co yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” dengan melihat melalui akun temannya yang berlangganan majalah.tempo.co. Iik merasa penulisan berita tersebut sangat lengkap dan informasi yang dituliskan cukup detail. Selain itu, penggunaan narasumber juga dianggap sangat lengkap mulai dari petinggi, staf, korban dan lain sebagainya. Penulisan identitas yang detail seperti itu pun menurut Iik tidak masalah selama sudah ada persetujuan dari pihak yang bersangkutan. Iik sendiri sudah mengetahui seputar ACT walaupun tidak mendalam dan bahkan Ia pernah bergabung dengan ACT sebagai volunteer pada saat kuliah.

b) Informan 2

Pada penelitian ini, informan kedua bernama Larasati Kurniawan yang berusia 25 tahun, beragama Kristen, dan bertempat tinggal di Tangerang. Ia memiliki latar belakang pendidikan S1 dan bekerja sebagai Accounting Officer. Setiap bulannya, Ia memiliki pengeluaran kurang lebih 5-6 juta. Laras adalah orang yang pernah membaca majalah Tempo baik dalam bentuk cetak maupun online. Ia biasanya membaca majalah Tempo cetak di kantor dan majalah Tempo online Ia sempat berlangganan kurang lebih selama 6 bulanan. Ketika Ia berlangganan majalah.tempo.co, Ia selalu berusaha untuk membaca pemberitaannya ketika sebelum masuk kantor. Dalam satu minggu Ia bisa membaca satu edisi pemberitaan dalam waktu 3-4 hari. Laras sendiri tidak memiliki satu jenis pemberitaan yang biasanya dibaca, Ia berprinsip apabila pemberitaan tersebut menarik maka, pemberitaan tersebut akan Ia baca. Laras berpandangan bahwa majalah Tempo sendiri dikenal dengan jenis pemberitaan yang mengangkat isu miring seperti politik, pemerintah, dan korupsi. Awal Laras membaca pemberitaan “Kantong Bocor Dana Umat” di majalah.tempo.co. Laras merasa penulisan berita tersebut sangat lengkap, diambil dari berbagai sudut pandang, data yang digunakan jelas yang dapat membuktikan kebenaran. Sehingga, melalui pemberitaan tersebut sulit bagi koruptor untuk menyangkal. Selain itu, penggunaan narasumber juga dianggap sangat lengkap dari berbagai pihak, sehingga membuat pembaca semakin percaya. Penulisan identitas yang jelas seperti itu pun menurut Laras sesuai dengan intetiasnya Tempo. Laras sendiri awalnya hanya sekedar mengetahui ACT, namun setelah adanya kasus ini Laras memutuskan untuk *searching* hingga mengetahui bahwa ACT adalah salah satu lembaga yang memasuki peringkat lima terbesar di Indonesia.

c) Informan 3

Pada penelitian ini, informan ketiga bernama Nisrina Fariyah yang berusia 30 tahun, beragama Islam, dan bertempat tinggal di Tangerang Selatan. Ia memiliki latar belakang pendidikan S2 dan bekerja sebagai Dokter Perusahaan. Setiap bulannya, Ia memiliki pengeluaran kurang lebih 8-10 juta. Nisrina adalah orang yang sering membaca majalah Tempo baik dalam bentuk cetak maupun online. Ia biasanya membaca majalah Tempo cetak setiap minggu karena Ayahnya mendapatkan langganan majalah Tempo cetak dari kantornya dan dalam versi digitalnya, Nisrina memutuskan untuk berlangganan, walaupun tidak rutin setiap bulannya. Ketika Ia berlangganan majalah.tempo.co, Ia selalu berusaha untuk membaca pemberitaannya setiap minggunya. Namun, Ia tidak mengalokasikan waktu dan memiliki target untuk setiap minggu atau harinya dalam membaca majalah Tempo. Nisrina sendiri tidak memiliki satu jenis pemberitaan yang biasanya dibaca, Ia berprinsip apabila topik pemberitaan tersebut menarik maka, pemberitaan tersebut yang akan Ia baca. Nisrina berpandangan bahwa majalah Tempo sendiri dikenal dengan jenis pemberitaan yang investigasi, politik, pemberitaan berat dan tentunya kredibel. Awal Nisrina membaca pemberitaan “Kantong Bocor Dana Umat” melalui pdf yang tersebar di group WA. Namun, Nisrina merasa pemberitaan pada pdf tersebut hanya setengah-setengah, akhirnya Nisrina memutuskan untuk berlangganan majalah.tempo.co. Nisrina merasa penulisan berita tersebut sangat lengkap, dilihat dari berbagai sisi dan gambar yang digunakan menarik. Selain itu, penggunaan narasumber juga dianggap sangat lengkap dan tepat dari pihak yang bersangkutan. Penulisan

identitas yang detail seperti itu pun menurut Nisrina sangat baik dibandingkan media lain yang hanya menyebutkan inisialnya saja. Nisrina cukup tercengang ketika membaca nama-nama tersebut, karena Ia mengenali dan sempat bekerja selama empat tahun bersama ACT sebagai dokter.

d) Informan 4

Pada penelitian ini, informan keempat bernama Siti Aminah yang berusia 42 tahun, beragama Islam, dan bertempat tinggal di Tangerang Selatan. Ia memiliki latar belakang pendidikan S1 dan bekerja sebagai Guru. Setiap bulannya, Ia memiliki pengeluaran kurang lebih 6-7 juta. Ami adalah orang yang sering membaca majalah Tempo online. Ia berlangganan majalah.tempo.co, namun tidak menentukan alokasi waktu dan memiliki target untuk setiap minggu atau harinya dalam membaca majalah Tempo. Ami sendiri tidak memiliki satu jenis pemberitaan yang biasanya dibaca, Ia berprinsip apabila cover pemberitaan tersebut menarik maka, pemberitaan tersebut yang akan Ia baca. Ami berpandangan bahwa majalah Tempo sendiri dikenal dengan jenis pemberitaan politik dan isu-isu yang biasanya tidak diangkat oleh media. Ami merasa penulisan berita tersebut cukup detail, menggunakan cover dan judul yang menarik, isinya sangat mengupas tuntas kasus dan narasumber yang digunkana juga sangat terpercaya. Penulisan identitas yang tidak menggunakan inisial atau lugas menyebutkan namanya pun, menurut Ami sangat membantu supaya tidak berspekulasi (suudzhon) kepada orang lain. Ami sendiri sudah mengetahui seputar ACT dan beberapa tahun terakhir, sekolah tempat Ia bekerja terus melakukan kerja sama dengan ACT dalam bentuk pengglangan dana.

2. Pemahaman Terhadap Pengemasan Berita Korupsi di majalah.tempo.co

- Keempat orang informan menjelaskan seberapa sering mereka membaca berita di majalah.tempo.co. Informan 2 menjelaskan seberapa sering mereka membaca berita di majalah.tempo.co.

“Sering baca, tapi gak yang tiap hari gitu ya” (Informan 3, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, dirinya sering membaca walaupun tidak setiap hari. Berbeda halnya dengan informan 3, informan 4 menjawab hal yang berbeda.

“Ya sering sih, tapi gini sih misalnya sebulan sering. Terus jarang lagi, kadang sering lagi. Pokoknya kalo lagi senggang ya baca aja. Toh juga majalah Tempo kan ngeluarin gak tiap hari ya, 1 minggu tuh cuma satu kali kan gitu” (Informan 4, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, dirinya kadang sering membaca, kadang tidak tergantung waktu kosong yang dimiliki. Berbeda halnya dengan informan 4, informan 1 menjawab hal yang berbeda.

“Iya lebih sering yang cetak, jadi berita-berita tertentu aja” (Informan 1, wawancara mendalam, 7 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, dirinya lebih sering membaca majalah Tempo cetak. Berbeda halnya dengan informan 1, informan 2 menjawab hal yang berbeda.

“Ya pas aku lagi langganan, aku selalu usahain buat baca ya. Tapi kalau sekarang karena sudah gak langganan, kadang aku baca bagian awalnya aja terus cari lengkapnya ya di Tempo.co gitu” (Informan 2, wawancara mendalam, 12 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, ketika Ia berlangganan akan selalu mengusahakan untuk membaca dan jika sedang tidak berlangganan maka, Ia kerap kali mencari informasi lengkap di Tempo.co.

- Keempat orang informan menjelaskan jenis pemberitaan yang biasanya dibaca pada majalah.tempo.co. Informan 3 menjelaskan mengenai jenis pemberitaan yang biasanya dibaca pada majalah.tempo.co.

“Kalau aku random aja ya, gak ada spesifiknya. Selagi topik itu menarik ya aku baca aja gitu” (Informan 3, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, dirinya tidak memiliki jenis pemberitaan yang disukai, Ia lebih memperhatikan apabila topik menarik maka pemberitaan tersebut akan dibaca. Sama halnya dengan informan 3, informan 2 menjawab hal yang sama.

“Kalau ditanya suka sih aku apa aja ya, selagi aku baca awalnya menarik ya aku terusin aja gitu” (Informan 2, wawancara mendalam, 12 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, dirinya tidak memiliki jenis pemberitaan yang disukai, Apabila Ia membaca pemberitaan tersebut menarik maka, pemberitaan tersebut akan dibaca. Sama halnya dengan informan 3, informan 2 menjawab hal yang sama.

“Tante gak ada khusus pemberitaan seperti apanya sih, tapi pokoknya kalau covernya udah menarik banget, udah otomatis itu tante klik hahaha” (Informan 4, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, dirinya tidak memiliki jenis pemberitaan yang disukai. Apabila Ia melihat cover majalahnya menarik maka, pemberitaan tersebut akan dibaca. Berbeda halnya dengan informan 4, informan 1 menjawab hal lain.

“Ya, kalo saya sih sukanya baca berita-berita tertentu aja ya, yang emang saya tertarik gitu. Tapi kalau saya boleh berpandangan apa yang saya baca kayaknya berita-berita yang disampaikan ya menyeluruh gitu, lengkap” (Informan 1, wawancara mendalam, 7 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, dirinya lebih suka membaca berita yang disampaikan lengkap atau mendalam.

- Keempat orang informan menjelaskan pendapatnya mengenai jenis pemberitaan yang paling dikenal di majalah.tempo.co. Informan 2 menjelaskan pendapatnya mengenai jenis pemberitaan yang paling dikenal di majalah.tempo.co.

“Ya, kalo menurut aku sih Tempo suka banget ya angkat politik, investigasi dan bukan berita-berita biasa. Pemberitaannya cukup berat, kredibel juga ya terutama narasumber-narasumber pemberitaannya” (Informan 3, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, dirinya berpendapat bahwa majalah.tempo.co dikenal dengan mengangkat jenis berita investigasi, politik dan pemberitaan yang disampaikan dianggap sangat kredibel. Sama halnya dengan informan 3, informan 1 menjawab hal lain.

“Iya gitu yang mendalam, lengkap gitu” (Informan 1, wawancara mendalam, 7 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, dirinya berpendapat bahwa majalah.tempo.co dikenal dengan mengangkat jenis berita mendalam atau investigasi. Sama halnya dengan informan 1, informan 4 menjawab hal serupa.

“Kalo majalah Tempo tuh menurut tante Ami lebih sering tentang politik atau kasus-kasus yang gak biasa di up sama media lain atau Tempo ya termasuk media yang berani gitu ya” (Informan 4, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, dirinya berpendapat bahwa majalah.tempo.co dikenal dengan mengangkat berita politik dan isu atau kasus yang biasanya tidak disampaikan oleh media. Sama halnya dengan informan 4, informan 2 menjawab hal serupa.

“Hmm kalo menurut aku, majalah Tempo tuh suka angkat isu-isu miring gitu yang gimana ya. Adanya berita itu tuh tujuannya bisa mengkritik suatu pihak gitu. Kadang angkat pemerintah, politik, korupsi banyak deh ya. Tapi ya itu, kalo jenis pemberitaan kayaknya lebih ke pemerintah, politik gitu ya” (Informan 2, wawancara mendalam, 12 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, dirinya berpendapat bahwa majalah.tempo.co dikenal dengan mengangkat isu miring, pemerintah, dan politik.

- Keempat orang informan menyampaikan apakah mereka pernah membaca berita korupsi atau penyelewengan dana di majalah.tempo.co. Seluruh informan memiliki jawaban yang sama. Informan 2 menyampaikan apakah mereka pernah membaca berita korupsi atau penyelewengan dana di majalah.tempo.co.

“Iya sudah dong” (Informan 2, wawancara mendalam, 12 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, dirinya sudah pernah membaca berita korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co. Sama halnya dengan informan 2, informan 1 menjawab hal serupa.

“Iya pernah yaitu berita ini ACT si Kantong Bocor Dana Umat” (Informan 1, wawancara mendalam, 7 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, dirinya sudah pernah membaca berita korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co. Sama halnya dengan informan 1, informan 4 menjawab hal serupa.

“Ya pernah ya kalau korupsi gitu kan kasusnya juga sering ya di Indonesia, tapi kalau penyelewengan dana donasi sendiri sih ya paling ACT ini” (Informan 4, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, dirinya sudah pernah membaca berita korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co. Sama halnya dengan informan 4, informan 3 menjawab hal serupa.

“Iya pernah, kaya berita ACT ini kan dia termasuk berita korupsi ya. Iya itu, sama kelanjutan kasusnya juga aku baca di majalah Tempo” (Informan 3, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, dirinya sudah pernah membaca berita korupsi/penyelewengan dana di majalah.tempo.co.

- Keempat orang informan menyampaikan pendapatnya mengenai penulisan berita korupsi atau penyelewengan dana di majalah.tempo.co. Seluruh informan memiliki jawaban yang sama. Informan 2 menyampaikan pendapatnya mengenai penulisan berita korupsi atau penyelewengan dana di majalah.tempo.co.

“Menurut ku ya, penulisan majalah “Kantong Bocor Dana Umat” itu lengkap banget, dari berbagai sudut pandang, data yang digunakna juga jelas, padat dan bisa gitu membuktikan

kebenaran. Jadi buat para koruptor itu melawan ya susah, soalnya majalah Tempo udah detail banget sampein informasinya” (Informan 2, wawancara mendalam, 12 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, menyampaikan bahwa penulisan majalah.tempo.co pada berita penyelewengan dana donasi lengkap, diambil dari berbagai sudut pandang dan data yang digunakan sangat jelas. Sama halnya dengan informan 2, informan 1 menjawab hal serupa.

“Ya, ketika saya baca berita ACT itu dari awal sampai akhir pastinya, itu berita sangat lengkap ya. Ada tanya jawab juga, informasi yang dituliskan ya cukup detail gitu” (Informan 1, wawancara mendalam, 7 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, menyampaikan bahwa penulisan majalah.tempo.co pada berita penyelewengan dana donasi sangat lengkap. Sama halnya dengan informan 1, informan 3 menjawab hal serupa.

“Menurut aku sih pemberitaannya cukup lengkap ya, gak hanya satu pemberitaan juga. Terus pemberitaannya tuh dilihat gitu dari banyak sisi, si A, si B, si C juga sampein. Jadi menurut aku ya cukup lengkap ya pemberitaannya itu” (Informan 3, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, menyampaikan bahwa penulisan majalah.tempo.co pada berita penyelewengan dana donasi sangat lengkap dan diambil dari berbagai sudut pandang. Sama halnya dengan informan 3, informan 4 menjawab hal serupa.

“Kalo tante Ami liat sih majalah Tempo ini cukup detail ya untuk informasi mengenai berita ACT ini. Benar-benar narasumbernya juga didatangkan, kemudian ada tanya jawab langsung dengan narasumbernya, lebih jelas dan terpercaya gitu. Dan waktu pertama kali melihat informasi ini juga di majalah Tempo ini, apalagi ya Allah itu covernya kan diatas mobil itu yang makin bikin menarik gitu, penasaran” (Informan 4, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, menyampaikan bahwa penulisan majalah.tempo.co pada berita penyelewengan dana donasi sangat lengkap. Sama halnya dengan informan 3, informan 4 menjawab hal serupa.

- Keempat orang informan menyampaikan pendapatnya mengenai ciri penulisan berita korupsi atau penyelewengan dana di majalah.tempo.co. Informan 3 menyampaikan pendapatnya mengenai penulisan berita korupsi atau penyelewengan dana di majalah.tempo.co.

“Ya oke banget ya, Tempo banget lah. Beritanya mendalam, terus tadi diangkat dari banyak sisi, gambar yang dipake juga menarik” (Informan 3, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, menyampaikan bahwa ciri penulisan majalah.tempo.co pada berita penyelewengan dana donasi yaitu mendalam, diambil dari berbagai sudut pandang dan gambar yang digunakan menarik. Sama halnya dengan informan 3, informan 1 menjawab hal serupa.

“Ya itu tadi, lengkap, mendalam” (Informan 1, wawancara mendalam, 7 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, menyampaikan bahwa ciri penulisan majalah.tempo.co pada berita penyelewengan dana donasi yaitu lengkap dan mendalam. Berbeda halnya dengan informan 1, informan 4 memiliki jawaban yang berbeda.

“Ciri penulisan ya itu penggunaan cover gambarnya itu, terus judul jadi bikin makin penasaran. Terus juga dalemnya detail lah mengupas tuntas kasus yang diberitakan oleh majalah Tempo” (Informan 4, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, menyampaikan bahwa ciri penulisan majalah.tempo.co pada penggunaan cover dan judul berita yang menarik dan membuat penasaran. Berbeda halnya dengan informan 4, informan 2 memiliki jawaban yang berbeda.

“Kalo menurut ku ya, majalah Tempo ini menyampaikan berita lebih akurat dan jelasnya gitu. Pas ngeberitain dijelaskan gitu siapa yang ngomong, kapan ngomongnya gitu. Jadi buat kita sebagai pembaca ya percaya, karena buti-buktinya jelas gitu” (Informan 2, wawancara mendalam, 12 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, menyampaikan bahwa ciri penulisan majalah.tempo.co adalah detail dalam menyampaikan pemberitaannya.

- Keempat orang informan menyampaikan tanggapannya terhadap penulisan identitas pelaku korupsi atau penyelewengan dana di majalah.tempo.co. Informan 3 menyampaikan tanggapannya terhadap penulisan identitas pelaku korupsi atau penyelewengan dana di majalah.tempo.co

“Menurut aku udah lengkap banget sih penulisan berita itu. Apalagi berita investigasi ya kita sama - sama tau lah kaya di TV pun biasanya seringkali mereka inisial aja, tapi di Tempo semua narasumber ini disebutin. Apalagi kaya aku kan kenal orangnya ya ahaha jadi kaya woww, kaget juga sih, shock” (Informan 3, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, menyampaikan bahwa penulisan identitas pelaku korupsi atau penyelewengan dana di majalah.tempo.co menurutnya sangat lengkap dan sangat membantu terutama tidak menggunakan inisial. Sama halnya dengan informan 3, informan 4 memiliki jawaban yang sama.

“Kalo di majalah ini kan, Tempo jelas ya Ahyudin gitu. Bukan yang suka inisial kaya AH atau apa gitu. Ya menurut tante Ami lebih oke sih, bukan inisial tapi tertulis namanya yang jelas biar ga salah sangka gitu. Soalnya kan kadang, media lain suka pake inisial gitu ya kaya HA/HS, kaya gitu khawatirnya buat suudzhon ke orang lain ya. Jadi ya bagus ini majalah Tempo menjelaskan” (Informan 4, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, menyampaikan bahwa penulisan identitas pelaku korupsi atau penyelewengan dana di majalah.tempo.co menurutnya sangat lengkap dan sangat membantu terutama tidak menggunakan inisial. Berbeda halnya dengan informan 4, informan 1 memiliki jawaban yang berbeda.

“Ya selama itu sudah ada persetujuan dari bersangkutan ya saya kira tidak apa-apa. Ketika, yang bersangkutan atau dicantumkan tadi di berita kan ada adik dan ya sudah berkaitan dengan yang lain ya menurut saya penting untuk mendapatkan persetujuan aja gitu. Selama sudah mendapatkan persetujuan ya, tidak jadi masalah sih bagi saya” (Informan 1, wawancara mendalam, 7 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, menyampaikan bahwa penulisan identitas pelaku korupsi atau penyelewengan dana di majalah.tempo.co menurutnya apabila ada persetujuan antara pelaku dengan media maka tidak masalah. Berbeda halnya dengan informan 1, informan 2 memiliki jawaban yang berbeda.

“Iya betul, menurut aku Tempo ini ya dengan identiknya dia sih, lebih jelas menggunakan identitas narasumber yang disampaikan. Misalnya di kutipan ya dijelaskan dengan detail siapa yang ngomong, di sini siapa gitu” (Informan 2, wawancara mendalam, 12 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, menyampaikan bahwa penulisan identitas pelaku korupsi atau penyelewengan dana di majalah.tempo.co menurutnya jelas dan sesuai dengan identitas dari majalah Tempo.

- Keempat orang informan menyampaikan tanggapannya terhadap penggunaan narasumber pada pemberitaan korupsi atau penyelewengan dana di majalah.tempo.co. Informan 1 menyampaikan tanggapannya terhadap penggunaan narasumber.

“Ya sudah tepat, banyak gitu ya narasumbernya ada Ahyudin, petinggi-petinggi lain. Terus ada staf, korban dan lain sebagainya menurut saya cukup sih” (Informan 1, wawancara mendalam, 7 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, menyampaikan bahwa penggunaan narasumber pada pemberitaan korupsi atau penyelewengan dana di majalah.tempo.co sangat lengkap. Sama halnya dengan informan 1, informan 4 memiliki jawaban yang sama.

“Ya sangat bagus dan perlu ya pake banyak narasumber gitu, itu kan cara salah satu investigasi juga ya, untuk tau ada penyelewengan dana itu kenapa gitu. Kaya mereka wawancarain staffnya gitu, ditanyain tuh ada kaya kenapa ya gajinya dipotong gitu. Mungkin ada dananya itu yang diselewengkan gitu ya, tidak transparan gitu, jadi penting juga sih. Jadi ya narasumbernya bukan petinggi-petingginya saja, tapi dari bawahannya juga perlu diwawancarai untuk memastikan kebenarannya. Jadi selain petinggi-petingginya juga ada para karyawannya. Karena kan disampaikan, gajinya dipotong sampai 30% yak arena dananya berkurang atau gimana itu ya hahaha” (Informan 4, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, menyampaikan bahwa penggunaan narasumber pada pemberitaan korupsi atau penyelewengan dana di majalah.tempo.co sangat bagus supaya dapat mengungkapkan kasus. Sama halnya dengan informan 4, informan 3 memiliki jawaban yang sama.

“Ya udah oke banget lah, banyak gitu dan orang-orang yang bersangkutan juga, jadi tepat” (Informan 3, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, menyampaikan bahwa penggunaan narasumber pada pemberitaan korupsi atau penyelewengan dana di majalah.tempo.co sangat tepat dari banyak pihak. Sama halnya dengan informan 3, informan 2 memiliki jawaban yang sama.

“Iya, kredibel gitu menurut ku. Dari banyak pihak juga, jadi semakin banyak pandangan yang diberikan gitu dari berbagai pihak” (Informan 2, wawancara mendalam, 12 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, menyampaikan bahwa penggunaan narasumber pada pemberitaan korupsi atau penyelewengan dana di majalah.tempo.co sangat kredibel terutama dari banyak pihak.

3. Pemaknaan Korupsi/Penyelewengan Dana Donasi yang dilakukan oleh ACT dalam Pemberitaan Berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” di majalah.tempo.co
 - Keempat orang informan menjelaskan pengetahuan mereka mengenai lembaga filantropi ACT. Informan 1 menjelaskan pengetahuan mengenai lembaga filantropi ACT.

“Ya, sebelumnya saya tau tapi gak terlalu mendalam ya. Iya, ya ACT sudah besar ya lembaganya. Banyak lah menghimpun dana dan programnya itu bervariasi gitu” (Informan 1, wawancara mendalam, 7 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, dirinya memiliki pengetahuan seputar ACT namun tidak mendalam. Sama halnya dengan informan 1, informan 2 juga menjawab hal serupa mengenai pengetahuan terhadap lembaga filantropi ACT.

“Aku tau ya ACT udah agak lama sih, tapi ya sekedar tau aja gak yang benar-benar mendalam sejarah atau apanya gitu. Iya gitu, tapi setelah ada kasus ini aku jadi penasaran aja sih dhe apa sih ACT. Maksudnya aku sempet lah searching-searching gitu. Sampe yang paling aku kaget, ternyata dia ya salah satu lembaga terbesar, peringkat berapa ya? Hmm masih masuk lima besar lah kalo gak salah di Indonesia, kan maksudnya lumayan ya, bukan lumayan lagi tapi ya beneran besar. Hmm menurut ku ya ACT lembaga filantropi, ngumpulin dana untuk mereka salurkan ke orang yang membutuhkan ya. Dia juga banyak banget program-programnya dan aku juga ngeh sih dari dulu mereka tuh lebih banyak ke kegiatan yang islami gitu. Kaya qurban dan lain-lain” (Informan 2, wawancara mendalam, 12 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, dirinya mengetahui seputar ACT namun tidak mendalam dan setelah adanya kasus justru lebih mengetahui seputar ACT. Berbeda halnya dengan informan 3 dan 4 yang memiliki pengetahuan lebih mendalam mengenai lembaga filantropi ACT.

“Kalo menurut aku sebenarnya lembaga ini punya potensi ya. Dari perekrutan, orang yang direkrut tuh berkualitas. Aku kan lumayan lama ya kerja sama mereka, aku bukan cuma kenal sama tim medisnya aja, tapi sama tim publikasi, marketing dan sebagainya ya aku kenal. Nah mereka tuh etos kerjanya bagus, visi misinya bagus. Ya aku pun, waktu aku sempet disana ya banyak yang tanya. Dan aku sampein selalu bagus, karena lingkungan aku dan yang ada sama aku itu mereka pada baik-baik gitu” (Informan 3, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, yang memiliki pandangan mengenai ACT sangat positif berupa adanya potensi yang dimiliki oleh lembaga. Kemudian, juga memiliki pengetahuan seputar ACT yang cukup mendalam karena, dirinya memiliki pengalaman dengan lembaga filantropi ACT yaitu bekerja selama kurang lebih empat tahun. Sama halnya dengan informan 3, informan 4 juga memiliki pengetahuan mendalam mengenai lembaga filantropi ACT.

“Menurut tante Ami, lembaga filantropi, kemanusiaan gitu. Lembaga Aksi Cepat Tanggap ini sangat luar biasa gitu karena, setiap ada kasus-kasus bencana alam ya paling menonjol ini ACT. Wah luar biasa gitu. Walaupun didaerah-daerah terpencil, tapi mereka selalu yang terdepan gitu ACT itu. Sampai membantu ke daerah-daerah terpencil gitu. Jadi kalo tante Ami sendiri ngelihat lembaga yang paling cepat mengatasi ya si ACT ini untuk korban bencana. Pas dengar kasus ini ya awalnya percaya gak percaya gitu, bukti-buktinya juga udah jelas. Awalnya tuh percaya banget gitu dengan ACT ini, karena dipemberitaan ketika ada bencana alam walaupun di daerah terpencil yang paling sering muncul ACT gitu. Nah terus juga tidak hanya di Indonesia ya, tapi juga di luar negeri seperti Syria, Palestina, Turki. Jadi ya tidak hanya korban-korban di Indonesia juga, tapi juga korban di luar negeri juga gitu. Jadi ya ACT ini udah dikenal banget lah di beberapa negara” (Informan 4, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, dirinya memiliki pengetahuan mengenai ACT sangat positif yang ditunjukkan dengan cepat tanggap lembaga ACT dalam membantu korban bencana baik dalam maupun luar negeri.

- Keempat orang informan menyampaikan pengalaman mereka dengan lembaga filantropi ACT. Informan 1, 3 dan 4 memiliki pengalaman langsung dengan lembaga filantropi ACT. sementara Informan 2, tidak memiliki pengalaman dengan lembaga filantropi ACT. Informan 1 menyampaikan pengalaman dengan lembaga filantropi ACT.

“Saya dulu soalnya pernah di lembaga zakat, saya pernah di Dompot Dhuafa. Terus kalau ACT saya pernah ikut beberapa kali eventnya, tapi saya gak terlalu tau apa sih itu ACT cari tahu mendalam gitu saya gali informasinya mengenai ACT gitu enggak sih. Ya, waktu itu ketika masih kuliah saya ikut kegiatan sebagai intern atau apa ya kaya input data gitu. Kemudian, pas selesai kuliah itu, saya kepikiran apa ikut beberapa teman saya gitu, karena banyak yang melanjutkan gabung kerja di ACT gitu. Tapi ya akhirnya engga jadi gitu” (Informan 1, wawancara mendalam, 7 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, dirinya memiliki pengalaman langsung dengan ACT berupa pekerjaan. Sama halnya dengan informan 1, informan 3 juga menjawab hal serupa mengenai pengalaman dengan lembaga filantropi ACT.

“Ya lumayan, dari 2018 akhir yang aku pas kerja di ACT itu. Yaa aku sebenarnya ga bantu banget abis bencananya. Tetapi aku lebih ke setelah bencananya, misalnya koban banjir, terus butuh pengobatan atau ada acara baksos gitu. Jobdesc aku yang dibagian itu sih. Aku sempet kalo di Cabang tuh Tangerang Selatan yang depan UIN. Aku juga pas Covid tuh sempet bantu-bantu juga di beberapa cabang telfon-telfon telekomunikasi gitu. Online lah. Wah aku tuh sampe sebelum

kasus itu, pokoknya sebelum 1 atau 2 bulan ada kasus itu aku selesai deh kontraknya. Tapi aku tetep denger gitu kasus-kasus itu, apalagi pas awal masih intens kontak sama temen-temen yang disana. Kaget juga pas ada kasus itu kaya woww. Soalnya dari habis kontrak itu, aku mau ditawarkan sebagai karyawan tetap” (Informan 3, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, dirinya memiliki pengalaman langsung dengan ACT berupa pekerjaan. Berbeda halnya dengan informan 2, informan 4 memiliki pengalaman dengan lembaga filantropi ACT yang berbeda.

“Iya kalau offline ini ACT kan juga suka ke sekolah-sekolah, termasuk sekolah tante Ami ngajar ini. Jadi kita tuh sering banget kerjasama dengan ACT, bahkan setiap tahun di bulan Ramadhan sekolah tante Ami juga kerjasamanya ya sama ACT. Misalnya untuk penggalangan dana bencana baik didalam maupun luar negeri gitu, sebelum ada kasus itu. Iya betul, misalnya awalnya satu hari sebelumnya diinformin aja kalau mau ada penggalangan dana kemanusiaan. Apalagi kaya gempa bumi, banjir, bencana alam gitu ya, insya Allah para orang tua juga care untuk program-program seperti itu. Makanya setelah kejadian seperti ini ya belum ada lagi haha. Kan sudah dibubarkan ya ACT nya?. Nah itu kebetulan belum. Apalagi ACT kan kasusnya baru ya, baru 2022 gitu. Eh tapi sempet ada sih dhe, yang waktu bencana Garut itu, tapi tante lupa lah lembaganya apa, lembaga baru juga kalo gak salah. Iya betul, sudah ada yang menggantikan tapi lembaganya belum besar gitu” (Informan 4, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, dirinya memiliki pengalaman dengan ACT berupa sekolah tempatnya bekerja sering melakukan kerja sama. Berbeda halnya dengan informan 4, informan 2 tidak memiliki pengalaman dengan lembaga filantropi ACT.

“Belum ada sih” (Informan 2, wawancara mendalam, 12 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, dirinya tidak memiliki pengalaman dengan lembaga filantropi ACT.

- Keempat orang informan menjelaskan pandangan mereka mengenai lembaga filantropi yang memanfaatkan *platform crowdfunding*. Seluruh informan memberikan pandangan positif terkait dengan lembaga filantropi yang memanfaatkan *platform crowdfunding*. Informan 1 menyampaikan bahwa memanfaatkan *platform crowdfunding* sangat bagus bagi lembaga filantropi.

“Satu, itu bagus. Artinya, mereka bisa mengakomodir orang-orang yang mereka bingung mau menyalurkan zakatnya, mereka bingung dan kemudian di akomodir oleh lembaga-lembaga filantropi. Dimana mereka menyediakan platform dengan berbagai program yang mereka buat. Ya menurut saya itu bagus juga terutama bagi sebagian orang yang bingung menyalurkan zakatnya itu bagus juga. Tapi di satu sisi ya selain mereka menyediakan platform seperti itu, mereka juga harus punya system yang jelas terkait dengan penyaluran seperti apa? Kemudian, manfaatnya yang akan diberikan seperti apa. Kemudian, terkait dengan pelaporan kepada donatur ya, itu juga saya kira ya harus punya system yang jelas ya” (Informan 1, wawancara mendalam, 7 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, yang memiliki pandangan positif dengan lembaga filantropi yang memanfaatkan *platform crowdfunding*. Menurutnya, dengan memanfaatkan *platform crowdfunding* dapat mengakomodir donatur yang lebih besar lagi. Sama halnya dengan informan 1, informan 4 juga memiliki pandangan yang positif dengan lembaga filantropi yang memanfaatkan *platform crowdfunding*.

Sep “Kalo secara pribadi sangat oke banget ya, tinggal tak tek tak tek, transfer selesai gitu. Lebih cepet aja gitu” (Informan 4, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, yang memiliki pandangan positif dengan lembaga filantropi yang memanfaatkan *platform crowdfunding*. Menurutnya, dengan memanfaatkan *platform crowdfunding* dapat memudahkan bagi para donatur dalam menyalurkan donasi. Sama halnya dengan informan 4, informan 3 juga memiliki pandangan yang positif dengan lembaga filantropi yang memanfaatkan *platform crowdfunding*.

“Menurut aku donasi secara digital tuh membantu banget ya. Tapi kalo dibilang percaya gak percaya, kaya donasi secara langsung gitu mau ke seseorang/lembaga/masjid gitu. Ya gitu pun kita bisa aja bilang percaua gak percaya ya gak tau. Tapi semua based on trust aja kan. Kalo orang/pekerjanya oke, dari luarnya misalnya advertisingnya oke. Pasti kalo oke ya kita pasti percaya. Kaya yaudah percaya aja. Tapi ya gitu, donasi digital membantu tapi kita sebagai donatur ya berarti harus lebih kritis lah” (Informan 3, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, yang memiliki pandangan positif dengan lembaga filantropi yang memanfaatkan *platform crowdfunding*. Menurutnya, dengan memanfaatkan *platform crowdfunding* dapat lebih membantu donatur dalam berdonasi. Namun, di sisi lain sebagai seorang donatur karena sudah semakin mudah dalam berdonasi, maka dari itu harus lebih kritis lagi. Sama halnya dengan informan 3, informan 2 juga memiliki pandangan yang positif dengan lembaga filantropi yang memanfaatkan *platform crowdfunding*.

“Ya menurut ku ya, sekarang eranya sudah online, semua orang sudah melakukan berbagai hal secara online. Ya berarti lebih membantu sih kalo pakai online, tapi ya kita sebagai orang yang

memberikan donasi juga harus lebih pintar gitu. Iya betul gitu, kita juga yang ngasih donasi harus lebih perhatian lah” (Informan 2, wawancara mendalam, 12 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, yang memiliki pandangan positif dengan lembaga filantropi yang memanfaatkan *platform crowdfunding*. Menurutnya, dengan memanfaatkan *platform crowdfunding* dapat lebih membantu donatur dalam berdonasi, mengingat saat ini dalam melakukan kegiatan sudah didominasi secara *online*. Namun, di sisi lain sebagai seorang donatur karena sudah semakin mudah dalam berdonasi maka dari itu harus lebih perhatian lagi.

- Keempat orang informan menjelaskan dirinya yang terbantu terhadap sistem donasi secara digital. Seluruh informan merasakan kemudahan dan terbantu pada sistem donasi digital. Informan 2 menyampaikan bahwa donatur sangat terbantu dengan sistem donasi digital.

“Ya terbantu banget lah, udah serba digital. Bahkan gini, kita aja udah jarang pegang cash kan, jadi ya tinggal duduk manis di rumah kita donasi langsung digital bisa gitu. Jadi ya kalau ditanya terbantu atau enggak, pasti jawaban ku terbantu dhe” (Informan 2, wawancara mendalam, 12 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, dirinya merasa terbantu dengan sistem donasi digital. Menurutnya, dengan adanya sistem donasi digital dapat melakukan donasi dari mana saja. Sama halnya dengan informan 2, informan 3 juga merasa terbantu dengan sistem donasi digital.

“Heeh betul, sangat mambantu lah” (Informan 3, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, dirinya merasa terbantu dengan sistem donasi digital. Sama halnya dengan informan 3, informan 4 juga merasa terbantu dengan sistem donasi digital.

“Iya membantu banget, asal nomor rekeningnya benar terpercaya ya sudah gitu” (Informan 4, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, dirinya merasa terbantu dengan sistem donasi digital. Sama halnya dengan informan 4, informan 1 juga merasa terbantu dengan sistem donasi digital.

“Iya benar sangat membantu, karena ketika di Dompot Dhuafa itu para donator cerita-cerita gitu. Mereka pada bingung gitu, mereka punya uang gitu ya, mereka pengen zakat. Tetapi dengan kondisi mereka yang sibuk dan tinggal di komplek. Ketika mereka menyalurkan di komplek, mereka berpikir sudah banyak yang membantu disana. Mereka bingung menyalurkannya kemana. Begitu juga pada saat qurban. Nah, di lembaga-lembaga filantropi itu, mereka mengakomodir lah orang-orang seperti itu. Tapi ya itu, balik lagi. Mereka harus punya laporan yang jelas tentang penyaluran” (Informan 1, wawancara mendalam, 7 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, dirinya merasa terbantu dengan sistem donasi digital. Terutama ketika ia bekerja di lembaga filantropi serupa, masyarakat yang melakukan donasi pun merasa terbantu dengan sistem donasi digital.

- Keempat orang informan menjelaskan seberapa sering mereka dalam berdonasi secara digital. Informan 1 menjelaskan seberapa sering Ia dalam berdonasi digital.

“Ya pernah mah pasti pernah ya, tapi saya mah lebih sering donasinya offline langsung aja gitu ke orang disekitar saya yang membutuhkan” (Informan 1, wawancara mendalam, 7 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, dirinya pernah melakukan donasi secara digital, namun lebih sering melakukan donasi secara *offline*. Berbeda halnya dengan informan 1, informan 3 rutin untuk melakukan donasi secara digital maupun langsung.

“Kalo aku ya tetep donasi secara langsung ya. Aku tetep rutin juga tapi donasi online, tapi gak yang besar gitu. Soalnya itu balik lagi, kalo secara offline kita tahu besarnya seberapa, siapa yang menerima kita tau gitu. Walaupun kita gak tau, ya misalnya mereka butuh untuk sekolah dan kita mau ngasihnya juga untuk sekolah. Kita gak tau nantinya bakal benaran untuk sekolah apa engga. Seenggaknya udah sampe di dia. Jadi lebih senang langsung sih” (Informan 3, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, dirinya rutin melakukan donasi secara digital maupun *offline*. Namun, berbeda pada besaran donasinya saja. Pada donasi langsung Ia lebih memberikan jumlah donasi yang lebih besar dibandingkan digital. Berbeda halnya dengan informan 3, informan 2 dan 4 lebih sering untuk melakukan donasi secara digital.

“Iya, kalau dibandingkan langsung ya, kalau sekarang lebih sering ke online sih ya” (Informan 4, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, dirinya rutin melakukan donasi secara digital dibandingkan langsung. Sama halnya dengan informan 4, informan 2 juga lebih sering untuk melakukan donasi secara digital.

“Kalau ditanya pernah, ya pasti jawabannya pernah ya. Apalagi pas Covid kemarin yaudah itu full aku online, takut juga mau langsung kan. Ya keterusan juga sampai sekarang, lebih enak aja gitu. Dari rumah langsung transfer selesai gitu” (Informan 2, wawancara mendalam, 12 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, dirinya rutin melakukan donasi secara digital dibandingkan langsung terutama pasca pandemic Covid-19.

- Keempat orang informan menjelaskan kriteria lembaga yang mereka percaya. Seluruh informan memiliki kriteria yang sama terhadap lembaga yang dipercaya yaitu lembaga yang transparan. Informan 1 menjelaskan kriteria lembaga yang Ia percaya.

“Iya betul, pengumpulan dan penyaluran dana harus transparan” (Informan 1, wawancara mendalam, 7 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, dirinya percaya dengan lembaga yang transparan. Sama halnya dengan informan 1, informan 3 juga percaya dengan lembaga yang transparan.

“Kalo lembaga yang aku percaya sih, yang pastinya transparan sih harus banget ya gitu. Bingung juga sih, kaya hmm dulu kan ACT banyak menggandeng para artis gitu ya untuk programnya, untuk advokasinya lah. Tapi ya enggak kita semua yang kita liat, walaupun di advokasikan oleh para influencer belum tentu trustable gitu, belum tentu kredibilitasnya baik. Jadi harus hati-hari. Jadi kriteria pertama, kalo aku pilih lembaga pasti lembaga yang transparan pasti” (Informan 3, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, dirinya percaya dengan lembaga yang transparan. Sama halnya dengan informan 3, informan 4 juga percaya dengan lembaga yang transparan.

“Lembaga yang kita sudah kenal, programnya sudah jelas, kemudian ada laporan-laporannya ya. Dia menyalurkan kemana, ada fotonya, ada bukti-buktinya gitu lebih senang yang seperti itu” (Informan 4, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, dirinya percaya dengan lembaga yang transparan dalam hal melaporkan kegiatan bisa dalam bentuk foto atau bukti-bukti lainnya, programnya jelas dan lembaganya sudah dikenal. Sama halnya dengan informan 4, informan 2 juga percaya dengan lembaga yang transparan.

“Kalo aku sih ya, aku gak ada keharusan lembaga a b gitu enggak. Semunculnya aja. Sekarang kan banyak campaign bantu a/b gitu misalnya kaya Kitabisa kaya gitu ya. Jadi, gak ada lembaga khusus juga. Semunculnya aja gitu. Tapi ya aku harus cari tau dulu, misalnya di campaign a ada yang membutuhkan bantuan dan aku mau donasi gitu. Yaudah aku cari tau dulu campaign a bener gak ini gitu dan kebutuhannya gimana gitu. Iya heeh betul, karena kan kita mau tau dong dana yang kita kasih gitu sesuai gak atau tepat sasaran gak gitu. Jadi kalau programnya gak jelas kan takutnya sia-sia ya” (Informan 2, wawancara mendalam, 12 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, dirinya percaya dengan lembaga yang transparan dalam hal menyalurkan donasi dan memiliki *campaign* yang terbukti kebenarannya.

- Keempat orang informan menjelaskan terkait pendapatnya terhadap pemberitaan korupsi/penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT di majalah.tempo.co. Informan 1 menjelaskan terkait pandangannya terkait pendapatnya terhadap pemberitaan korupsi/penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT di majalah.tempo.co.

“Pas denger beritanya ya kaya, wah ada ya kasus kaya gini, respon saya begitu. Kalau fokus ke berita “Kantong Bocor Dana Umat” sih kan terlalu apa ya, ketika ada pegawai dengan besaran pemasukan seperti itu ya saya kira ya sudah tidak bisa secara rasional tidak masuk gitu” (Informan 1, wawancara mendalam, 7 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, dirinya berpendapat bahwa pada pemberitaan korupsi/penyelewengan dana donasi terutama dalam pembahasan mengenai gaji yang diterima oleh petinggi sudah tidak rasional lagi. Berbeda halnya dengan informan 1, informan 2 memiliki pendapat yang berbeda.

“Ya sangat menyayangkan pasti ya, sayang banget gitu diselewengkan dana donasinya oleh pihak yang maksudnya kita percaya aduh sayang banget sih gitu hahaha. Kaya kita udah percaya tapi mereka gak memanfaatkan kepercayaan yang kita kasih. Kenapa harus diselewengkan gitu, kaya kita udah percaya loh. Kalau kaya gini kan berarti kepercayaan kita berkurang dan kita harus menaruh & membangun kepercayaan lagi dong ke lembaga yang lain” (Informan 2, wawancara mendalam, 12 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, dirinya berpendapat bahwa pada pemberitaan korupsi/penyelewengan dana donasi membuat kepercayaan donatur berkurang kepada lembaga. Berbeda halnya dengan informan 2, informan 3 memiliki pendapat yang berbeda.

“Menurut aku hal ini ya bisa dihindari ya, pas aku masih disana misalnya itu udah banyak sebenarnya pemberitaan-pemberitaan miring mengenai salag satu oknumnya. Tapi ya karena aku benar atau engga, ya aku jadi cuma dengerin aja. Jadi sebenarnya hal itu ya bisa dihindarin. Soalnya ya aku tau yang dibawah-bawah itu kerjanya seperti apa, istilahnya etos kerjanya tinggi, kerjanya keras. Aku tuh sempet ngomong lah ke temen-temen aku, disitu aku udah ngerasa kaya lembaga ini tuh lembaga kemanusiaan. Tapi, jam kerjanya gak manusiawi. Maksud aku gini,

mereka tuh benar-benar lembur terus, mereka gak ada libur” (Informan 3, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, dirinya berpendapat bahwa pada pemberitaan korupsi/penyelewengan dana donasi seharusnya bisa dihindari, karena menurutnya karyawan ACT memiliki kinerja yang baik. Berbeda halnya dengan informan 3, informan 4 memiliki pendapat yang berbeda.

“Iya, awal-awal ya sangat kaget dan kecewa. Sudah sering banget bahkan rutin kerjasama di sekolah ya sama ACT. Terus, tante Ami paling sering lihat yang paling banyak diberitakan di media-media saat ada bencana ya ACT gitu paling terlihat. Ya karena lembaga ACT ini pun sigap gitu buat ngebantu-bantu, walaupun di desa terpencil manapun akan sigap dan cepat. Pasti pas awal pemberitaan itu ya kecewa. Tapi ya itu pasti oknum ya, hanya beberapa aja, gak semua karyawannya terlibat penyelewengan dana gitu. Ya mungkin bagian atas-astasnya aja. Iya, karena ya ACT itu dari program-programnya ya bagus emang cepat tanggap gitu. Itu sangat luar biasa. Tapi yak arena ada oknum seperti itu jadi yaudah. Makanya, kepepercayaan orang-orang itu kan jadi pudar gitu” (Informan 4, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, dirinya berpendapat bahwa pada pemberitaan korupsi/penyelewengan dana donasi membuatnya kecewa. Hal ini dikarenakan, tempatnya bekerja sering melakukan kerjasama dengan ACT dan mengetahui bahwa citra ACT yaitu positif dengan tanggap dalam membantu korban bencana.

- Keempat orang informan menjelaskan terkait pendapatnya terhadap majalah.tempo.co yang memberitakan penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT. seluruh informan memiliki jawaban yang sama. Informan 1 menjelaskan terkait pendapatnya terhadap majalah.tempo.co yang memberitakan penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT.

“Ya kalo memberitakannya ya Tempo cukup berani ya bisa angkat kasus ini” (Informan 1, wawancara mendalam, 7 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, dirinya berpendapat majalah.tempo.co memberitakan mengenai penyelewengan dana ACT cukup berani. Sama halnya dengan informan 1, informan 3 juga memiliki pendapat yang sama.

“Cukup kritis dan berani ya, bukan cukup sih malah sangat berani gitu. Beritanya juga lengkap, dari satu edisi aja tuh udah banyak informasi yang mandalam gitu” (Informan 3, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, dirinya berpendapat majalah.tempo.co memberitakan mengenai penyelewengan dana ACT sangat berani dan berita yang disajikan sangat lengkap serta mendalam. Sama halnya dengan informan 3, informan 2 juga memiliki pendapat yang sama.

“Ya seperti yang aku sampaikan diawal, majalah Tempo sangat detail, mendalam, kritis gitu” (Informan 2, wawancara mendalam, 12 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, dirinya berpendapat majalah.tempo.co memberitakan mengenai penyelewengan dana ACT sangat lengkap, mendalam dan kritis. Sama halnya dengan informan 2, informan 4 juga memiliki pendapat yang sama.

“Ya, menurut tante Ami sangat detail, realistis. Ya karena memang dari mereka juga mengakui gitu, ya mereka mengakui dan benar disampaikan. Berarti kan cara majalah Tempo investigasinya bagus gitu, makanya bisa terbongkar. Coba kalau Tempo gak mengupas tuntas, mungkin kita ya sampai sekarang gak tau dan masih melakukan donasi gitu. Apalagi banyak orang-orang yang ngerasa gitu pas awal Tempo tuh menggiring menjelekkkan lembaga Islam atau apalah itu, tap ikan sebenarnya ya Tempo vokal aja menyampaikan realita yang ada” (Informan 4, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, dirinya berpendapat majalah.tempo.co memberitakan mengenai penyelewengan dana ACT sangat mendalam dan sesuai dengan fakta.

- Keempat orang informan menjelaskan terkait pandangannya terhadap fasilitas dan gaji yang diterima oleh para petinggi ACT. Seluruh informan memiliki pandangan yang sama terhadap fasilitas dan gaji yang diterima oleh para petinggi ACT. Informan 1 menjelaskan terkait pandangannya terhadap fasilitas dan gaji yang diterima oleh para petinggi ACT.

“Ya kalau itu, mungkin karena memang tidak ada regulasi yang jelas juga. Tapi ya kita kan liat juga ya, ini tuh tidak apa ya, kaya tidak sesuai aja gitu dengan lembaga lain. Terlalu mewah lah” (Informan 1, wawancara mendalam, 7 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, memiliki pandangan bahwa fasilitas dan gaji yang diterima oleh petinggi ACT tidak sesuai dengan lembaga lain. Sama halnya dengan informan 1, informan 2 juga percaya dengan lembaga yang transparan.

“Memang concernnya disini kan gaji petingginya ACT yang gede-gede banget. Parah juga ya kalau sampe 3x lipat, jompalng banget gitu” (Informan 2, wawancara mendalam, 12 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, memiliki pandangan bahwa fasilitas dan gaji yang diterima oleh petinggi ACT jomplang atau tidak sesuai dengan lembaga lain. Sama halnya dengan informan 2, informan 4 juga percaya dengan lembaga yang transparan.

“Iya, seharusnya gak sebesar itu ya hahaha. Nilainya tinggi banget, harusnya sih wajar-wajar aja ya. Apalagi lembaga kemanusiaan ya, harusnya ya gak setinggi itu yaw ajar-wajar aja lah. Sebenarnya tante Ami punya teman ya yang kerjanya di ACT dan dia kaya bermewah-mewahah kayaknya gak pantes banget gitu. Kerjanya di medsos pamer kemewahan, kerjanya di lembaga kemanusiaan, kaya gak pas aja gitu hahaha. Kurang setuju gitu, malah pemborosan gitu haha” (Informan 4, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, memiliki pandangan bahwa fasilitas dan gaji yang diterima oleh petinggi ACT tidak sesuai dengan lembaga lain. Sama halnya dengan informan 4, informan 3 juga percaya dengan lembaga yang transparan.

“Menurut aku gak fair dan gak adil ya kak. Karena ya itu, menurut aku itu bisa buat biaya lain, biaya operasional dan lain-lain. Atau bisa juga kasih ke volunteer gitu, karena ya kalau karyawan mereka udah dapet pemasukan lah udah ada gaji tetap. Tapi kalo volunteer ya emang sih, namanya emang volunteer karena mereka sukarela / merelakan diri, ya pastinya ikhlas. Tapi apakah tidak lebih baik, ke ikhlasan kita itu diapresiasi lebih baik gitu. Ya apakah dalam bentuk makanan, akomodasi dan lain-lain. Justru, fasilitas itu seharusnya gak dirasakan sama atas-atas aja. Tapi juga sama yang bawah-bawahnya, karena kalau bawah-bawahnya gak ada kan program yang ada juga gak akan bisa jalan. Iya benar banget, karena justru ada volunteer-volunteer itu. Karena kalau gak ada kaki-kaki itu gak bisa jalan juga” (Informan 3, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, memiliki pandangan bahwa fasilitas dan gaji yang diterima oleh petinggi ACT tidak sesuai dan seharusnya lebih digunakan untuk apresiasi para karyawan atau *volunteer* yang membantu program ACT.

- Keempat orang informan menjelaskan terkait tanggapannya terhadap dana Boeing yang diselewengkan oleh lembaga filantropi ACT untuk program lain. Informan 1 menjelaskan tanggapannya terhadap dana Boeing yang diselewengkan oleh lembaga filantropi ACT untuk program lain.

“Iya, saya juga cukup kaget ya baca itu. Boeing menitipkan lah ibaratnya dana ke ACT untuk disalurkan, tapi tidak disalurkan dengan baik gitu. Nah, padahal sebagai lembaga sosial kaya gini kan paling penting ya harus Amanah gitu. Ibaratnya, ketika orang jualan, yang dijual ada produknya. Kalo lembaga zakat yang dijual ya kepercayaan atau Amanah. Nah, ketika ada kasus kaya gini, maka Amanah dari donator ya itu bisa bertolak juga. Maka, balik lagi ketika terjadi hal yang demikian, berarti kesalahan dalam melaksanakan Amanah yang diberikan” (Informan 1, wawancara mendalam, 7 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, dirinya memiliki tanggapan bahwa seharusnya ACT tidak menyalurkan dana Boeing untuk program ACT itu sendiri dan seharusnya ACT menjunjung tinggi kepercayaan atau Amanah dari para donator. Sama halnya dengan informan 1, informan 4 juga memiliki tanggapan yang serupa.

“Gak setuju ya pasti, karena kan itu amanahnya dari Boeing untuk korban Lion bukan malah digunakan untuk program ACT yang lain gitu, apalagi tanpa sepengetahuan para ahli warisnya gitu” (Informan 4, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, dirinya memiliki tanggapan bahwa seharusnya ACT tidak menyalurkan dana Boeing untuk program ACT itu sendiri. Sama halnya dengan informan 4, informan 3 juga memiliki tanggapan yang serupa.

“Eeee menurut ku kurang bagus lah ya. Karena kalau kita mau donasi, kita udah tau apa yang diharapkan. Atau udah tau ini dananya mau buat apa gitu. Tapi kalo kita berdonasi dan gak digunakan sesuai harapan pasti lah ya akan amat kecewa gitu. Walaupun ya memang gitu untuk program yang lain, tapi ya program itu harusnya dicarikan gitu donasinya untuk program itu sendiri gitu. Gak perlu ditutup-tutupin gara-gara program itu tidak ada yang berdonasi, diambil dari program lain, ya gak seperti itu si. Kalau program itu gak ada dananya ya seharusnya gak usah dijalankan. Toh juga masih banyak program kemanusiaan yang lain gitu kan. Jadi kan kesannya kaya pencitraan aja, jadi keliatannya banyak program. Padahal, ya dananya bukan banyak program, tapi hanya untuk satu program tapi teroptimisasi” (Informan 3, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, dirinya memiliki tanggapan bahwa seharusnya ACT tidak menyalurkan dana Boeing untuk program ACT itu sendiri. Apabila program ACT atau dalam hal ini program *food truck* tidak memiliki dana seharusnya tidak perlu dijalankan, dibandingkan harus menyelewengkan dana lain. Berbeda halnya dengan informan 3, informan 2 memiliki tanggapan yang berbeda terhadap dana Boeing yang diselewengkan oleh lembaga filantropi ACT untuk program lain.

“Boeing yang pesawat jatuh Lion itu ya? Kalau menurut ku ya gak apa-apa asal ada kesepakatan sih, karena kan mungkin ya tujuannya ACT itu untuk bisa menjalankan banyak program, membantu

banyak orang gitu. Tapi sayangnya ini dari ACT juga gak ada perjanjian dulu ke pihak Boeing, ya jadinya gitu kan” (Informan 2, wawancara mendalam, 12 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, dirinya memiliki tanggapan bahwa tidak masalah apabila dana Boeing digunakan untuk program ACT seperti salah satunya *food truck*, namun harus ada perjanjian antara pihak ACT dengan Boeing.

- Keempat orang informan menjelaskan terkait tanggapannya terhadap pemotongan donasi yang dilakukan oleh lembaga filantropi ACT pada pembangunan Surau. Informan 1 menjelaskan terkait pandangannya terhadap pemotongan donasi yang dilakukan oleh lembaga filantropi ACT pada pembangunan Surau.

“Wah iya, itu pas saya tau juga kaget yaa, besar banget pemotongannya. Kalau setau saya kan ya memang pemotongan donasi ya maksimal 10% atau berapa gitu ya, tapi ngga sebesar itu. Dan seharusnya menurut saya, pemotongan donasi tidak boleh sebesar itu” (Informan 1, wawancara mendalam, 7 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, dirinya memiliki tanggapan bahwa seharusnya ACT tidak melakukan pemotongan donasi sebesar angka tersebut. Sama halnya dengan informan 1, informan 4 juga memiliki tanggapan yang serupa.

“Iya menurut tante Ami 23% itu kan besar banget ya, harapannya mah tidak sebesar pajak ya, pajak aja 10% gitu. Menurut tante Ami 23% itu terlalu besar banget. Bahkan kalau tante Ami cari tau tuh ada di program lain sampai 30% loh ACT potong donasinya” (Informan 4, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, dirinya memiliki tanggapan bahwa seharusnya ACT tidak melakukan pemotongan donasi sebesar angka tersebut. Sama halnya dengan informan 4, informan 3 juga memiliki tanggapan yang serupa.

“Oke, kalau menurut aku pemotongan donasi sebesar itu juga ya kurang fair juga, kurang bagus lah. Ya tadi, kita udah berdonasi segini dengan harapan ya istilahnya kita sudah memperkirakan dengan melakukan donasi sekian sudah memperkirakan dapet sajadah masjid lah yaa. Tapi kalau dipotong, gak bisa dapet sajadah atau dapet cuma setengah masjid doang. Gini kalau misalnya mau ngambil dana dari masjid ya harusnya bilang. Misalnya kaya gojek, shopee, ovo e-wallet gitu kan mereka bilang kaya, dengan melakukan pengisian sekian akan keiisi sekian. Jadi intinya, dengan begitu orang menjadi maklum. Oh iya memang iya, mereka buat operasional. Orang akan mikir ya kalau gak ada mereka siapa yang akan ngejalanin gitu. Tapi dengan mereka lebih transparatif orang akan lebih apresiasi. Dengan melakukan donasi segini, akan dipotong segini gitu ya. Soalnya mereka aku inget banget ya terakhir-terakhir itu, gaji karyawannya dipotong dipaksa untuk berdonasi, untuk infaq, untuk ini itu. Padahal ya kita tau itu untuk operasional. Jadi ketika kita menerima gaji udah ada potongannya ini ya buat infaq, ini ya buat donasi. Jadi kan kaya kurang ikhlas yaa. Padahal orang berdonasi/infaq kan harus ikhlas. Tapi kalau kesel gini kan gak jadi ikhlas ya, malah jadi kesel juga. Gimana ya? Gak jadi pahala juga, repot” (Informan 3, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, dirinya memiliki tanggapan bahwa seharusnya ACT tidak melakukan pemotongan donasi sebesar angka tersebut, apabila ACT ingin melakukan pemotongan donasi seharusnya dikonfirmasi sebelum donator menyalurkan donasinya melalui ACT. Sama halnya dengan informan 3, informan 1 juga memiliki tanggapan yang serupa.

“Menurut ku yaa sebenarnya pemotongan donasi ya boleh aja kan lembaga juga butuh dana untuk gaji karyawan gitu. Tapi ya mungkin harusnya diinformasi dulu ke donatur kalau nanti dana yang disumbangkan akan dipotong gitu” (Informan 2, wawancara mendalam, 12 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, dirinya memiliki tanggapan bahwa seharusnya ACT tidak melakukan pemotongan donasi sebesar angka tersebut, apabila ACT ingin melakukan pemotongan donasi seharusnya dikonfirmasi sebelum donator menyalurkan donasinya melalui ACT.

- Keempat orang informan menjelaskan terkait tanggapannya terhadap faktor korupsi/penyelewengan dana donasi di lembaga filantropi ACT yang disebabkan oleh lemahnya regulasi. Informan 1 menjelaskan terkait tanggapannya terhadap faktor korupsi/penyelewengan dana donasi di lembaga filantropi ACT yang disebabkan oleh lemahnya regulasi.

“Hmm, saya kira ya bisa jadi ya ini karena tidak adanya pengawasan yang ketat terhadap lembaga filantropi menjadi hal yang eee menjadi pelajaran lah bagi kita, terutama bagi lembaga. Tidak hanya ACT ya, tapi Dompot Dhuafa, Rumah Zakat dan beberapa lembaga lainnya juga harus bisa jadi pembelajaran berharga gitu. Pada intinya ya, memang balik lagi ke lembaganya” (Informan 1, wawancara mendalam, 7 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, dirinya memiliki tanggapan bahwa setuju salah satu faktor penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT karena lemahnya regulasi. Sama halnya dengan informan 1, informan 4 juga memiliki tanggapan yang serupa.

“Iya setuju salah satu faktornya itu, dari pengawasannya. Karena lembaga sosial kan dari Kemensos ya, bukan OJK. Jadi ya mungkin lah salah satu faktornya seperti itu” (Informan 4, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, dirinya memiliki tanggapan bahwa setuju salah satu faktor penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT karena lemahnya regulasi. Berbeda halnya dengan informan 4, informan 2 dan 3 memiliki tanggapan tambahan yang berbeda.

“Hmm kalo misalnya karena lemahnya regulasi sih gimana ya, mungkin iyaya. Tapi menurut ku tetap kembali ke orangnya sih, maksudnya ya disini adalah petinggi-petingginya itu” (Informan 2, wawancara mendalam, 12 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, dirinya memiliki tanggapan bahwa setuju salah satu faktor penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT karena lemahnya regulasi, namun hal utamanya yaitu tetap kembali ke masing-masing petingginya lagi. Sama halnya dengan informan 2, informan 3 memiliki tanggapan tambahan yang sama.

“Kalo karena lemahnya regulasi salah satu faktornya sih setuju ya. Tapi ya sebenarnya kembali lagi, ke diri masing-masing lah ya gitu. Istilahnya tadi, kalau kita melakukan hal yang manusiawi kita harus balik ke diri sendiri ya berkaca lah ya, apakah manusiawi saya mendapatkan gaji seperti ini dengan pekerjaan saya seperti ini. Apalagi yang pekerjaannya dibawah saya kurang eee masih banyak kurang diberikan apresiasi. Masih banyak dari mereka yang butuh. Lemahnya regulasi, tapi balik ke orang-orangnya lagi” (Informan 3, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, dirinya memiliki tanggapan bahwa setuju salah satu faktor penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh ACT karena lemahnya regulasi, namun hal utamanya yaitu tetap kembali ke masing-masing petingginya lagi.

- Keempat orang informan menjelaskan terkait tanggapannya terhadap sikap pelaku korupsi/penyelewengan dana donasi di lembaga filantropi ACT. Informan 1 menjelaskan terkait tanggapannya terhadap sikap pelaku korupsi/penyelewengan dana donasi di lembaga filantropi ACT.

“Ya satu, ketika ya memang itu benar yaa sikap mereka tuh masih mengatasnamakan lembaga ya. Jadi juga, mereka yang tidak mungkin membeberkan semuanya di publik. Satu saya masih melihat, dari mereka menjawab itu dalam bentuk kehati-hati an yaa. Karena, itu bukan mengatasnamakan pribadi, ya ketika membawa nama pribadi aja orang pasti hati-hati. Apalagi ini mengatasnamakan lembaga” (Informan 1, wawancara mendalam, 7 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, dirinya memiliki tanggapan bahwa sikap pelaku korupsi/penyelewengan dana donasi di lembaga filantropi ACT sangat penuh kehati-hatian, karena mereka masih mengatasnamakan lembaga. Berbeda halnya dengan informan 1, informan 4 memiliki tanggapan yang berbeda.

“Ya kalau dilihat dari sikapnya kaya mereka menyetujui gajinya nominal segitu, ya itu udah korupsi juga ya termasuknya menurut tante Ami. Dia juga awalnya mengatakan gak mengakui ya, tapi kkan dari proses investigasi hingga hukum dan sebagainya, terbukti kan akhirnya kalau mereka bersalah gitu dan mengakui dari banyak-banyak saksi” (Informan 4, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, dirinya memiliki tanggapan bahwa sikap pelaku korupsi/penyelewengan dana donasi di lembaga filantropi ACT secara tidak langsung menyetujui bahwa mereka melakukan korupsi. Berbeda halnya dengan informan 4, informan 2 memiliki tanggapan yang berbeda.

“Nah iya, dikolom yang itu. Aku suka sih distiu Tempo benar-benar kasih ruang lah buat para pelakunya ini untuk hmm klarifikasi iya benar. Tapi aku ngeliatnya mereka kaya denial gitu kalo anak sekarang bilang yaa. Maksudnya disini tuh mereka banyak menyangkal hal-hal dimana Tempo udah lugas lah menyampaikan gitu” (Informan 2, wawancara mendalam, 12 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, dirinya memiliki tanggapan bahwa sikap pelaku korupsi/penyelewengan dana donasi di lembaga filantropi ACT menyangkal dengan dugaan yang diberikan oleh majalah Tempo. Sama halnya dengan informan 2, informan 3 memiliki tanggapan yang serupa.

“Oke aku baca banget tuh yang itu ahahaha. Kalo menurut aku, sikapnya yaa arogan ya seperti itu. Misalnya kaya mereka kalo gak salah bilang ya, iya memang gajinya sebesar itu, tapi gajinya mereka donasikan lagi, pokoknya intinya gitu. Nah, tapi kan balik lagi ya apakah benar ada buktinya kalau gaji yang mereka terima itu didonasikan lagi? Maksudnya kita lebih ke situ sih. Dengan diberitakan seperti itu, kita jadi curiga terus. Jadi lebih banyak kecurigaannya. Makanya, kalau mereka ngomong ya seharusnya mereka juga buktikan gitu, jangan ngomong aja, tapi buktikan yang bisa kita liat. Seharusnya mereka jangan banyak denialnya, in ikan balik lagi berita miring ya. Bukannya seharusnya mereka bersalah ya gitu ahaha. Tapi disini mereka gak bersalah dan mereka malah merasa pantas dihargai seperti itu. Menurut aku, gini sih aku gak tau mereka bekerja sekeras apa sehingga pantas untuk dihargai sebesar itu. Tapi ya itu seharusnya best on keadilan lah. Apakah dengan mereka sudah mendapatkan gaji sebesar itu, apakah mereka sudah adil dengan bawah-bawahnya? Soalnya itu kan udah jauh banget gitu dari bawah ke atas gitu ya” (Informan 3, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, dirinya memiliki tanggapan bahwa sikap pelaku korupsi/penyelewengan dana donasi di lembaga filantropi ACT arogan dengan dugaan yang diberikan oleh majalah Tempo.

4. Posisi Pemaknaan Korupsi/Penyelewengan Dana Donasi yang dilakukan oleh ACT dalam Pemberitaan Berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” di majalah.tempo.co

- Keempat orang informan menjelaskan terkait tanggapannya terhadap berita Kantong Bocor Dana Umat yang dirilis oleh majalah.tempo.co tentang korupsi dana ACT yang menonjolkan isu hukum terkait dengan keadilan. Ketiga orang informan memiliki tanggapan yang sama. Informan 1 menjelaskan terkait tanggapannya terhadap berita Kantong Bocor Dana Umat yang dirilis oleh majalah.tempo.co tentang korupsi dana ACT yang menonjolkan isu hukum terkait dengan keadilan

“Kalau ditanya setuju atau enggak ya pastinya setuju” (Informan 1, wawancara mendalam, 7 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, dirinya memiliki tanggapan bahwa setuju terhadap majalah.tempo.co yang menonjolkan isu hukum berkaitan dengan keadilan pada pemberitaan Kantong Bocor Dana Umat. Sama halnya dengan informan 1, informan 3 memiliki tanggapan yang serupa.

“Iya aku setuju banget sih sama yang kamu bilang gitu” (Informan 3, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, dirinya memiliki tanggapan bahwa setuju terhadap majalah.tempo.co yang menonjolkan isu hukum berkaitan dengan keadilan pada pemberitaan Kantong Bocor Dana Umat. Sama halnya dengan informan 3, informan 4 memiliki tanggapan yang serupa.

“Setuju aja sih” (Informan 4, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, dirinya memiliki tanggapan bahwa setuju terhadap majalah.tempo.co yang menonjolkan isu hukum berkaitan dengan keadilan pada pemberitaan Kantong Bocor Dana Umat. Berbeda halnya dengan informan 4, informan 2 memiliki tanggapan yang berbeda.

“Aku kurang setuju sih” (Informan 2, wawancara mendalam, 12 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, dirinya memiliki tanggapan kurang setuju bahwa isu hukum dan keadilan yang ditonjolkan oleh majalah.tempo.co pada pemberitaan Kantong Bocor Dana Umat.

- Keempat orang informan menjelaskan terkait alasan dari tanggapannya terhadap berita Kantong Bocor Dana Umat yang dirilis oleh majalah.tempo.co tentang korupsi dana ACT yang menonjolkan isu hukum terkait dengan keadilan. Informan 1 menjelaskan terkait alasan dari tanggapannya terhadap berita Kantong Bocor Dana Umat yang dirilis oleh majalah.tempo.co tentang korupsi dana ACT yang menonjolkan isu hukum terkait dengan keadilan.

“Karena apa yang disampaikan majalah Tempo ya benar. Regulasinya sudah gak sesuai sama lembaga saat ini, sehingga ya gak ada lagi gitu pengawasan ketat buat para lembaga filantropi. Walaupun memang balik ke lembaga masing-masing ya tetap aja sih kalau gak ada regulasi yang tepat mah bisa jadi celah buat mereka. Makanya setelah ada berita ini harapannya bisa menjadi pelajaran buat semua lembaga terkait dengan bagaimana menyalurkan dana. Kemudian, yang kedua menjadi pelajaran juga untuk Kemensos karena, Kemensos kan yang mengeluarkan kepada lembaga terkait dengan nisin pengumpulan dan dana sosial. Itu kan dari Kemensos, ya Kemensos semoga kedepannya setelah kasus ini terjadi bisa memperkuat regulasi terkait dengan memberikan izin kepada lembaga dalam mengumpulkan dana. Adanya berita ini ya bisa menjadi pelajaran bukan hanya untuk lembaga tapi juga untuk Kemensos. Nah berkaitan dengan keadilan ya betul ya, majalah Tempo disini benar-benar terlihat tujuannya untuk mengangkat isu keadilan. Keadilannya juga dari berbagai pihak terutama buat para korban yang harusnya mereka dapat uang donasi sebesar berapa malah terpotong atau tidak disalurkan gitu” (Informan 1, wawancara mendalam, 7 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, dirinya memiliki tanggapan bahwa setuju terhadap majalah.tempo.co yang menonjolkan isu hukum berkaitan dengan keadilan pada pemberitaan Kantong Bocor Dana Umat yang ditunjukkan melalui regulasi yang sudah tidak sesuai dengan kondisi lembaga saat ini dan keadilan bagi para korban *campaign*. Sama halnya dengan informan 1, informan 4 memiliki tanggapan yang serupa.

“Ya kan memang dijelaskan tidak transparan, uang yang dikumpulkan oleh para korban juga gak transparan dan tidak diamanahkan gitu. Jadinya gak adil, korban tidak mendapatkan haknya dan orang yang berdonasi juga jadi gak tau. Terus untuk regulasi, juga ya setuju karena itu kan salah satu penyebab kasus ini terjadi dan Tempo detail juga loh sampaikan regulasinya apa, tahun berapa dan bunyinya gimana gitu” (Informan 4, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, dirinya memiliki tanggapan bahwa setuju terhadap majalah.tempo.co yang menonjolkan isu hukum berkaitan dengan keadilan pada pemberitaan Kantong Bocor Dana Umat yang ditunjukkan melalui regulasi yang sudah tidak sesuai dengan kondisi lembaga saat ini dan keadilan bagi para korban *campaign*. Sama halnya dengan informan 4, informan 3 memiliki tanggapan yang serupa.

“Dia mengangkat isu hukum misalnya dari hal regulasi yang itu udah lama banget, udah gak relate sama kita sekarang. Terus isu hukum disini juga yang basicnya kurang bagus maksudnya kurang adil gitu ya, yang mana efeknya kurang bagus, untuk itu rakyat kecil harus tau gitu. Makanya menurut aku dia oke banget ya, dia lakuin investigasi. Pemberitaannya middle up gitu, yang mana mereka kurang banyak yang tau, gak banyak yang bisa nyentuh. Yang mana mereka berbasis, ya ini orang kecil harus tau gitu” (Informan 3, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, dirinya memiliki tanggapan bahwa setuju terhadap majalah.tempo.co yang menonjolkan isu hukum berkaitan dengan keadilan pada pemberitaan Kantong Bocor Dana Umat yang ditunjukkan melalui regulasi yang sudah tidak sesuai dengan saat ini dan adanya pemberitaan ini dapat menyuarakan keadilan. Berbeda halnya dengan informan 3, informan 2 memiliki tanggapan lain.

“Menurut aku kalau isu hukum yang kaya detail aturan atau gimana gitu menurut ku kurang ditonjolkan ya. Ya ada disampaikan, tapi gak banyak ditonjolkannya. Tapi kalau yang berkaitan dengan keadilan aku setuju sih. Jadi menurut ku, dari pemberitaan ini secara gak langsung Tempo membantu lah menyuarakan hak-hak korban kecelakaan dan lain-lain” (Informan 2, wawancara mendalam, 12 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, dirinya memiliki tanggapan bahwa setuju terhadap majalah.tempo.co yang menonjolkan isu keadilan untuk menyuarakan hak-hak korban. Sementara isu hukum menurutnya kurang ditonjolkan.

- Keempat orang informan menjelaskan terkait kesediaan berdonasi secara online setelah adanya kasus korupsi/penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh lembaga filantropi ACT. Informan 1 menjelaskan terkait kesediaannya dalam berdonasi online setelah adanya kasus korupsi/penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh lembaga filantropi ACT.

“Ya, kalau saya sih yaa itu lebih suka melakukan donasi atau zakat dan lain-lain lebih sering melakukan secara offline atau senang atau puas ya langsung. Tapi ya tidak mengurangi kepercayaan juga kepada lembaga zakat yang lain. Ya tidak membuat lembaga zakat yang lain” (Informan 1, wawancara mendalam, 7 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, menjelaskan setelah adanya kasus penyelewengan dana donasi yang dilakukan ACT, dirinya akan melakukan donasi secara *offline* atau langsung dan tidak mengurangi rasa kepercayaannya kepada lembaga. Sama halnya dengan informan 1, informan 3 memiliki tanggapan yang serupa.

“Kalau aku sih lebih fokus ke offline aja ya. Kalaupun aku mau menyalurkan lewat lembaga, ya itu tadi aku akan mendukung perusahaan yang baik. Nah jadi aku lebih fokus ke offline aja dulu, karena ya kalau bisa melakukan hal sendiri kenapa enggak sih gitu” (Informan 3, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, menjelaskan setelah adanya kasus penyelewengan dana donasi yang dilakukan ACT, dirinya akan melakukan donasi secara *offline* atau langsung. Berbeda halnya dengan informan 3, informan 2 memiliki tanggapan yang berbeda.

“Sejujurnya dengan adanya kasus kaya gini, sangat mengurangi aku untuk membantu melalui lembaga & online gitu. Persepsi ku tuh sekarang ada kasus kaya gini, jadi aku tuh pengennya membantu orang-orang terdekat ya emang mereka bisa aku lihat aja gitu sih. Tapi kalau ditanya masih lakukan donasi online atau enggak ya masih, cuma angkanya aja yang gak lebih besar dari sebelumnya” (Informan 2, wawancara mendalam, 12 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, menjelaskan setelah adanya kasus penyelewengan dana donasi yang dilakukan ACT, mengurangi rasa kepercayaan untuk berdonasi melalui lembaga dan online. Namun, dirinya tetap akan melakukan donasi secara *online*, namun nominalnya yang berubah lebih kecil dibandingkan sebelumnya. Berbeda halnya dengan informan 2, informan 4 memiliki tanggapan yang berbeda.

“Oke, kalau pribadi ya tante Ami tetap memilih untuk secara online yang penting sudah jelas lembaga dan program-programnya jelas, ada transparansi dana gitu. Karena, sekarang kan zamannya digital ya dhe, jadi ya lebih mudah aja gitu terutama bagi kita pemberi donasi” (Informan 4, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, menjelaskan setelah adanya kasus penyelewengan dana donasi yang dilakukan ACT, dirinya akan tetap melakukan donasi secara *online*.

Lampiran 24. Bukti Submit Jurnal CORE

"PEMAKNAAN PEMBACA MILENIAL TERHADAP PEMBINGKAIAN BERITA ACT DI MAJALAH.TEMPO.CO (ANALISIS RESEPSI PADA BERITA KANTONG BOCOR DANA UMAT)"

Sub Tema	:	Multiplatform in Journalism And Literacy In Network Society Era	Afiliasi	:	Universitas Pembangunan Jaya
Nama Depan	:	Dhea	Negara	:	Indonesia
Nama Tengah	:		Status	:	Submitted
Nama Belakang	:	Namira	Kata Kunci	:	Pemaknaan, Resepsi, Pembingkaian, ACT, Majalah Tempo
Email	:	dheaanamiraa@gmail.com	Bahasa	:	ID (Indonesia)
Kategori	:	Mahasiswa	File Pendukung	:	

PEMAKNAAN PEMBACA MILENIAL TERHADAP PEMBINGKAIAN
BERITA ACT DI MAJALAH.TEMPO.CO
(Analisis Resepsi Pada Berita Kantong Bocor Dana Umat)

Dhea Namira¹

¹Ilmu Komunikasi, (Prodi Ilmu Komunikasi atau Fakultas Humaniora
dan Bisnis, Universitas Pembangunan Jaya dan Tangerang Selatan,
Banten 15413, Indonesia)
dhea.namira@student.upj.ac.id

Pernyataaan Etika Penulisan Artikel

Saya / kami mengonfirmasi bahwa *extended-abstract* yang dituliskan adalah karya asli dan belum dipublikasikan di tempat lain atau sedang dipertimbangkan untuk dipublikasikan di tempat lain. Selain itu, semua penulis telah menyetujui isi artikel ini dan telah menyetujui untuk mengikuti proses seleksi publikasi artikel ilmiah yang diselenggarakan oleh ILKOM UPJ sebagai penyelenggara Seminar Nasional Ilmu Komunikasi.

PENDAHULUAN

Situs daring majalah Tempo yaitu majalah.tempo.co melaporkan hasil investigasinya pada 2 Juli 2022 lalu, mengenai dugaan kasus korupsi dalam bentuk penyelewengan dana donasi. Pemberitaan tersebut menjadi sorotan dan mendatangkan perhatian khalayak Indonesia. Hal ini disebabkan, penyelewengan dana donasi tersebut dilakukan oleh salah satu lembaga filantropi di Indonesia yang sudah sangat terkenal dan dipercaya oleh masyarakat yaitu Aksi Cepat Tanggap (ACT). Laporan investigasi edisi 2 Juli 2022 ini berjudul 'Kantong Bocor Dana Umat' (Sedayu, 2022).

Pada laporan investigasi edisi 2 Juli 2022 yang berjudul 'Kantong Bocor Dana Umat' diturunkan melalui 6 berita. Secara garis besar, keenam pemberitaan yang terdapat di laporan investigasi edisi 2 Juli 2022 berjudul "Kantong Bocor Dana Umat" disampaikan secara runtut. Pemberitaan tersebut menyampaikan mulai dari profil lembaga filantropi ACT, dugaan kasus penyelewengan dana yang disertakan dengan fakta-fakta akurat hingga penyebab peluang kasus ini terjadi. Dugaan kasus penyelewengan dana donasi ini terjadi karena gaya hidup mewah para petingginya. Dimana para petinggi lembaga filantropi ACT ini mendapatkan gaji yang fantastis terutama jika dibandingkan dengan lembaga sosial lainnya. Tidak hanya menerima gaji yang besar, petinggi lembaga filantropi ACT juga mendapatkan fasilitas kendaraan mobil dinas mewah. Bahkan mantan petinggi lembaga filantropi ACT yaitu Ahyudin menggunakan dana organisasi untuk kepentingan pribadi (Sedayu, 2022).

Setelah peneliti melakukan analisis framing, memperoleh *preferred reading* atau makna yang ingin disampaikan oleh penulis berita "Kantong Bocor Dana Umat" adalah hukum yang berkaitan dengan keadilan. Majalah.tempo.co menampilkan secara terperinci berbagai bukti mengenai kasus

penyelewengan dana donasi yang dilakukan pada beberapa program yang dijalankan oleh lembaga filantropi ACT. Penyelewengan dana donasi tersebut digunakan untuk gaji besar dan fasilitas mewah bagi para petingginya. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa, pemberitaan yang disampaikan oleh majalah.tempo.co mengenai penyelewengan dana yang dilakukan oleh lembaga filantropi ACT ini bernada negatif.

Hal ini pun selaras dengan salah satu tujuan penulis menyajikan pemberitaan untuk menyoroti tentang kekosongan regulasi yang sudah tidak jelas siapa yang mengawasi, proses pengawasan, jumlah pemotongan donasi dan lain sebagainya. Sehingga diharapkan, dengan adanya pemberitaan yang dipublikasikan ini, maka kasus penyelewengan dana yang dilakukan oleh lembaga filantropi serupa tidak lagi terjadi. Tujuan tersebut pun turut disampaikan oleh Agung Sedayu selaku wartawan Tempo yang mempublikasikan mengenai kasus penyelewengan dana ACT, melalui wawancaranya di channel YouTube Tempodotco yang berjudul Fakta di Balik Laporan Utama Tempo Soal ACT 'Kantong Bocor Dana Umat'. Agung Sedayu merupakan wartawan Tempo yang sering kali menyajikan laporan hasil investigasi. Kecerdasannya dalam menuliskan laporan investigasi pun turut dibuktikan pada tahun 2015, dimana Agung Sedayu mendapatkan penghargaan Adiwarta dalam kategori liputan investigasi (Wijaya, 2016).

Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga filantropi ACT tidak perlu diragukan lagi. Pada tahun 2018-2020 tercatat, lembaga filantropi ACT berhasil mengumpulkan dana donasi masyarakat dengan rata-rata sebanyak Rp540 miliar per tahun. Angka tersebut sangat tinggi, dibandingkan dengan lembaga filantropi serupa seperti Dompot Dhuafa yang setiap tahunnya hanya berhasil mengumpulkan dana donasi sebesar Rp375 miliar per tahun dan

Rumah Zakat sebesar Rp 224 miliar per tahun (Arjanto, 2022). Keberhasilan lembaga filantropi ACT dalam menghimpun dana ini tak lepas dari nilai religius masyarakat (Sedayu, 2022).

Setelah majalah.tempo.co mempublikasikan hasil investigasinya yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” menyebabkan munculnya berbagai opini dari khalayak. Opini tersebut dapat terlihat melalui komentar yang disampaikan oleh khalayak dalam menerima informasi mengenai pemberitaan yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” di Instagram @majalah.tempo. Tentunya, khalayak dalam menerima pemberitaan akan memiliki resepsi yang bervariasi. Perbedaan ini berdasarkan pengalaman pribadi yang dimiliki oleh khalayak itu sendiri.

Penting bagi setiap media dalam mengirimkan pesan kepada khalayak untuk bisa melakukan komunikasi yang efektif. Komunikasi dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan) memiliki persamaan makna (Putri V. K., 2021). Untuk itu, penelitian ini penting untuk melihat persamaan pemaknaan antara *encoding* yaitu pengirim pesan dan *decoding* adalah khalayak yang menerima pesan. Sehingga, penelitian ini berusaha untuk mengelaborasi dua konsep yaitu *encoding* yang diwakili oleh analisis framing Robert N. Entman untuk mengetahui *preferred reading* dari pemberitaan dan *decoding* yang diwakili dengan analisis resepsi.

Pemaknaan khalayak dapat dikategorikan dalam tiga posisi yaitu dominan, negosiasi dan oposisi (Prakoso, 2022). Posisi dominan (*dominant position*) terjadi ketika pesan yang disampaikan oleh media sepenuhnya diterima, dipahami dan dimaknai oleh khalayak. Artinya, pada posisi ini khalayak mendukung sepenuhnya makna yang diberikan oleh media. Selanjutnya, posisi negosiasi (*negotiated position*) terjadi ketika pesan yang disampaikan oleh media tidak sepenuhnya diterima oleh khalayak. Kemudian, posisi oposisi (*oppositional position*) terjadi ketika pesan yang disampaikan oleh media ditolak oleh khalayak dan khalayak akan memaknai pesan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya (Dwiputra, 2021). Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian resepsi terhadap pemberitaan penyelewengan dana yang dilakukan oleh lembaga filantropi ACT yang berjudul “Pemaknaan Pembaca Milenial Terhadap Pembingkai Berita ACT Di Majalah.Tempo.Co (Analisis Resepsi Pada Berita Kantong Bocor Dana Umat)”. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu, bagaimana posisi pemaknaan pembaca milenial (25 – 42 tahun) terhadap pembingkai kasus penyelewengan dana Aksi Cepat Tanggap di majalah.tempo.co edisi 2 Juli 2022?. Sehingga, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui posisi pemaknaan pembaca milenial (25 – 42 tahun) terhadap pembingkai kasus

penyelewengan dana Aksi Cepat Tanggap di majalah.tempo.co edisi 2 Juli 2022.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Metode Studi

Metode penelitian merupakan sebuah proses kegiatan ilmiah dalam mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2018). Menurut Sugiyono, metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan peneliti untuk bisa mendapatkan data valid yang dapat dikembangkan, dipahami dan memecahkan suatu masalah. Penelitian ini bermaksud untuk mengelaborasi dua metode yaitu framing dan analisis resepsi. Metode framing model Robert N Entman digunakan untuk mengetahui *preferred reading* yang dapat dimaknai oleh khalayak dalam proses analisis resepsi.

Analisis resepsi merupakan penelitian khalayak yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan pembentukan sebuah makna oleh khalayak yang menerima pesan dari media. Kemudian, analisis resepsi ini menekankan pada hubungan antara teks berita yang di-*encode* dengan membandingkan makna yang di-*decode* oleh khalayak (Prakoso, 2022). Maka dari itu, dengan menggunakan analisis resepsi dapat membantu peneliti untuk mengetahui posisi pemaknaan pembaca milenial terhadap pembingkai kasus penyelewengan dana Aksi Cepat Tanggap di situs daring majalah.tempo.co edisi 2 Juli 2022.

Dalam teori resepsi yang dikembangkan oleh Stuart Hall, terdapat tiga posisi yang dapat dikategorikan untuk khalayak saat memaknai sebuah pesan yaitu, posisi dominan, negosiasi dan oposisi. Pertama, posisi dominan (*dominant position*) khalayak sepenuhnya menerima, memahami dan memaknai pesan yang disampaikan oleh media. Artinya, pada posisi ini khalayak mendukung sepenuhnya makna yang diberikan oleh media. Kedua, posisi negosiasi (*negotiated position*) khalayak tidak sepenuhnya menerima, memahami dan menyetujui pesan yang disampaikan oleh media. Kemudian, pesan yang disampaikan akan dinegosiasikan terlebih dahulu oleh khalayak (Prakoso, 2022).

Posisi yang ketiga yaitu oposisi (*oppositional position*) khalayak menolak pesan yang diberikan oleh media sehingga, khalayak akan memaknai pesan secara berlawanan. Dalam hal ini, khalayak akan memaknai pesan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki (Prakoso, 2022). Teori resepsi Stuart Hall, memberikan pengetahuan bagi peneliti bahwa pesan yang dibuat oleh media dapat dimaknai secara beragam oleh khalayak melalui tiga posisi yaitu dominan, negosiasi dan oposisi. Namun dilain sisi, media sebagai *encoding* memiliki tugas untuk bisa menyampaikan pesan dengan menggunakan komunikasi yang efektif. Artinya, media memiliki harapan untuk khalayak

bisa memaknai pesan sesuai dengan yang diberikan.

Analisis Data

Pada sebuah penelitian tentunya penting untuk melakukan analisis data – data yang sudah diperoleh. Tujuan dilakukannya analisis data untuk mengetahui bagaimana hasil data yang didapatkan hingga bisa dipahami dan menghasilkan sebuah kesimpulan (Prakoso, 2022). Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis *framing* Robert N Entman dan koding data untuk wawancara. Pada analisis *framing* Robert N Entman dengan menggunakan empat perangkat yaitu *define problems, diagnose causes, make moral judgment, dan treatment recommendation*.

Selanjutnya, pada analisis data wawancara menggunakan koding data. Koding data adalah proses memberikan kode pada data-data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan. Tujuan dilakukan koding untuk bisa membantu peneliti dalam mengorganisir data secara lengkap dan detail, sehingga gambaran topik dapat terlihat dengan jelas (Haryono, 2020). Menurut Strauss dan Corbin dalam (Haryono, 2020), dalam melakukan koding data dapat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu *open coding, axial coding* dan *selective coding*. Pertama, *open coding* merupakan tahapan dimana peneliti melakukan identifikasi dimensi, kategori, dan properti dari jawaban yang disampaikan oleh narasumber. Kedua, *axial coding* merupakan tahapan dimana peneliti mengorganisir data – data yang ada dengan dihubungkan pada kategori yang sudah dilakukan di tahapan *open coding*. Ketiga, *selective coding* dimana peneliti berupaya untuk menyeleksi kategori yang mendasar dan memiliki hubungan dengan kategori lainnya (Haryono, 2020).

PENGAKUAN

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala berkat yang telah diberikan-Nya, sehingga penelitian yang berjudul Pemaknaan Pembaca Milenial Terhadap Pembinaan Berita ACT Di Majalah Tempo.Co (Analisis Resepsi Pada Berita Kantong Bocor Dana Umat) dapat selesai. Peneliti menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dekan Fakultas Humaniora dan Bisnis UPJ, kepala program studi Ilmu Komunikasi, pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan banyak memberikan masukan dalam penelitian ini, seluruh dosen yang telah mengajar Peneliti selama perkuliahan di Universitas Pembangunan Jaya dan seluruh tenaga kependidikan Universitas Pembangunan Jaya yang telah membantu Penulis dalam kegiatan administrasi serta rekan-rekan peneliti yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Kusumaningrat, H. (2018). *Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.

Jurnal

- Prakoso, L. B. (2022). Analisis Resepsi Generasi Milenial Terhadap Pemberitaan Budaya di Vik.Kompas.Com. *kc.umh.ac.id*. Retrieved from <https://kc.umh.ac.id/21516/>
- Putra, J. W. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Kasus Korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI) di Republika.Co.Id. *repository.uin-suska.ac.id*.
- Putri, I. N. (2022). Pemaknaan Penonton Laki-Laki Etnis Betawi Terhadap Kesetaraan Gender dalam Iklan Femvertising (Analisis Resepsi Pada Pesan Iklan GoPay, Arisan Mapan dan Kecap ABC. Retrieved from <http://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2999/>

Website

- Annur, C. M. (2023, Februari 02). *Indeks Persepsi Korupsi di Negara-Negara Asia Tenggara** (2022). Retrieved from [databoks.katadata.co.id: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/02/indonesia-negara-terkorup-ke-5-di-asia-tenggara-pada-2022#:~:text=Menurut%20laporan%20Transparency%20International%2C%20Indonesia,indeks%20korupsi%20di%20180%20negara](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/02/indonesia-negara-terkorup-ke-5-di-asia-tenggara-pada-2022#:~:text=Menurut%20laporan%20Transparency%20International%2C%20Indonesia,indeks%20korupsi%20di%20180%20negara)
- Arjanto, D. (2022, Juli 6). *Kasus ACT, Ini Fakta-fakta Dugaan Penyelewengan Dana Masyarakat*. Retrieved Februari 20, 2023, from [Tempo.co: https://nasional.tempo.co/read/1609201/kasus-act-ini-fakta-fakta-dugaan-penyelewengan-dana-masyarakat](https://nasional.tempo.co/read/1609201/kasus-act-ini-fakta-fakta-dugaan-penyelewengan-dana-masyarakat)
- Dwiputra, K. O. (2021). Analisis resepsi khalayak terhadap pemberitaan Covid-19 di Klikdokter.com.
- Humas BPS. (2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Retrieved from Demakkab BPS: <https://demakkab.bps.go.id/news/2021/01/21/67/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- IDN Researh Institute. (2023). *Indonesia Millennial Report 2022*. Retrieved from [Imgs Idntimes: https://www.imgs.idntimes.com/](https://www.imgs.idntimes.com/)
- Putri, V. K. (2021). *Apa itu Komunikasi yang Efektif dan Bagaimana Contohnya?* Retrieved from [Kompas.com: https://www.kompas.com/skola/read/2021/1](https://www.kompas.com/skola/read/2021/1)

2/03/173213569/apa-itu-komunikasi-yang-efektif-dan-bagaimana-contohnya